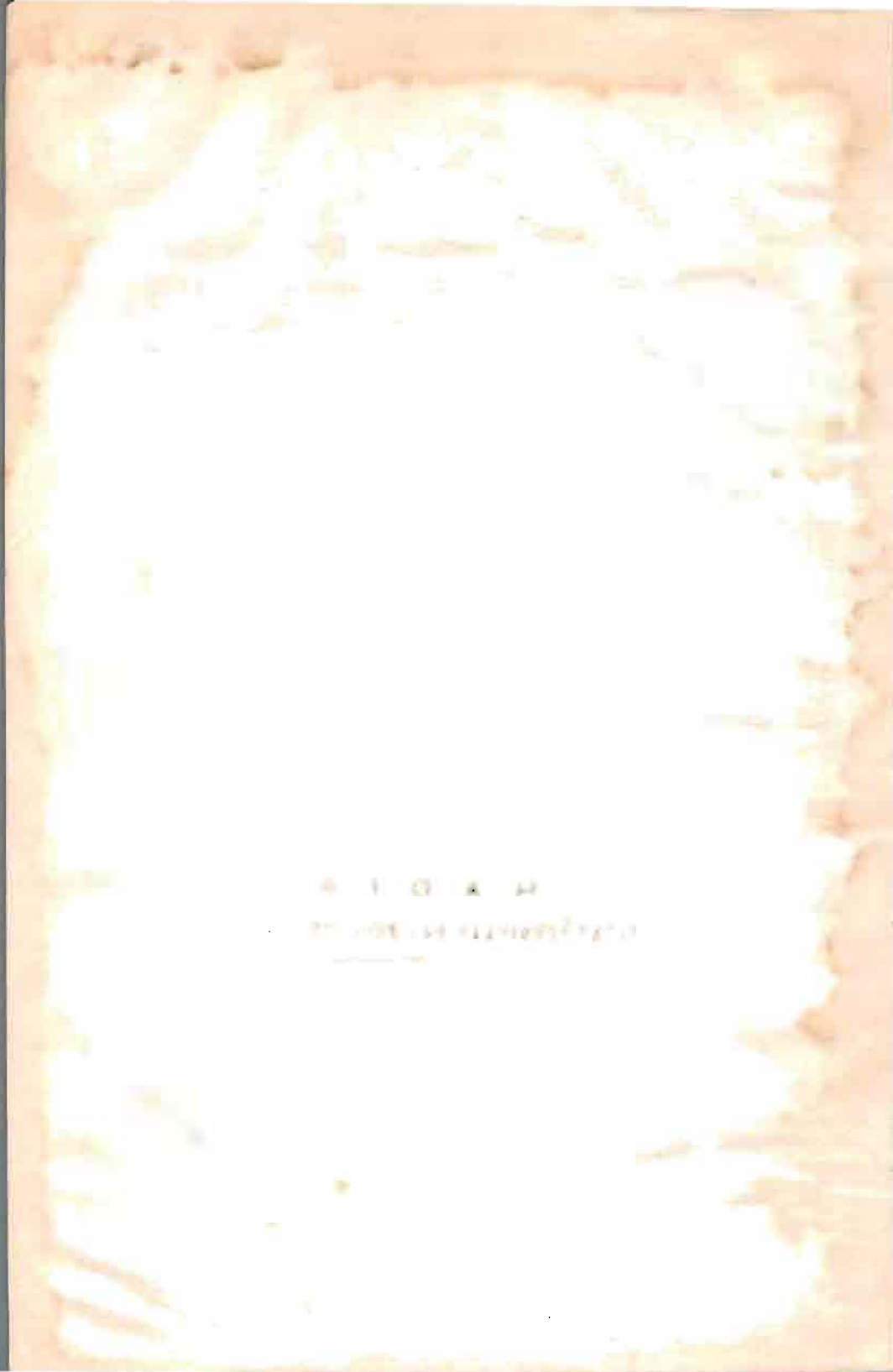


**Kemampuan Berbahasa Sunda
Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat :
Mendengarkan dan Berbicara**

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

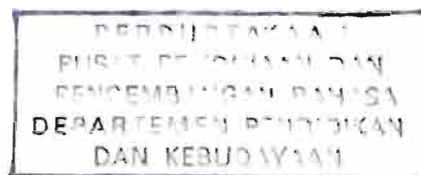
**Kemampuan Berbahasa Sunda
Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat:
Mendengarkan dan Berbicara**

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



**Kemampuan Berbahasa Sunda
Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat :
Mendengarkan dan Berbicara**

Oleh :
Sutardi Wirasasmita
Lili Sadili
Min Rumini



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Perpustakaan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi	No. Induk
499.232/Sk 07 WIR K	1430 17-12-82
	Tgl. :
	Tgl. :

PB
499.232 8
WIR
K

Seri Bb 45

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat 1978/1979, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat : Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan) Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 — 1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang, (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas kerja sama dengan perguruan, tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus

dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kemampuan Berbahasa Sunda Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat : Mendengarkan dan Berbicara* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kemampuan Berbahasa Sunda (Mendengarkan dan Berbicara) Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat", yang disusun oleh tim peneliti FKSS IKIP Bandung dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1978/1979. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Sdr. Hariyanti Eka Yuliwati, B.A., dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas selesainya penelitian ini. Sehubungan dengan itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu (1) Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat yang telah memberikan keleluasaan kepada kami untuk mengadakan penelitian; (2) para guru/kepala sekolah yang telah membantu kami mengumpulkan data di sekolah; dan (3) para asisten peneliti yang telah menyumbangkan tenaga dalam menggarap penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini berguna serta bermanfaat untuk perbaikan pengajaran bahasa di sekolah dasar, khususnya pengajaran bahasa daerah..

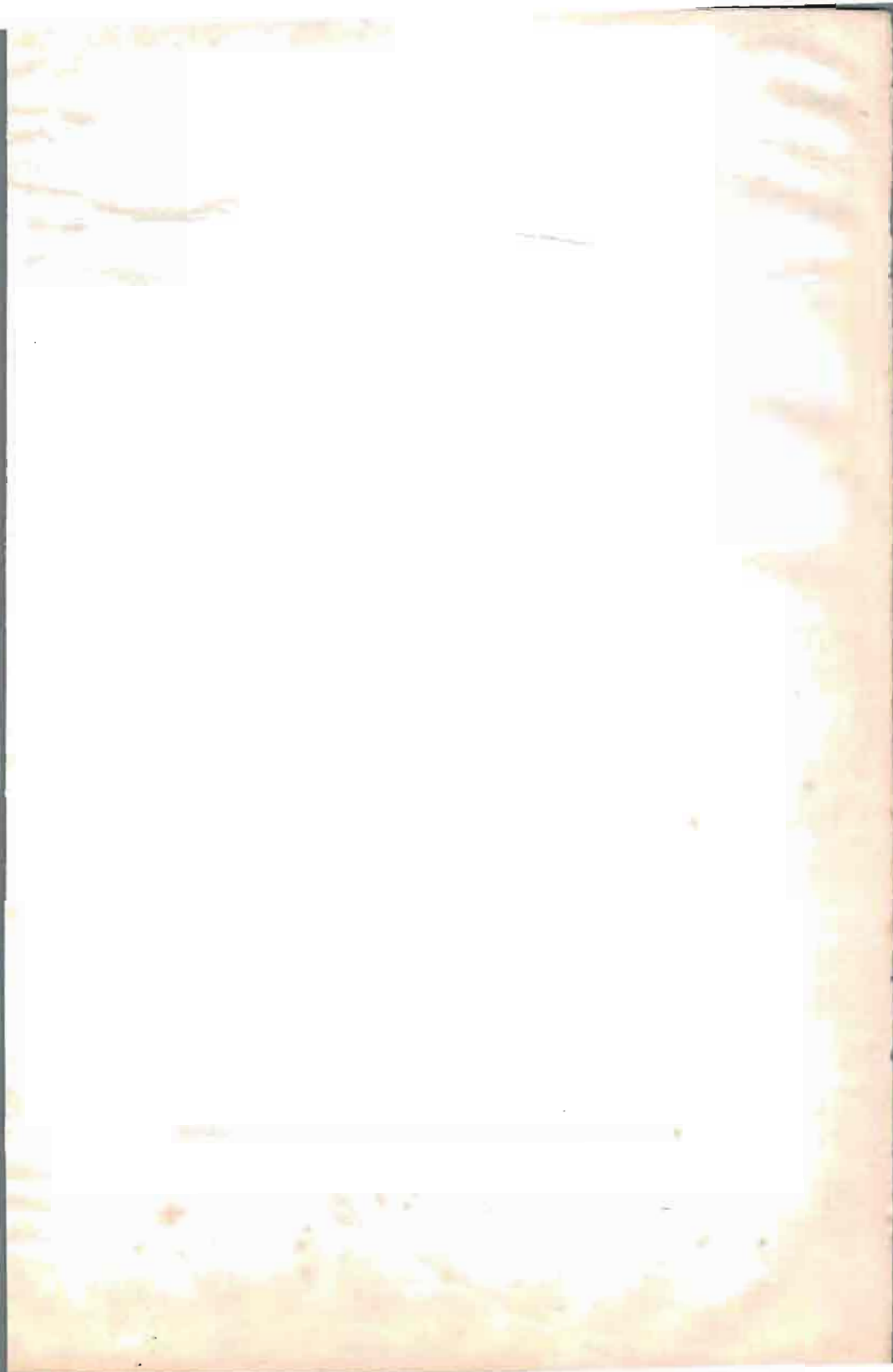
Tim peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman.
<i>Prakarta</i>	v
<i>Ucapan Terima Kasih</i>	viii
<i>Daftar isi</i>	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	4
1.2 Tujuan/Penelitian	4
1.3 Anggapan Dasar Hipotesis dan Teori	5
1.3.1 Anggapan Dasar	5
1.3.2 Hipotesis	6
1.3.3 Teori	6
1.4. Metode dan Teknik	7
1.5. Populasi dan Sampel	7
Bab II Uji Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara	10
2.1 Pendahuluan	10
2.1.1 Bahan Pelajaran dalam Kurikulum	10
2.1.2 Bahan Pelajaran dalam Buku	11
2.2 Tujuan Uji	15
2.3 Hal Yang Diuji	15
2.4 Bahan Yang Diuji	15
2.5 Cara Uji	16
2.6 Alat Uji	17
2.6.1 Kerangka Tes	17
2.6.2 Analisis Alat Uji	20

Bab III Kemampuan Berbahasa Sunda Murid	37
3.1 Pendahuluan	37
3.2 Teknik Pengolahan Data Hasil Tes	37
3.2.1 Pendekatan	37
3.2.2 Pengolahan Hasil Tes Mendengarkan	38
3.2.3 Pengolahan Hasil Tes Berbicara	38
3.2.4 Pengolahan Hasil Tes Pengetahuan Bahasa	39
3.3 Tehnik Pengolahan Data Hasil Angket	40
3.4 Keadaan Guru Kelas VI/Kepala Sekolah SD Sampel	40
3.5 Penjabaran Hipotesis	46
3.6 Kemampuan Berbahasa Sunda Murid SD Jawa Barat	49
3.6.1 Kemampuan Mendengarkan Murid Kelas VI SD di Tiap Wilayah Pembangunan	49
3.6.2 Kemampuan Berbicara Murid Kelas VI SD di Tiap Wilayah Pembangunan	50
3.6.3 Kemampuan Pengetahuan Bahasa Murid Kelas VI SD Jawa Barat	52
3.6.4 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Berbicara, Men- dengarkan dengan Pengetahuan Bahasa, Berbicara dengan Pe- ngetahuan Bahasa	53
3.6.5 Perbedaan Kemampuan Berbahasa Sunda antara Murid-Murid SD Kota dan SD Pinggir di Jawa Barat	55
3.6.6 Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Latar Belakang Kehidupan Murid	55
Bab IV Kesimpulan	62
4.1 Pendahuluan	62
4.2 Gambaran Kemampuan mendengarkan	62
4.3 Gambaran Kemampuan Berbicara	63
4.4 Gambaran Kemampuan Pengetahuan Bahasa	63
4.5 Gambaran Kemampuan Berbahasa Sunda Umumnya	64
4.6 Saran-saran Untuk Perbaikan Pengajaran Bahasa Sunda di SD ...	64
Kepustakaan	66
Lampiran	
1. Tes Kemampuan Mendengarkan (Dikte) Pegangan Guru	69
2. Tes Kemampuan Mendengarkan (Dikte) Pegangan Murid	70
3. Tes Kemampuan Mendengarkan (Menyimak) Pegangan Guru ...	73
4. Tes Kemampuan Mendengarkan (Menyimak) Pegangan Murid ...	81

5.	Tes Bahasa Sunda Pituduh	89
6.	Buku Sual Tes Kemampuan Berbicara	98
7.	Tes Kemampuan Berbicara Pegangan Guru	100
8.	Angket Kepala Sekolah	102
9.	Angket Murid Petunjuk	112



BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 *Latar Belakang*

Bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, kedudukan dan fungsinya ditentukan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), Bab XV, Pasal 36. Dalam *Seminar Politik Bahasa Nasional*, bahasa daerah diperinci sebagai berikut. Bahasa daerah ialah bahasa yang di samping bahasa nasional dipakai sebagai bahasa perhubungan intra daerah di wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, sesuai dengan bunyi penjelasan Pasal 36, Bab XV, UUD 1945.

Dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa seperti bahasa Sunda, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Makasar, dan Batak yang terdapat di wilayah Republik Indonesia, berkedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara, sesuai dengan bunyi penjelasan Pasal 36, Bab XV, UUD 1945.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa-bahasa seperti bahasa Sunda, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Makasar, dan Batak berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah (Halim, 1976).

Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di Sekolah Dasar (SD) di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Halim, 1976).

Bahasa Sunda digunakan oleh sebagian besar penduduk Jawa Barat.

Dari sensus penduduk tahun 1971 (Biro Pusat Statistik), dapatlah diketahui bahwa penduduk Jawa Barat yang berjumlah 21.620.950 orang, ada 14.916.629 orang (68,99%) yang berbahasa ibu bahasa Sunda. Angka 68,99% ini tampaknya tidak banyak berubah pada saat ini. Angka itu bukanlah angka yang kecil. Apalagi kalau kita ingat bahwa bahasa Sunda diajarkan di semua sekolah dasar negeri di Jawa Barat, tampaklah betapa pentingnya kita mengetahui sejauh manakah usaha pengajaran bahasa Sunda itu berhasil. Dengan mengetahui keberhasilan pengajaran bahasa Sunda kita dapat menentukan langkah-langkah untuk membina dan mengembangkan pengajarannya pada khususnya, membina dan mengembangkan bahasa Sunda itu sendiri pada umumnya.

Dalam buku sensus itu dapat kita baca juga data penduduk yang berpendidikan SD sebagai berikut.

- a. Belum tamat SD : 5.101.600 orang = 35,38%
 - b. Tamat SD : 3.199.158 orang = 22,19%
- Jumlah = 57,56%

Data lain adalah : tidak sekolah 37,20% dan berpendidikan SLTP, SLTA dan perguruan tinggi 5,24%.

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Sunda tamatan SD, dapatlah dilihat kemampuan berbahasa Sunda murid SD kelas VI di akhir tahun.

Salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum SD dikeluarkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 008-C/U/1975, tanggal 17 Januari 1975. Bagi SD diberlakukan kurikulum SD tahun 1975 sebagai pengganti kurikulum SD tahun 1968.

Diklum kputusan itu tercantum dalam Bab IV, Pasal 7, Ayat 3, yang berbunyi.

"Khusus bagi daerah yang memerlukan pendidikan bahasa daerah, disediakan waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu dari kelas I sampai dengan kelas VI luar jam pelajaran sebagai yang pada Ayat 2 pasal ini."

Menurut kurikulum SD tahun 1975 ini waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa daerah (dalam hal ini bahasa Sunda) dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah $6 \times 40 \times 2 \text{ jam} = 480 \text{ jam pelajaran}$.

Kemudian dalam Keputusan itu dapat kita baca juga ketentuan Bab VI, Pasal 10, yang berbunyi sebagai berikut.

Kurikulum SD tahun 1975 sebagai tersebut dalam keputusan ini ber-

laku dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1976 dengan ketentuan sebagai berikut .

- a. mulai tahun ajaran 1976 dilaksanakan di kelas I dan kelas V;
- b. mulai tahun ajaran 1977 dilaksanakan di kelas II dan kelas V;
- c. mulai tahun ajaran 1978 berlaku sepenuhnya dari kelas I sampai dengan kelas VI;
- d. tahap pelaksanaan tersebut dilaksanakan secara nasional, dengan memberikan kemungkinan bahwa SD yang menurut penilaian Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat secara teknis dan administratif telah mampu, dapat mulai melaksanakannya pada tahun ajaran 1975.

Dengan demikian, pada tahun 1978 murid yang sudah duduk di kelas VI, sudah menerima program pengajaran menurut kurikulum SD tahun 1975, yaitu ketika mereka duduk di kelas VI dan kelas V. Sedangkan ketika mereka duduk di kelas I sampai dengan kelas VI masih menerima program pengajaran menurut kurikulum 1968. Jadi, alokasi waktu bagi mereka masih tetap menurut kurikulum 1968.

Dalam Krikulum tahun 1968, alokasi waktu bagi pengajaran bahasa daerah adalah sebagai berikut.

**ALOKASI WAKTU PELAJARAN BAHASA DAERAH (KURIKULUM SD,
TAHUN 1968)**

Kelas	Jumlah Jam Pelajaran/Minggu	Jumlah Jam Pelajaran/Tahun
I	8	280
II	8	280
III	2	70
IV	2	70
V	2	70
VI	2	70
Jumlah jam pelajaran dalam 6 tahun		840

Jika kita bandingkan alokasi waktu pengajaran bahasa daerah Kurikulum 1975 dengan Kurikulum 1968, ternyata jauh lebih banyak pada Kurikulum 1968. (Ada baiknya juga pada gilirannya nanti diadakan penelitian

hasil belajar yang berbeda alokasi waktunya seperti ternyata terdapat antara kurikulum 1975 dengan kurikulum 1968).

Dalam kedua kurikulum SD itu ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran bahasa daerah tidak ditentukan secara seragam bagi tiap daerah.

Dalam kegiatan berbahasa, kita dapat membedakan adanya empat macam kegiatan, yakni membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Oleh karena itu, dalam pembinaan dan pengembangan pengajarannya, juga dapat kita membedakan atas empat macam kegiatan itu.

Dalam tiap pembinaan dan pengembangan, sebelum usaha itu dilakukan, sebaiknya keadaannya pada saat ini dan tujuan akhir yang ingin dicapai diketahui lebih dulu sehingga dapat diketahui jarak antara keduanya. Dengan mengetahui jarak itu, kita akan memperoleh bimbingan yang berharga dalam usaha membina dan mengembangkannya. Demikian pula hal pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa khususnya berbahasa Sunda. Dengan kata lain, untuk membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa Sunda atau pengajaran bahasa Sunda, kita harus tahu dahulu kemampuan sekarang dan kemampuan yang diharapkan.

Penelitian mengenai hal itu sampai sekarang belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kemampuan berbahasa Sunda sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan informasi kemampuan berbahasa perlu diadakan.

1.1.2. Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi saat ini adalah sebagai berikut.

- a. Data dan informasi kemampuan berbahasa Sunda kelas VI SD Jawa Barat masih sangat terbatas.
- b. Alat ukur atau tes yang memadai lebih-lebih yang baku, untuk mengukur kemampuan itu belum ada.
- c. Usaha pembinaan berbahasa Sunda, khususnya pengajaran bahasa Sunda, belum dilaksanakan sebagaimana mestinya karena terbatasnya data dan informasi untuk itu.

1.2 Tujuan / Penelitian

Tujuan penelitian ialah deskripsi tentang kemampuan berbahasa Sunda murid kelas VI SD Jawa Barat adalah sebagai berikut.

- a. untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbahasa ditinjau dari segi mendengarkan dan tingkat kemampuan itu;
- b. untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbahasa ditinjau dari segi berbicara dan tingkatan kemampuan itu;

- c. untuk memperoleh faktor yang mempengaruhi kemampuan mendengarkan dan berbicara; serta
- d. untuk memperoleh korelasi antara kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara serta antara kemampuan-kemampuan itu dengan berbagai faktor yang berpengaruh.

1.3 *Anggapan Dasar Hipotesis dan Teori*

1.3.1 *Anggapan Dasar*

Mata pelajaran bahasa daerah adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar, baik kurikulum tahun 1968 maupun kurikulum tahun 1975.

Dalam pelaksanaan kurikulum itu di sekolah-sekolah dasar di Jawa Barat pada umumnya diajarkan pelajaran bahasa Sunda selama enam tahun, yaitu sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam enam tahun itu, alokasi waktu yang menurut kurikulum tahun 1968 sebanyak 840 jam pelajaran, sedangkan menurut kurikulum tahun 1975 hanya 480 jam pelajaran.

Murid kelas VI SD di Jawa Barat pada tahun 1978 menerima pelajaran bahasa Sunda berdasarkan alokasi waktu kedua kurikulum tertera di atas. Di kelas I sampai dengan kelas III berdasarkan kurikulum 1968 sebanyak 630 jam pelajaran, dan di kelas IV sampai dengan kelas VI berdasarkan Kurikulum 1975 sebanyak 210 jam pelajaran. Dengan demikian, selama enam tahun, sejak kelas I sampai dengan kelas VI, mereka telah mendapat pelajaran bahasa Sunda sebanyak 840 jam pelajaran.

Berdasarkan hal-hal itu, melakukan pengujian pada kemampuan berbahasa Sunda kepada mereka adalah suatu hal yang wajar.

Kemampuan berbahasa Sunda adalah sesuatu yang dapat diuji walaupun alat uji yang memadai untuk kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Sunda belum ada. Namun, dalam bidang pengajaran bahasa pada umumnya pengujian kemampuan mendengarkan dan berbicara sudah banyak dilakukan orang, bahkan diperkembangkan (Lado, 1962 dan Valette, 1977). Oleh karena itu, penyusunan alat uji untuk kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Sunda pun dapat dilakukan.

Dalam mempelajari suatu bahasa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti usia, jumlah pengalaman berbahasa, kekerapan belajar, dan motivasi belajar, tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, mengetahui sampai berapa jauh hubungan antara kemampuan berbahasa murid dengan faktor-faktor yang tertera di atas adalah wajar.

1.3.2 *Hipotesis*

Mengingat murid SD telah belajar bahasa Sunda selama enam tahun, dapat diperoleh gambaran bahwa :

- a. murid SD kelas VI mempunyai kemampuan mendengarkan dan berbicara yang tinggi dalam bahasa Sunda;
- b. kemampuan murid dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan;
- c. kemampuan murid dipengaruhi oleh unsur-unsur yang dipergunakan dalam sistem pengajaran; dan
- d. ada perbedaan kemampuan mendengarkan dan berbicara murid yang berbeda.

1.3.3 *Teori*

Penelitian yang dilakukan ini mengenai kemampuan berbahasa lisan yaitu kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Sunda. Kedua kemampuan ini merupakan kemampuan inti dalam penguasaan suatu bahasa. Seseorang dikatakan menguasai sesuatu bahasa apabila secara minimal dia mampu memahami pembicaraan orang lain yang didengarnya dan mampu mengungkapkan isi hatinya dalam bentuk pembicaraan dalam bahasa itu.

Kemampuan mendengarkan maksudnya ialah kemampuan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara lisan untuk memperoleh informasi daripadanya. Pandai mendengar berarti sanggup menangkap, memahami, dan mengingat setiap apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain (Kurikulum SD 1975, 112:113). Kemampuan mendengarkan meliputi kemampuan memahami informasi isi yang didengar, gagasan pokok, dan gagasan sampingan bahan-bahan yang didengarkan. Untuk mengukur kemampuan mendengarkan itu digunakan tes dalam bentuk objektif. Yang dimaksud dengan kemampuan berbicara ialah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam pemunculannya secara lisan untuk mengungkapkan suatu gagasan. Kemampuan berbicara mencakup kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, lafal kata, intonasi, mimik, dan gaya. Untuk mengukur kemampuan berbicara itu, di samping tes dalam bentuk objektif, digunakan pula tes dalam bentuk esai.

Dalam menyusun alat uji dan cara pengujian, dalam penelitian ini digunakan berbagai teori yang biasa dipakai dalam bidang pengajaran bahasa. Alat uji disusun dengan mempertimbangkan ketepatan, ketetapan, dan tingkat kesukaran soal serta konversi nilai. Untuk melihat hubungan antara kemampuan bahasa dengan faktor lingkungan, dipergunakan teori korelasi.

1.4 *Metode dan Teknik*

Sesuai dengan sasaran tujuan penelitian ini, yaitu menggambarkan hasil/kemampuan yang dicapai pada saat ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, angket, wawancara, dan pengamatan (observasi).

Tes objektif dipergunakan untuk mengumpulkan data kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara terbimbing. Tes esai dipergunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berbicara semi terbimbing dan kemampuan berbicara bebas. Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data lingkungan/latar belakang kehidupan murid dan guru. Wawancara dan observasi dipergunakan untuk melengkapi data tentang lingkungan murid dan guru di sekolah.

Alat-alat pengumpul data terdiri atas tujuh macam, yaitu sebagai berikut .

- Buku 1 : buku soal tes kemampuan mendengarkan (dikte).
- Buku 2 : buku pilihan jawaban tes kemampuan mendengarkan (dikte).
- Buku 3 : buku soal tes kemampuan mendengarkan (menyimak).
- Buku 4 : buku pilihan jawaban tes kemampuan mendengarkan (menyimak).
- Buku 5 : buku tes pengetahuan bahasa.
- Buku 6 : buku soal tes kemampuan berbicara terbimbing, semi terbimbing, dan berbicara bebas.
- Buku 7 : buku pilihan jawaban tes kemampuan berbicara terbimbing, format untuk menyalin dan menilai berbicara semi terbimbing dan lembaran untuk menyalin percakapan siswa dari rekaman (bicara bebas).

Dalam pengolahan data dipergunakan format-format sebagai berikut.

1. Daftar nilai mentah tes bahasa Sunda (mendengarkan dan berbicara).
2. Korelasi dengan pengandaan momen/data interval.
3. Korelasi dengan teknik titik serial/nominal interval.
4. Korelasi dengan teknik serial/ordinat interval.

1.5 *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian adalah murid kelas VI SD di Jawa Barat tahun pelajaran 1978/1979. Jumlah SD di Jawa Barat 10.333 buah (data tahun 1975). Jumlah murid kelas VI proyeksi tahun 1975 sebanyak 219.985 orang dan proyeksi tahun 1977 sebanyak 255.600 orang (Pola Operasi Pro-

gram Pelita II, 1975 Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat).

Di Propinsi Jawa Barat terdapat tujuh buah inspektorat wilayah pembangunan yang meliputi 20 kabupaten, 4 kotamadya, dan 2 kota administratif. Di seluruh kabupaten dan kotamadya itu terdapat 96 buah kewedanaan yang meliputi 386 buah kecamatan dan mencakup 3.775 buah desa (Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat dalam *Pola Kebijaksanaan Pembangunan Jangka Panjang*, 1973 : 86).

Dalam memilih sampel, hal-hal itu dijadikan bahan pertimbangan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik stratifikasi, purposif, dan random. Ketujuh wilayah pembangunan itu dijadikan sebagai strata. Dari setiap strata terpilih kabupaten dan kotamadya yang dianggap paling mewakili wilayah pembangunan yang bersangkutan. Penentuan SD yang dijadikan lokasi penelitian dipilih secara random dari setiap kabupaten atau kotamadya yang mewakili tiap wilayah. Berdasarkan hal-hal itu akhirnya terdapatlah SD sampel sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar SD Sampel Penelitian

No Urut	Nama Wilayah	SD Sampel Kota		SD Sampel Desa		Jumlah Murid Kota dan Desa
		Nama SD	Jumlah Murid	Nama SD	Jumlah Murid	
1	Banten	SD Serang II Kabupaten Serang	48	SD Kumalirang Kabupaten Pandeglang	24	72
2	Bogor	SD Pengadil-an I Kodya Bogor	40	SD Sawangan II Kabupaten Bogor	41	81
3	Purwasuka	SD Salep Kabupaten Subang	34	SD Pamanukan VII Kabupaten Subang	39	73
4	Cirebon	SD Majalengka VII Kabupaten Majalengka	30	SD Kadipaten VII Kabupaten Majalengka	17	47
5	Bandung Raya	SD Sejahtera II Kodya Bandung	45	SD Cikuya I Kabupaten Bandung	31	76
6	Priangan	SD Galunggung I Kabupaten Tasikmalaya	25	SD Purwakarharja Kabupaten Ciamis	25	50
7	Sukabumi	SD Selabatu II Kodya Sukabumi	41	SD Sukalarang II Kabupaten Sukabumi	23	64
	Jumlah		263		200	463

BAB II UJI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DAN BERBICARA

2.1 *Pendahuluan*

Sebelum menyusun uji kemampuan berbahasa Sunda untuk murid kelas VI SD Jawa Barat, perlu diketahui bahan yang dicanangkan bagi mereka. Oleh karena itu, bagian ini akan menganalisis bahan-bahan pelajaran baik dalam kurikulum maupun buku pelajaran bahasa Sunda yang dipakai oleh murid kelas VI SD Jawa Barat pada tahun pelajaran 1978/1979.

2.1.1 *Bahan Pelajaran dalam Kurikulum*

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, untuk murid kelas VI SD Jawa Barat pada tahun 1978/1979, pada dasarnya masih berlaku Kurikulum 1968. Dalam kurikulum itu terdapat segi pendidikan bahasa daerah yang diajarkan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah jam pelajaran selama enam tahun itu ialah 840 jam atau 13,48% dari jumlah jam pelajaran untuk seluruh pelajaran yang meliputi 10 segi pendidikan.

Dalam kurikulum SD 1968 itu tidak tercantum perincian bahan pelajaran bahasa daerah. Dalam kurikulum itu hanya ada catatan bahwa penyusunan kurikulum dan pedoman pelaksanaannya di SD dilaksanakan oleh daerah, yang kemudian disahkan oleh pusat. Dalam pelaksanaannya kiranya kurikulum bahasa daerah di SD ini disusun berdasarkan pendekatan kurikulum bahasa Indonesia seperti halnya kurikulum bahasa daerah di SMP, SMA, dan SMPP (Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat dalam *Pedoman Operasional penyelenggaraan SMP SMA/SMPP*, 1977 : 17).

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki tamatan SD, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Kurikulum SD, 1975:113). Untuk murid kelas VI pokok-pokok kegiatan aspek berbicara

bahasa Indonesia dinyatakan dalam bentuk bercakap-cakap dan bercerita dengan tujuan agar murid-murid dapat melahirkan buah pikiran dan perasaan secara logis, tepat, dan teratur, sedangkan bercerita disajikan dengan tujuan agar murid-murid dapat mengembangkan rasa sosial (Kurikulum SD, 1968 : 26). Pokok-pokok kegiatan aspek mendengarkan dalam Kurikulum 1969 tidak dinyatakan secara tuntas. Hal itu hanya terdapat dalam Kurikulum 1975, buku II D Bidang Studi Bahasa Indonesia, di samping pokok-pokok kegiatan aspek berbicara.

Segi pendidikan bahasa daerah pun kiranya meliputi kegiatan-kegiatan seperti dalam pendidikan bahasa Indonesia, yang dalam hal mendengarkan dan berbicara keadaannya seperti telah dikemukakan di atas itu.

Tentang bahan pelajaran itu lebih lanjut dapat dilihat dalam buku pelajaran bahasa Sunda yang menjadi pegangan guru dan murid di sekolah.

2.1.2 Bahan Pelajaran dalam Buku

Buku pelajaran bahasa Sunda yang dipergunakan di kelas VI SD adalah buku *Taman Sekar* VA, VB, buku *Taman Pamekar*, IV, V, dan buku *Panungtun THB Basa Sunda*. Bahan yang terdapat dalam buku-buku itu dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2
Bahan Pelajaran Dalam Buku Pelajaran Bahasa Sunda Kelas VI

Bahasan	Judul Buku				Jumlah
	Taman Sekar	Taman pamekar	Panungtun THB Basa Sunda		
	F	F	F	F	Persen- tase
Membaca					
1. <i>Teknik Membaca</i>					
a. Membaca bahasa	—	—	—	—	—
1) Kecepatan membaca	—	—	—	—	—
2) Teknik membaca	—	—	—	—	—
3) Membaca bahasa	47	—	—	47	7,97
b. Membaca dalam hati					
1) Isi paragraf/pikiran pokok	23	—	—	23	3,90

Bahasan	Judul Buku				Jumlah
	Taman Sekar	Taman pemekar	Panungtun THB Basa Sunda		
	F	F	F	F	Persen- tase
2) Kesimpulan	—	—	—	—	—
3) Pelaku/kelakuan	2	—	—	2	0,34
4) Jalan cerita	—	—	—	—	—
5) Masalah yang tersirat	1	—	—	1	0,17
2. Tema/Pokok Bacaan					
a. Pengetahuan umum	6	8	2	16	2,71
b. Pendidikan	15	6	5	26	4,41
c. Kebudayaan	13	17	10	40	6,78
d. Ekonomi	3	3	3	9	1,52
e. Teknologi	8	1	11	1	1,86
f. Kemasyarakatan	—	—	1	1	0,17
g. Kehidupan sehari-hari	—	—	—	—	—
h. Lingkungan sekolah	1	—	—	1	0,17
i. Lingkungan keluarga	1	3	5	9	1,52
j. Lingkungan masyarakat/ permainan	2	1	3	6	1,02
3. Bentuk Bacaan					
a. Prosa	23	23	22	68	11,52
b. Puisi	24	13	8	45	7,63
c. Surat	1	3	1	5	0,85
Menulis/Mengarang					
1. Isi/Tema					
a. Khayal/fiksi	2	—	—	2	0,34
b. Kenyataan					
1) Lingkungan keluarga	1	—	—	1	0,17
2) Lingkungan sekolah	1	—	—	1	0,17
3) Agama	2	—	—	2	0,34
4) Kemasyarakatan	1	—	—	1	0,17
5) Ekonomi	3	—	—	3	0,51
6) Ilmu dan Teknologi	9	—	—	9	1,52

Bahasan	Judul Buku				Jumlah
	Taman Sekar	Taman pemekar	Panungtun THB Basa Sunda		Persen- tase
	F	F	F	F	
2. Bentuk					
a. Prosa					
1) Terpimpin	—	—	—	—	—
2) Paragraf	—	—	—	—	—
3) Cerita dan laporan	22	—	—	22	3,73
b. Puisi					
1) Sajak lama	1	—	—	1	0,17
2) Sajak moderna	—	—	—	—	—
c. Surat					
1) Pribadi	3	—	—	3	0,51
2) Resmi	—	—	—	—	—
d. Drama	2	—	—	2	0,34
e. Dikte	1	—	—	1	0,17
f. Menyusun abjad	3	—	—	3	0,51
Berbicara					
1. Menceriterakan kembali	18	—	—	18	3,05
2. Bercerita					
a. Judul ditentukan	16	—	—	16	2,71
b. Judul bebas	8	—	—	8	1,36
3. Dramatisasi	15	—	—	15	2,54
4. Teka-teki	6	—	—	6	1,02
5. Membuat kalimat secara lisan	10	—	—	10	1,69
Pengetahuan Bahasa					
1. Imbuhan					
a. Awalan	5	—	—	5	0,84
b. Sisipan	2	—	—	2	0,34
c. Akhiran	2	—	—	2	0,34

Bahasan	Judul Buku				Jumlah
	Taman Sekar	Taman pemekar	Panungtun THB Basa Sunda		
	F	F	F	F	Persen-tase
2. <i>Perbendaharaan Kata</i>					
a. Memilih kata yang tepat	13	—	—	13	2,36
b. Puisi	3	—	—	3	0,51
c. Kata asing	12	—	—	12	2,03
d. Peribahasa	6	—	—	6	1,02
e. Lawan kata	56	—	—	56	9,49
g. Mencari kata	10	—	—	10	1,69
3. <i>Bentuk Kata</i>					
a. Kata dasar	3	—	—	3	0,51
b. Kata majemuk	2	—	—	2	0,34
c. Kata ulang	2	—	—	2	0,34
d. Singkatan	2	—	—	2	0,34
4. <i>Kalimat</i>					
a. Undak-usuk	15	—	—	15	2,54
b. Kalimatan tanya	3	—	—	3	0,51
c. Uraian kalimat	12	—	—	12	2,03
d. Menyusun tabel	1	—	—	1	0,17
e. Menghubungkan kalimat	4	—	—	4	0,68
5. Ejaan : tanda kutip	4	—	—	4	0,68
	450	78	62	590	100

Bahan-bahan itu serta proporsinya dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun uji untuk mengukur kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam penelitian ini.

2.2. | *Tujuan Uji*

Tujuan uji bahasa antara lain untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai prestasi, kemajuan, dan kemampuan berbahasa seseorang dalam suatu waktu dan keadaan tertentu. Gambaran yang diperoleh itu walaupun dapat dipergunakan untuk menggambarkan keadaan seseorang tetapi hendaknya tetap disadari bahwa gambaran itu tidak terlepas dari uji yang dipergunakan sebagai alat untuk menggambarkan itu. Jelaslah bahwa alat yang berupa uji itu harus disiapkan dengan seksama, baik berkenaan dengan keobjektifan metode maupun berkenaan dengan hakekat bahasa yang merupakan tingkah laku yang diukur.

Tujuan uji dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan berbahasa Sunda segi mendengarkan dan berbicara murid SD kelas VI., dengan jalan mengukur jawaban-jawaban murid berkenaan dengan kategori bahasa yang meliputi baik gejala formal, yaitu unsur perbendaharaan kata, struktur tata bahasa, dan hubungan situasi maupun gejala substansi, yaitu kefasihan berbahasa. Dengan pengukuran itu dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan murid SD dalam berbahasa Sunda secara lisan, pada waktu mereka menduduki tingkat akhir masa pendidikannya di sekolah dasar.

2.3 | *Hal Yang Diuji*

Kemampuan berbahasa Sunda yang akan diuji dengan penelitian ini adalah aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Menguji kemampuan murid dalam aspek mendengarkan adalah mengukur kemampuan mereka dalam hal memahami dan mengingat segala informasi, gagasan pokok, gagasan sampingan, serta keseluruhan isi yang didengar, sedangkan menguji kemampuan murid dalam aspek berbicara adalah mengukur kemampuan mereka dalam hal mengungkapkan gagasan, penggunaan unsur-unsur bahasa, perbendaharaan kata, lafal kata, intonasi, mimik, dan gaya.

2.4 *Bahan Yang Diuji*

Bahasa Sunda di Jawa Barat, di samping merupakan bahasa ibu sebagian besar murid SD, juga diajarkan di sekolah sebagai mata pelajaran; bahkan menurut Kurikulum 1968 di kelas I sampai dengan kelas III SD dijadikan

bahasa pengantar. Jadi, sebenarnya bagi murid kelas VI SD di Jawa Barat, kemampuan berbahasa Sunda yang dimilikinya itu merupakan perpaduan proses penggunaan bahasa di luar sekolah dan hasil belajar di sekolah selama enam tahun. Namun, pada penelitian ini bahan yang diujikan kepada mereka terbatas pada bahan yang diperuntukkan bagi mereka di kelas VI.

2.5 *Cara Uji*

Pengukuran kemampuan mendengarkan dan berbicara dilakukan dengan tes objektif dan tes esai. Kemampuan mendengarkan diukur dengan tes objektif. Alat uji terdiri dari dua bagian, yaitu dikte dan menyimak. Tes dikte disajikan dengan tujuan mengukur ketepatan dalam menangkap pembicaraan orang lain dalam bentuk lisan. Dalam tes ini selain ketepatan kata-kata (dalam hubungan kalimat) diperhatikan pula ketepatan ejaannya. Tes ini terdiri dari 10 soal yang dilakukan dengan cara guru membaca/mendiktekan soal satu persatu dan murid mendengarkan. Dengan aba-aba tertentu murid memilih jawaban yang benar dari empat kemungkinan jawaban yang disediakan untuk tiap nomor pada buku pilihan jawaban. Tes menyimak disajikan dengan maksud mengukur ketepatan informasi, gagasan pokok, gagasan sampingan, dan keseluruhan isi dari bahan yang diperdengarkan.

Tes terdiri dari 12 buah judul bahan bacaan yang berupa prosa dan puisi (dalam satu buku) untuk diperdengarkan kepada murid-murid. Pertanyaan dan pilihan jawabannya dimuat dalam buku tersendiri. Jumlah seluruh pertanyaan dalam tes ini 40 buah, sedangkan pilihan jawaban untuk tiap nomor soal empat buah. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Guru memperdengarkan/membacakan satu bahan bacaan sampai selesai dan murid mendengarkan dengan penuh perhatian. Dengan aba-aba tertentu murid membuka buku soal dan memilih satu jawaban yang benar dari empat kemungkinan jawaban yang disediakan untuk tiap soal. Judul demi judul dilakukan demikian sampai selesai.

Tes berbicara terdiri atas tiga bagian. Bagian I untuk mengukur ketepatan lafal kata-kata tertentu. Semua murid diberi kata-kata yang sama (dalam hubungan kalimat). Tes ini terdiri dari buku soal dan buku pilihan jawaban. Buku soal mencakup 10 buah soal yang pada pelaksanaannya dipegang dan dibaca oleh murid-murid (seorang demi seorang) di muka kelas/di ruangan tertentu. Buku pilihan jawaban di pegang oleh guru. Pelaksanaannya, seorang murid membaca/melafalkan kata-kata tertentu dalam (hubungan kalimat), sedangkan guru mendengarkan/menilai lafal murid itu dan mencantumkan pada pilihan lafal yang sesuai dengan salah satu sejumlah pilih-

an lafal yang disediakan.

Bagian II untuk mengukur kemampuan murid dalam menciptakan kalimat-kalimat dalam situasi-situasi tertentu secara lisan, tes ini juga untuk mengukur ketepatan intonasi, mimik, dan gaya dalam mengungkapkan kalimat-kalimat yang diciptakannya tadi. Cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Seorang murid mengucapkan kalimat-kalimat yang diciptakannya dengan intonasi, mimik, dan gaya yang sesuai dengan situasi yang diinginkan. Guru mencatat kalimatnya dan menilai intonasi, mimik, serta gaya dalam pengungkapannya. Semua murid mendapat giliran yang sama.

Bagian III untuk menilai kemampuan berbicara bebas. Murid diberi tiga buah judul cerita beserta pokok-pokok pikiran yang harus dibicarakan sebagai petunjuk. Dalam hal ini murid boleh memilih judul di luar judul yang diberikan.

Pelaksanaannya, murid berbicara/bercerita seorang demi seorang, dan pembicaraannya direkam.

2.6 Alat Uji

2.6.1 Kerangka Tes

Seperti dalam penyusunan alat uji mata pelajaran lain, penyusunan alat uji untuk mengukur kemampuan mendengarkan dan berbicara bahasa Sunda ini pun melalui beberapa langkah. Dalam hal ini langkah-langkah yang dikerjakan adalah sebagai berikut.

- a. Menginventarisasi pokok-pokok bahan yang terdapat dalam kurikulum, buku pegangan guru, dan buku pegangan murid. Kegiatan ini perlu dikerjakan agar butir-butir soal yang disusun sesuai dengan bahan yang harus diajarkan, baik luasnya maupun kedalamannya.
- b. Menyusun rancangan tes (*blue print test*)

Berdasarkan hasil inventarisasi di atas disusunlah tiga macam tes, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tes mendengarkan terdiri dari dua jenis, yakni tes I dikte sebanyak 10 soal dan tes menyimak sebanyak 40 soal. Kedua tes itu dalam bentuk pilihan berganda.
- 2) Tes berbicara terdiri dari tiga bagian.
Bagian I ialah tes berbicara terbimbing sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan berganda.
Bagian II ialah tes berbicara semi terbimbing sebanyak 8 soal dalam bentuk esei.

Bagian III ialah tes berbicara bebas yang dilaksanakan dengan perekaman.

- 3) Tes pengetahuan bahasa terdiri dari 50 soal dalam bentuk pilihan berganda.

Penyebaran soal dalam ketiga macam tes itu tampak dalam rancangan tes berikut ini.

TABEL 3
PROPORSI PERSEBARAN SOAL DALAM PENYUSUNAN TES

Aspek \ Kemampuan Kebahasaan	Mendengarkan	Berbicara	Pengetahuan Bahasa	Jumlah
Ingatan	23,78%	—	3,50%	27,28%
Pengertian	11,19%	—	11,89%	23,08%
Aplikasi	—	6,99%	12,59%	19,58%
Sintesis	—	23,08%	6,99%	30,07%
Jumlah	34,97%	30,07%	34,97%	100 %

TABEL 4
PROPORSI PENYEBARAN TES MENDENGARKAN (DIKTE)

Topik	Banyak Soal	
	Frekuensi	Persentase
1. Kelengkapan susunan kata dalam kalimat	3	30
2. Kelengkapan jumlah kata dalam kalimat	2	20
3. Kata beda, ucapan, dan artinya hampir sama	2	20
4. Ketepatan tanda baca	1	10
5. Ketepatan cara menulis	2	20
	10	100

TABEL 5
PROPORSI PENYEBARAN TES MENDENGARKAN (MENYIMAK)

Banyak Bahan	Topik	Banyak Soal	
		Frekuensi	Persentase
Prosa	Ceritera dongeng	6	15
	Pertanian	6	15
	Pendidikan	5	12,5
	Adat istiadat	4	10
	Pengetahuan umum	4	10
	Teknologi	4	10
Surat	Surat keluarga	3	7,5
Puisi	Asmarandana	1	2,5
	Sinom	1	2,5
	Mijil	1	2,5
	Kakawihan	3	7,5
	Sair	2	5
	Jumlah	40	100

TABEL 6
PROPORSI PENYEBARAN SOAL TES PENGETAHUAN BAHASA

Aspek \ Unsur Ba- hasa	Ejaan		Kosa Kata		Bentuk Kata		Kalimat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Ingatan	—	—	14	28	—	—	—	—	14	28
Pengertian	—	—	—	—	—	—	5	10	5	10
Aplikasi	3	6	—	—	2	4	10	20	15	30
Sintesis	—	—	16	32	—	—	—	—	16	32
Jumlah	3	6	30	60	2	4	15	30	50	100

Dengan perincian serta proporsi penyebaran soal seperti pada Tabel 3, 4, 5, dan 6 dapatlah dianggap bahwa semua bagian kemampuan yang akan diukur dalam tes yang disusun dapat terwakili.

2.6.2 Analisis Alat Uji

Suatu tes terdiri atas butir-butir soal. Oleh karena itu, butir-butir soal merupakan bagian yang sangat esensial dalam suatu tes. Daya guna suatu tes akan ditentukan oleh kekuatan butir-butir soal itu beserta susunannya. Oleh karena itu, dalam menganalisis suatu tes justru butir-butir soal serta susunannya inilah yang perlu dianalisis.

Maksud analisis butir-butir soal ialah untuk melihat kesahihan (*validity*) serta tingkat kesukaran (*difficulty*) setiap butir soal, sedangkan menganalisis susunan butir-butir soal ialah untuk melihat ketetapan (*reliability*) tes itu.

Teknik-teknik yang dipergunakan dalam menganalisis butir-butir soal itu adalah teknik/model seperti berikut ini.

- a. Untuk menganalisis ketetapan tes objektif dipergunakan model yang dikembangkan oleh Yulian C. Stanley (1964) dan untuk

menghitung indeks ketepatannya dipergunakan formula sebagai berikut.

$$iv = \frac{BT - BR}{n}$$

- b. Untuk menganalisis tingkat kesukaran (*difficulty index*) tes objektif dipergunakan formula seperti dalam tabel berikut (Yulian C. Stanley, 1964).

TABLE 7
FORMULA SR DAN ST DALAM TIGA TINGKAT KESUKARAN

Persentase Soal	Banyaknya Pilihan (Options)			
Jawaban yang salah	2	3	4	5
16	0,160 n	0,213 n	0,240 n	0,256 n
50	0,500 n	0,667 n	0,750 n	0,800 n
84	0,840 n	1,120 n	1,260 n	1,344 n

- c. Untuk analisis ketetapan tes objektif dipergunakan formula kuder recharadson sebagai berikut.
(Stanley, 1964; Anastasi, 1976; Nunnally Jr, 1970)

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{2n (SR + ST) - (SR + ST)^2}{0,667 (SR - ST)^2} \right]$$

- d. Untuk analisis tingkat kesukaran tes esei dipergunakan formula sebagai berikut.

0% – 27% peserta tidak lulus : mudah

28% – 72% peserta tidak lulus : sedang

73% – 100% peserta tidak lulus : sukar (Subino, 1973)

Berdasarkan formula-formula itu, ketepatan, ketetapan, dan

tingkat kesukaran butir-butir soal pada tes-tes yang kami pergunakan akan tampak pada Tabel 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15.

Untuk menafsirkan angka-angka korelasi dipergunakan angka-angka indeks sebagai berikut (bandingkan dengan Sutrisno Hadi, 1972).

r	Penafsiran
0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 – 0,80	tinggi
0,40 – 0,60	sedang
0,20 – 0,40	rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah

TABEL 8

KEKUATAN (OP) TINGKAT KESUKARAN (DI) SERTA INDEKS KESAHIHAN (VALIDITY INDEX) TES MENDENGARKAN (DIKTE)

Nomor		Validitas			Tingkat Kesukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
1	5	0,75	94	kuat	102	sedang
2	6	0,66	83	kuat	99	sedang
3	2	0,63	82	kuat	84	mudah
4,5	3	0,63	79	kuat	83	mudah
4,5	10	0,63	79	kuat	131	sedang
6	8	0,57	71	kuat	133	sedang
7	7	0,56	70	kuat	84	mudah
8	1	0,54	67	kuat	67	mudah
9	9	0,58	71	kuat	133	sedang
10	4	0,02	3	lemah	177	sukar

Tes dikte terdiri dari 10 soal. Pada Tagel 8 di atas tampak bahwa keadaan soal-soal tes itu sebagai berikut.

- a. Kekuatannya :
 - 9 soal (90%) kuat (signifikan)
 - 1 soal (10%) lemah (tidak signifikan)
- b. Tingkat kesukarannya :
 - 4 soal (40%) mudah
 - 5 soal (50%) sedang
 - 1 soal (10%) sukar
- c. Kesimpulan :

Tes itu tergolong tes yang tepat dan cenderung sedang.

TABEL 9
KEKUATAN (DP) TINGKAT KESUKARAN (DI) INDEKS KESAHIHAN
(VALIDITY INDEX) TES MENDENGARKAN (MENYIMAK)

Nomor		Validitas			Tingkat Kesukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
1	7	0,78	97	kuat	107	sedang
2	4	0,77	96	kuat	144	sedang
3	14	0,63	77	kuat	119	sedang
4	13	0,59	74	kuat	94	sedang
5	18	0,58	73	kuat	105	sedang
6	9	0,58	72	kuat	120	sedang
7	11	0,57	71	kuat	91	rendah
8	19	0,56	70	kuat	72	mudah
10	12	0,52	65	kuat	91	mudah
11,5	2	0,47	59	kuat	169	sukar
11,5	10	0,47	59	kuat	73	mudah
13	20	0,46	58	kuat	80	mudah

Nomor		Validitas			Tingkat Kesukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
14	1	0,46	56	kuat	112	sedang
15,5	24	0,40	50	kuat	122	sedang
15,5	30	0,40	50	kuat	140	sedang
17	33	0,39	49	kuat	135	sedang
19	17	0,38	47	kuat	69	mudah
19	23	0,38	47	kuat	67	mudah
19	28	0,38	47	kuat	153	sedang
21	26	0,30	45	kuat	79	mudah
22,5	31	0,35	44	kuat	112	sedang
22,5	40	0,35	44	kuat	170	sukar
25	8	0,34	43	kuat	89	mudah
25	35	0,34	43	kuat	49	mudah
25	39	0,34	43	kuat	97	sedang
27,5	21	0,34	42	kuat	88	mudah
27,5	22	0,34	42	kuat	110	sedang
29,5	3	0,33	41	kuat	110	sedang
29,5	37	0,33	41	kuat	135	sedang
31,5	5	0,32	40	kuat	66	mudah
31,5	29	0,32	40	kuat	136	sedang
33	25	0,30	37	kuat	145	sedang
34	36	0,29	36	kuat	167	sukar
35	27	0,36	35	kuat	155	sedang
36	34	0,23	29	kuat	107	sedang
37	6	0,20	25	kuat	173	sukar
38	16	0,14	17	kuat	149	sedang
39	15	0,09	11	lemah	189	sukar
40	32	0,08	10	lemah	80	mudah

Tes menyimak terdiri atas 40 soal. Pada Tabel 9 di atas tampak keadaan soal-soal itu sebagai berikut.

- a. Kekuatannya :
 - 38 soal (95%), kuat (signifikan)
 - 2 soal (5%), lemah (tidak signifikan)
- b. Tingkat kesukarannya:
 - 13 soal (32,5%) mudah
 - 22 soal (55%) sedang
 - 5 soal (12,5%) sukar
- c. Kesimpulan :
 - Tes itu tergolong tes yang tepat dan cenderung sedang.

TABEL 10
KEKUATAN (DP) TINGKAT KESUKARAN (DI) SERTA INDEKS
KETETAPAN (VALIDITY INDEX) TES BERBICARA

Nomor		Validitas			Tingkat Kesukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
1	I. 4	0,69	76	kuat	106	sedang
2	I. 1	0,68	75	kuat	75	mudah
3	I. 10	0,66	73	kuat	77	mudah
4	I. 6	0,59	65	kuat	133	sedang
5	I. 7	0,22	24	kuat	24	mudah
6	I. 8	0,14	16	kuat	22	mudah
7,5	I. 2	0,12	13	lemah	13	mudah
7,5	I. 5	0,12	13	lemah	13	mudah
9	I. 9	0,11	12	lemah	12	mudah
10	I. 3	0,09	10	lemah	10	mudah
	II	—	—	—	33,51%	sedang
	III	—	—	—	89,09%	sukar

Tes kemampuan berbicara terdiri dari tiga bagian. Bagian I berjumlah 10 soal dalam bentuk objektif, bagian II dan bagian III dalam bentuk esai. Pada Tabel 10 di atas tampak hal-hal mengenai soal-soal ini sebagai berikut.

a. Kekuatannya :

Bagian I, 6 soal (60%), kuat
4 soal (40%), lemah

b. Tingkat kesukarannya :

Bagian I, 8 soal (80%), mudah
2 soal (20%), sedang

Bagian II, 33,51% peserta gagal yang berarti bahwa bagian ini tergolong sedang.

Bagian III, 89,09% peserta gagal yang berarti bahwa bagian ini tergolong sukar.

c. Kesimpulan :

Tes kemampuan berbicara ini dapat digolongkan tes yang kuat dan cenderung sukar sehingga pada tes berbicara yang sebenarnya, yaitu bagian III (bagian I dan II termasuk pra berbicara), 89,09% dari jumlah peserta mengalami kegagalan.

TABEL 11

KEKUATAN (DP), TINGKAT KESUKARAN (DI), SERTA INDEKS KETEPATAN (VALIDITY INDEX) TES PENGETAHUAN BAHASA

Nomor			Validitas		Tingkat Kesukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
1	36	0,44	51	kuat	77	mudah
2	45	0,64	74	kuat	100	sedang
3	34	0,59	68	kuat	84	mudah
4	11	0,58	67	kuat	87	sedang
5	41	0,57	66	kuat	108	sedang
6	25	0,56	65	kuat	119	sedang

Nomor		Validitas			Tingkat Kesukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
7	16	0,56	64	kuat	84	mudah
8	17	0,54	62	kuat	62	mudah
9	49	0,53	61	kuat	83	mudah
10,5	13	0,50	58	kuat	58	mudah
10,5	21	0,50	58	kuat	156	sukar
12	38	0,49	57	kuat	131	sedang
13	42	0,49	56	kuat	72	mudah
14	50	0,48	55	kuat	71	mudah
15	6	0,47	54	kuat	152	sukar
16	36	0,44	51	kuat	77	mudah
17	8	0,43	50	kuat	93	sedang
18	40	0,43	49	kuat	83	mudah
19	27	0,39	45	kuat	65	mudah
20	28	0,37	43	kuat	65	mudah
21	39	0,36	42	kuat	96	sedang
22	18	0,36	41	kuat	137	sedang
23	47	0,35	40	kuat	108	sedang
24	29	0,33	38	kuat	108	sedang
25	37	0,30	35	kuat	113	sedang
26	19	0,27	31	kuat	77	mudah
27,5	23	0,25	29	kuat	65	mudah
27,5	43	0,25	29	kuat	157	sukar
29,5	3	0,22	25	kuat	173	sukar
29,5	33	0,22	25	kuat	27	mudah
31	20	0,19	22	kuat	46	mudah
32	15	0,18	21	kuat	55	mudah
33	46	0,16	19	kuat	53	mudah

Nomor		Validitas			Tingkat Kekukaran	
Rangking	Soal	Indeks	DP	Kategori	SR+ST	Kategori
34	14	0,16	18	kuat	110	sedang
35	12	0,14	16	kuat	130	sedang
36	5	0,13	15	kuat	107	sedang
37,5	1	0,09	11	lemah	151	sukar
37,5	48	0,09	11	lemah	125	sedang
40	9	0,09	10	lemah	202	sukar
40	24	0,09	10	lemah	206	sukar
40	31	0,09	10	lemah	204	sukar
42,5	2	0,08	9	lemah	161	sukar
42,5	26	0,08	9	lemah	205	sukar
44	22	0,07	8	lemah	194	sukar
45	7	0,06	7	lemah	151	sukar
46	30	0,05	6	lemah	112	sedang
47	4	0,04	5	lemah	165	sukar
48,5	10	0,03	4	lemah	172	sukar
48,5	44	0,03	4	lemah	138	sedang
50	32	0,03	3	lemah	177	sukar

Tes pengetahuan bahasa terdiri dari 50 soal. Pada Tabel 11 di atas ternyata bahwa keadaan soal-soal pada tes itu adalah sebagai berikut:

a. Kekuatannya :

36 soal (72%), kuat (signifikan)
14 soal (28%), lemah (tidak signifikan)

b. Tingkat kesukarannya :

17 soal (34%), mudah
18 soal (36%), sedang
15 soal (30%), sukar

c. Kesimpulan :

Dengan melihat persentase jumlah soal yang kuat (72%) dapat dikatakan bahwa tes itu sangat kuat atau sangat tepat. Apalagi kalau melihat tingkat kesukarannya, tes itu cenderung kepada tes yang sukar.

TABEL 12
PERSIAPAN PERHITUNGAN KOEFISIEN KETETAPAN TES
MENDENGARKAN/DIKTE

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR-ST)	(SR-ST) ²	Keterangan
1	67	0	67	67	4.489	—
2	83	1	82	84	7.056	—
3	81	2	79	83	6.889	—
4	90	87	3	177	31.329	—
5	98	4	94	102	10.404	—
6	91	8	83	99	9.801	—
7	77	7	70	84	7.056	—
8	102	31	71	133	17.689	—
9	110	37	63	147	21.609	—
10	105	26	79	131	17.161	—
Jumlah	—	—	691	1.107	133.483	—

$$\text{Rumus : } r(KR^{20}) = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{2n \& (SR + ST) - (SR + ST)^2}{0,667 [\& (SR - ST)]^2} \right\}$$

Perhitungan koefisien ketetapannya adalah :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{10}{9} \left[1 - \frac{250 \times 1107 - 133483}{0,667 \times (691)^2} \right] \\
 &= \frac{10}{9} \left[1 - 0,449 \right] \\
 &= 1,11 \times 0,55 \\
 &= 0,61
 \end{aligned}$$

Suatu tes yang mempunyai koefisien ketetapan 0,61 dapat ditafsirkan bahwa tes itu mempunyai derajat ketetapan yang tinggi.

TABEL 13
PERSIAPAN PERHITUNGAN KOEFISIEN KETETAPAN TES
MENDENGARKAN/MENYIMAK

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR + ST)	SR + ST) ²	Keterangan
1	84	28	56	112	12.544	—
2	114	55	59	169	28.561	—
3	71	30	41	101	10.201	—
4	120	24	96	144	20.736	—
5	53	13	40	66	4.356	—
6	99	74	25	173	29.929	—
7	102	5	97	107	11.449	—
8	66	23	43	89	7.921	—
9	96	24	72	120	14.400	—
10	66	7	59	73	5.329	—

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR+ST)	(SR+ST) ²	Keterangan
11	81	10	71	91	8.281	—
12	78	13	65	91	8.281	—
13	84	10	74	94	8.836	—
14	98	21	77	119	14.161	—
15	100	89	11	189	35.721	—
16	83	66	17	149	22.201	—
17	58	11	47	69	4.761	—
18	89	16	73	105	11.025	—

$$\text{Rumus : } r_{KR_{20}} = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{2n \sum (SR + ST) - \sum (SR + ST)^2}{0,667 [\sum (SR - ST)]^2} \right\}$$

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR+ST)	(SR+ST) ²	Keterangan
19	71	1	70	72	5.184	—
20	69	11	58	80	6.400	—
21	65	23	42	88	7.744	—
22	76	34	42	110	12.100	—
23	57	10	47	67	4.489	—
24	86	36	50	122	14.884	—
25	91	54	37	145	21.025	—
26	62	17	45	79	6.241	—
27	95	60	35	155	24.025	—
28	100	53	47	153	23.409	—
29	88	48	40	136	18.496	—
30	95	45	50	140	19.600	—

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR+ST)	SR+ST) ²	Keterangan
31	78	34	44	112	12.544	—
32	45	35	10	80	6.400	—
33	92	43	49	135	18.225	—
34	68	39	29	107	11.449	—
35	46	3	43	49	2.401	—
36	101	65	36	167	27.889	—
37	88	47	41	135	18.225	—
38	83	17	66	100	10.000	—
39	70	27	43	97	9.409	—
40	107	63	44	170	28.900	—
Juml:	—	—	1991	4560	56.7732	—

Perhitungan koefisien ketetapannya adalah :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{40}{39} \left[1 - \frac{250 \times 456 - 567732}{0,667 \times (1991)^2} \right] \\
 &= \frac{40}{39} \left[1 - 0,216 \right] \\
 &= 1,026 \times 0,784 \\
 &= 0,804
 \end{aligned}$$

Ini dapat ditafsirkan bahwa tes itu mempunyai derajat ketetapan yang sangat tinggi.

TABEL 14
PERSIAPAN PERHITUNGAN KOEFISIEN KETETAPAN
TES BERBICARA I

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	SR+ST	SR+ST) ²	Keterangan
1	75	0	75	75	5625	—
2	13	0	13	13	169	—
3	10	0	10	10	100	—
4	91	15	76	106	11.236	—
5	13	0	13	13	169	—
6	99	34	65	133	17.689	—
7	24	0	24	24	576	—
8	19	3	16	22	484	—
9	12	0	12	12	144	—
10	75	2	73	77	5.929	—
Jml:	—	—	377	485	42.121	—

$$\text{Rumus : } (KR_{20}) = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{2n \sum (SR+ST) - \sum (SR+ST)^2}{0,667 [\sum (SR-ST)]^2} \right\}$$

Perhitungan koefisien ketetapan tes tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{10}{9} \left[1 - \frac{220 \times 485 - 42121}{0,667 \times (377)^2} \right] \\
 &= \frac{10}{9} [1 - 0,67] \\
 &= 1,11 \times 0,33 \\
 &= 0,366
 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa tes itu mempunyai derajat ketetapan yang rendah.

TABEL 15
PERSIAPAN PERHITUNGAN KOEFISIEN KETETAPAN TES
PENGETAHUAN BAHASA

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR+ST)	(SR+ST) ²	Keterangan
1	81	70	11	151	22.801	—
2	85	76	9	161	25.921	—
3	99	74	25	173	29.929	—
4	85	80	5	165	27.225	—
5	61	46	15	107	11.449	—
6	103	49	54	152	23.104	—
7	79	72	7	151	22.801	—
8	71	21	50	92	8.464	—
9	106	96	10	202	40.804	—
10	88	84	4	172	29.584	—
11	77	10	67	87	7.569	—
12	73	57	16	130	16.900	—
13	58	0	58	58	3.364	—
14	64	46	18	110	12.100	—
15	38	17	21	55	3.029	—
16	74	10	64	84	7.058	—
17	62	0	62	62	3.844	—
18	89	48	41	137	18.769	—
19	54	23	31	77	5.929	—

$$\text{Rumus : } r (KR_{20}) = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{2n \sum (SR+ST) - \sum (SR+ST)^2}{0,667 [\sum (SR - ST)]^2} \right\}$$

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR+ST)	(SR+ST) ²	Keterangan
20	34	12	22	46	2116	—
21	107	49	58	156	24336	—
22	101	93	8	194	37636	—
23	47	18	29	65	4225	—
24	108	98	10	206	42436	—
25	92	27	65	119	14161	—
26	107	98	9	205	42025	—
27	55	10	45	65	4225	—
28	54	11	43	65	4225	—
29	73	35	38	108	11664	—
30	59	53	6	112	12544	—
31	107	97	10	204	41615	—
32	90	87	5	177	31329	—
33	26	1	25	27	729	—
34	76	8	68	84	7056	—
35	90	13	77	103	10609	—
36	64	13	51	77	5929	—
37	74	39	35	113	12769	—
38	94	37	57	131	17161	—
39	69	27	42	96	9216	—
40	66	17	49	83	6889	—
41	87	21	66	108	11664	—
42	64	8	56	72	5184	—
43	93	64	29	157	24649	—
44	71	67	4	138	19044	—
45	87	13	74	100	10000	—
46	36	17	19	53	2809	—

Nomor Item	SR	ST	(SR-ST)	(SR+ST)	(SR+ST) ²	Keterangan
47	74	34	40	108	11664	—
48	68	57	11	125	15625	—
49	72	11	61	83	6889	—
50	63	8	55	71	5041	—
Jml:	—	—	1733	5777	776109	—

Perhitungan koefisien ketetapan tes itu adalah :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{50}{49} \left[1 - \frac{220 \times 5777 - 776109}{0,667 \times (1733)^2} \right] \\
 &= \frac{50}{49} [1 - 0,247] \\
 &= 1,02 \times 0,753 \\
 &= 0,768
 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa tes itu memiliki derajat ketetapan yang tinggi.

BAB III KEMAMPUAN BERBAHASA SUNDA MURID

3.1 Pendahuluan

Dari sampel seperti yang tertera pada Tabel 1 dengan mempergunakan alat pengumpul data (tes) yang kualitasnya seperti tertera pada Tabel 8, 9, 10, dan 11 ditambah dengan angket, dapat dikumpulkan data mentah sebagai berikut.

- a. 463 pasang jawaban tes kemampuan mendengarkan/dikte;
- b. 463 setel jawaban tes kemampuan mendengarkan/menyimak;
- c. 408 setel jawaban tes kemampuan berbicara (berikut rekaman);
- d. 427 setel jawaban tes kemampuan pengetahuan bahasa;
- e. 463 buah buku jawaban angket murid;
- f. 14 buah buku jawaban angket guru; dan
- g. 14 buah buku jawaban angket kepala sekolah.

Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data tidak dapat dilaksanakan dalam satu hari. Ketidakhadiran mereka menyebabkan adanya beberapa orang murid yang tidak memberikan data yang lengkap. Perlu dijelaskan pula bahwa murid SD Sawangan II Kabupaten Bogor tidak mampu melaksanakan tes kemampuan berbicara dengan alasan mereka tidak dapat berbahasa Sunda secara aktif karena bahasa sehari-hari mereka bukan bahasa Sunda tetapi bahasa Indonesia atau bahasa dialek Jakarta. Oleh karena itu, data yang dapat terkumpul hanya seperti yang dikemukakan di atas tadi.

3.2 Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

3.2.1 Pendekatan

Semua hasil tes dalam penelitian ini diolah atas dasar kriteria yang telah ditentukan, yakni kurikulum dipergunakan norma-norma yang dikembangkan berdasarkan hasil konversi nilai mentah ke dalam nilai baku/standar

sebagai kelaziman pengolahan tes yang mempergunakan pendekatan norma-norma/*norm reference test* (Popham, 1973 : 17 - 37).

Pengolahan dengan pendekatan seperti itu agaknya lebih tepat karena kemampuan murid yang ingin diketahui adalah kemampuan yang diidentifikasi kepada pencapaian tujuan pengajaran. Adapun tujuan pengajaran yang ingin dicapai terdapat dalam kurikulum dan buku pegangan. Dengan pendekatan seperti itu dapatlah diketahui kemampuan murid pada tiap bidang yang diuji.

3.2.2 Pengolahan Hasil Tes Mendengarkan

Tes mendengarkan terdiri dari tes dikte (10 soal) dan tes menyimak (40 soal) yang kedua-duanya disusun dalam bentuk objektif. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu). Nilai maksimal yang mungkin dicapai untuk kemampuan mendengarkan ialah $10 + 40 = 50$ (skala 50).

3.2.3 Pengolahan Hasil Tes Berbicara

Tes berbicara terdiri dari tiga bagian. Bagian I, tes kemampuan berbicara terbimbing (10 soal) yang disusun dalam bentuk objektif diberikan dengan maksud mengukur kemampuan murid melafalkan kata-kata tertentu yang dianggap kritis dalam bahasa Sunda. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu). Jumlah nilai maksimal yang mungkin dicapai adalah 10.

Bagian II, tes kemampuan berbicara semi terbimbing disusun dalam bentuk esei. Dengan tes ini murid-murid diarahkan kepada pembentukan kalimat-kalimat tertentu sesuai dengan situasi-situasi yang telah ditetapkan. Setelah kalimat-kalimat itu terbentuk, kalimat-kalimat itu harus diucapkan dengan intonasi, mimik, dan gaya yang seharusnya.

Tes bagian II ini terdiri dari 8 soal. Pada tiap soal ada 4 unsur yang diuji, yaitu susunan kalimat, intonasi, mimik, dan gaya. Tampaknya bagian ini lebih berat daripada bagian I. Oleh karena itu, kepada setiap unsur yang betul diberi nilai 2,5 sehingga nilai maksimal untuk setiap nomor pada bagian II ini adalah 10. Jumlah nilai maksimal untuk bagian II (8 soal) adalah $8 \times 10 = 80$.

Bagian III, tes kemampuan berbicara bebas. Kepada murid-murid hanya diberikan judul-judul atau pokok-pokok pembicaraan untuk dipilih. Tes ini dilaksanakan dengan perekaman pembicaraan tiap-tiap murid. Transkripsi rekaman dinilai dengan memperhatikan unsur-unsur produksi kalimat, produksi kata, lafal kata, dan keseluruhan isi. Hal ini dilakukan dengan anggapan bahwa dalam setiap pembicaraan suatu topik, keempat unsur itu mesti ada.

Penilaian produksi kalimat, kata, dan lafal kata dilakukan dengan memperhatikan interval produksi yang dicapai. Norma penentuan nilai produksi kalimat, kata, lafal kata, serta isi dibuat dalam standar 100. Setelah itu kepada setiap unsur dikenakan bobot, yaitu :

produksi kalimat dikalikan 3 (tiga);
 produksi kata dikalikan 3 (tiga);
 lafal kata dikalikan 1 (satu); dan
 isi dikalikan 3 (tiga);

Unsur kalimat, kata, dan isi dikenakan bobot yang sama (masing-masing 3) sebab ketiga unsur itu sama pentingnya dalam perbuatan berbicara serta saling menunjang. Kepada unsur lafal kata hanya dikenakan bobot 1 (satu) sebab hal itu tidak sama pentingnya dengan unsur yang tiga tadi; Meskipun lafal katanya jelek, tetapi bila disusun kalimat dan perbendaharaan kata serta isinya betul, orang yang mendengarkannya (lawan bicaranya) akan mengerti.

Nilai setiap unsur dikalikan dengan bilangan bobot. Nilai mentah kemampuan berbicara bebas ialah jumlah nilai unsur kali bilangan bobot dibagi dengan jumlah bilangan bobot ($3 + 3 + 1 + 3 = 10$). Nilai mentah maksimal yang mungkin dicapai untuk tes kemampuan berbicara bebas ialah 100. Dengan demikian, jumlah nilai maksimal yang mungkin dicapai untuk tes kemampuan berbicara ialah :

bagian I	=	10
bagian II	=	80
bagian III	=	<u>100</u>
Jumlah	=	190 (skala 190)

3.2.4 Pengolahan Hasil Tes Pengetahuan Bahasa

Tes kemampuan pengetahuan bahasa terdiri dari 50 soal dalam bentuk objektif. Tiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu). Dengan demikian, nilai maksimal untuk tes ini adalah 50.

Tes ini diberikan dengan maksud sebagai pelengkap tes kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Nilai keseluruhan kemampuan berbahasa Sunda (mendengarkan, berbicara ditambah pengetahuan bahasa) adalah $50 + 190 + 50 = 290$.

Untuk memudahkan penafsiran nilai itu (290) dikonversi secara sederhana ke dalam skala 10. Artinya, nilai yang dicapai oleh setiap murid dibagi 290 dan dikalikan dengan 10 atau dengan formula :

$$N = \frac{n_1 + n_2 + n_3}{290} \times 10$$

N = Nilai akhir tiap murid dalam skala 10

n_1 = Nilai mendengarkan dalam skala 50

n_2 = Nilai berbicara dalam skala 190

n_3 = Nilai pengetahuan bahasa dalam skala 50

3.3 Teknik Pengolahan Data Hasil Angket

Angket pengumpul data ada dua macam, yaitu angket murid dan angket guru kelas VI kepala sekolah. Dalam pengolahan angket murid, setiap pertanyaan langsung dikorelasikan dengan prestasi yang dicapai oleh mereka. Dengan cara seperti itu akan tampak korelasi setiap hal yang tercantum dalam angket dengan prestasi murid-murid.

Pengolahan korelasi dikerjakan dengan mempergunakan formula-formula dan tabel-tabel kerja korelasi. Dalam analisis hasil penelitian ini ada tiga macam teknik penghitungan koefisien korelasi yang dipergunakan sebagai berikut.

- a. *Korelasi pengandaan moment* dengan teknik *diagram pencar*. Teknik ini dipergunakan untuk menghitung koefisien korelasi *data interval* dengan *data interval*.
- b. *Korelasi serial* untuk menghitung koefisien korelasi *data interval* dengan *data ordinal*.
- c. *Korelasi titik serial* untuk menghitung koefisien korelasi *data interval* dengan *data nominal*.

Angket guru kelas VI kepala sekolah diolah dengan mempergunakan tabel-tabel pengolahan angket yang memuat variabel-variabel yang ada pada setiap pertanyaan angket. Angket ini diolah dengan cara tertentu untuk mendapatkan gambaran umum keadaan serta latar belakang guru-guru kelas VI serta kepala sekolah yang bersangkutan.

3.4 Keadaan Guru Kelas VI/Kepala Sekolah SD Sampel

Data keadaan guru kelas VI/kepala sekolah dikumpulkan melalui *Angket Kepala Sekolah/Guru Kelas VI*.

Angket yang masuk yang kemudian diolah berjumlah 24 buah. Hasil pengolahan menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- a. *Tempat Lahir*

Data yang dikumpulkan dibagi atas empat macam tempat kelahiran,

yakni di desa/kampung, di kota kecamatan, di kota kabupaten/kodya, dan di kota propinsi. Keadaannya menunjukkan bahwa:

kelahiran di desa/kampung	: 62,50 %
kelahiran di kota kecamatan	: 8,33 %
kelahiran di kota kabupaten	: 29,17 %

Ini berarti bahwa guru-guru/kepala sekolah SD sampel sebagian besar dilahirkan di desa/kampung.

b. *Alamat*

Data tentang alamat pun dibagi atas empat macam, yakni di desa/kampung, kota kecamatan, kota kabupaten, dan kota propinsi. Keadaannya menunjukkan bahwa.

alamat di desa/kampung	: 37,50 %
alamat di kota kecamatan	: 17,67 %
alamat di kabupaten	: 41,67 %
alamat di propinsi	: 4,17 %

c. *Umur*

Keadaan umur responden sebagian besar (45,83 %) ada di antara 36 -- 40 tahun. Urutan keadaan umur responden lengkapnya adalah sebagai berikut.

46 -- 50 tahun	: 20,83 %
41 -- 45 tahun	: 12,50 %
26 -- 30 tahun	: 12,50 %
31 -- 35 tahun	: 4,17 %
20 -- 25 tahun	: 4,17 %

d. *Jenis Kelamin*

Laki-laki	: 79,17 %
Wanita	: 20,83 %

Ternyata sebagian besar responden adalah laki-laki.

e. *Ijazah Tertinggi*

Keadan ijazah tertinggi yang dimiliki responden adalah sebagai berikut.

SGB/PSGB	: 4,17 %
SGA/SPG/KGA	: 87,50 %
Sarjana Muda Pendidikan	: 8,33 %

Dilihat dari ijazahnya, ternyata sebagian besar responden (87,50 %) mempunyai wewenang penuh untuk mengajar di SD. Yang lainnya (4,17 %), dengan bantuan penataran-penataran bidang studi, boleh dianggap berwewe-

yang pula mengajar di SD walaupun wewenang ini tidak mutlak penuh, sedangkan yang 8,33 % lagi sudah berwenang mengajar di SLTP.

f. *Jabatan Responden Sekarang*

Keadaan jabatan responden sekarang adalah sebagai berikut.

Kepala sekolah : 50 %

Guru kelas VI : 50 %

g. *Pengalaman Sebagai Guru*

Berturut-turut dari yang paling banyak kepada yang paling sedikit jumlahnya adalah sebagai berikut.

34,78 % berpengalaman antara 20 -- 24 tahun

21,74 % berpengalaman antara 25 -- 29 tahun

21,74 % berpengalaman antara 15 -- 19 tahun

13,64 % berpengalaman antara 5 -- 9 tahun

8,69 % berpengalaman antara 10 -- 14 tahun

Dengan melihat data seperti itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru/kepala sekolah itu mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama.

h. *Pengalaman sebagai Guru Kelas VI*

Dari angket yang masuk ternyata bahwa pengalaman guru-guru sebagai guru kelas VI adalah sebagai berikut.

0 -- 1 tahun : 17,39 % 10 -- 11 tahun : 13,04 %

2 -- 3 tahun : 17,39 % 12 -- 12 tahun : 4,38 %

4 -- 5 tahun : 13,04 % 14 -- 15 tahun : 4,35 %

6 -- 7 tahun : 8,69 % 16 -- 17 tahun : 4,35 %

8 -- 9 tahun : 8,69 % 18 -- 19 tahun : 8,69 %

Ternyata sebagian besar responden berpengalaman mengajar di kelas VI antara 1 -- 3 tahun.

i. *Pengalaman sebagai Kepala Sekolah*

Responden kepala sekolah ada 50 % dari semua responden. Dari sejumlah itu pengalaman mereka sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut.

33,33 % 2 -- 3 tahun

22,22 % 8 -- 9 tahun

22,22 % 10 -- 11 tahun

11,11 % 16 -- 17 tahun

11,11 % 0 -- 1 tahun

Dengan demikian, yang menjabat sebagai kepala sekolah di SD sampel pada saat ini sebagian besar memiliki pengalaman sebagai kepala sekolah.

* j. *Penataran yang Pernah Diikuti Responden*

Dari angket yang masuk, 100 % memberikan jawaban. Dari jawaban yang masuk, bidang studi/materi yang telah diikuti responden dalam penataran (berturut-turut dari yang terbanyak) adalah sebagai berikut.

P ₃ D	: 28,89 %	UKS	: 6,67 %
Matematika	: 17,78 %	Olah Raga	: 6,67 %
Bahasa Indonesia	: 8,89 %	Pramuka	: 6,67 %
Ilmu pengetahuan sosial	: 6,67 %	Lain-lain	: 8,89 %

Dari data itu ternyata tidak ada yang pernah mendapat penataran bidang studi bahasa Sunda.

k. *Pendidikan Formal Lebih Lanjut*

Dari angket yang masuk (100 % menjawab), yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi 12,50 %, dan sisanya 87,50 %) tidak/belum mengikuti pendidikan formal lebih lanjut.

l. *Bidang Studi yang Paling Disukai Mengajarkannya*

Dari angket yang masuk (95,83 % menjawab dan 4,17 % tidak menjawab), bidang studi yang paling disukainya adalah sebagai berikut.

Bahasa Indonesia	: 22,06 %
Ilmu Pengetahuan Alam	: 17,65 %
Matematika	: 16,18 %
Ilmu Pengetahuan Sosial	: 10,29 %
Pendidikan Moral Pancasila	: 7,35 %
Kesenian	: 7,35 %
Olah raga	: 4,41 %
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	: 1,47 %
Kesenian	: 1,47 %

Ternyata bahasa Sunda masih disukai dan terletak pada urutan keempat (11,76 %).

m. *Bidang Studi yang Paling Tidak Disukai Mengajarkannya*

Kesenian	: 29,41 %
Menggambar	: 17,65 %
Matematika	: 14,70 %
Keterampilan	: 14,70 %
Ilmue pengetahuan sosial	: 8,82 %
Ilmu pengetahuan Alam	: 8,82 %
Bahasa Sunda	: 2,94 %
Agama	: 2,94 %

Ternyata 2,94 % responden tidak menyukai mengajarkan pelajaran bahasa Sunda. Kalau dihubungkan dengan data pada / di atas dapat dikatakan bahwa dalam mengajarkan pelajaran bahasa Sunda meskipun *ada yang tidak menyenangkan, namun lebih banyak yang menyukainya*.

n. *Metode yang Paling Sering Dipergunakan Saat Mengajarkan Bahasa Sunda.*

Jawaban responden mengenai metode yang paling sering dipergunakan saat mengajarkan bahasa Sunda adalah sebagai berikut.

Ceramah	: 12,50 %
Drill/latihan	: 4,17 %
Demonstrasi	: 4,17 %

Campuran beberapa metode di antara metode-metode ceramah, tanya jawab, *drill/latihan*, pemecahan masalah, dramatisasi, demonstrasi, kerja kelompok, dan karyawisata

: 79,16 %

Ternyata sebagian besar responden mempergunakan metode campuran meskipun metode-metode yang dicampurkannya tidak sama.

o. *Penggunaan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dalam Pengajaran Bahasa Sunda*

Salah satu pembaharuan dalam bidang pengajaran adalah penggunaan PPSI.

Jawaban responden mengenai penggunaan PPSI dalam pengajaran bahasa Sunda adalah sebagai berikut.

Yang telah menggunakannya dalam sebagian bahan	: 52,17 %
Yang telah menggunakannya dalam semua bahan	: 30,43 %
Yang belum menggunakannya sama sekali	: 17,39 %

p. *Dasar Pemberian Pelajaran Bahasa Sunda*

Dari angket yang masuk, para responden menyatakan bahwa dasar pemberian pelajaran bahasa Sunda adalah sebagai berikut.

Buku-buku pelajaran	: 45,83 %
Kurikulum	: 4,17 %
Campuran kurikulum, buku pelajaran, dan buku catatan	: 24,50 %
Campuran buku pelajaran dan catatan sendiri	: 12,50 %

Memang wajar apabila pemberian pelajaran bahasa Sunda didasarkan pada buku pelajaran/catatan sendiri sebab kurikulum bahasa Sunda belum dibakukan.

q. *Ejaan yang Dipergunakan dalam Pelajaran Bahasa Sunda*

Dari angket yang masuk, 87,50 % menjawab, 12,50 % tidak menjawab, ejaan yang dipergunakan dalam pelajaran bahasa Sunda sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia.

r. *Buku Pelajaran yang Dipergunakan sebagai pegangan Guru*

<i>Taman Sekar</i>	: 41,30 %
<i>Taman Pamekar</i>	: 36,96 %
<i>Pusaka</i>	: 10,87 %
<i>Penuntun THB Bahasa Sunda</i>	: 6,52 %
<i>Kandaga</i>	: 2,17 %
<i>Pamekar Basa</i>	: 2,17 %

s. *Buku Pelajaran Bahasa Sunda Pegangan Murid*

<i>Taman Sekar</i>	: 44,83 %
<i>Taman Pamekar</i>	: 34,48 %
<i>Pusaka</i>	: 13,79 %
<i>Penuntun THB Bahasa Sunda</i>	: 3,45 %
<i>Kandaga</i>	: 3,45 %

t. *Sarana Lain yang Dipergunakan untuk Pengajaran Bahasa Sunda*

Buku perpustakaan	: 25 %
Minggu pelajar	: 25 %
Catatan sen 'ri	: 18,75 %
<i>Harian Sipatanunan</i>	: 12,50 %
<i>Jaleuleu</i>	: 12,50 %
Lain-lain	: 6,25 %

u. *Perpustakaan Sekolah*

1) *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*

Dari angket masuk (75 % menjawab dan 25 % tidak) pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut.

Ada perpustakaan	: 83,33 %
Tidak ada perpustakaan	: 16,67 %

2) *Peminjaman Buku-buku Perpustakaan*

Dari 83,33 % sekolah yang memiliki perpustakaan, data peminjaman buku-buku perpustakaan adalah sebagai berikut.

Sering dipinjam murid	: 83,33 %
Kadang-kadang dipinjam murid	: 16,67 %

v. *Kesulitan dalam Pengajaran Bahasa Sunda*

Responden yang memberi jawaban menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapinya adalah sebagai berikut.

1) *Bidang Kurikulum*

- a) Belum ada GBPP/kurikulum bahasa Sunda yang tegas
- b) Tidak disediakan jam pelajaran yang tegas untuk bahasa Sunda
- c) Belum ada penataran bidang studi bahasa Sunda

2) *Bidang Sarana*

- a) Buku pelajaran kurang
- b) Buku pegangan guru kurang
- c) Tidak ada alat peraga

w. *Sistem Evaluasi yang Dipergunakan*

Para responden menjawab bahwa sistem evaluasi pengajaran bahasa Sunda disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

x. *Saran-saran untuk Memperbaiki Mutu Pengajaran Bahasa Sunda*

Pada umumnya para responden menyarankan agar :

- 1) pemerintah melengkapi sarana pengajaran bahasa Sunda untuk SD : 50 %
- 2) segera disusun kurikulum/silabus pelajaran bahasa Sunda : 26,47 %
- 3) segera diadakan penataran guru bidang studi bahasa Sunda : 25,53 %

3.5 *Penjabaran Hipotesis*

Seperti telah dikemukakan pada 1.3. ada empat hipotesis yang ingin diuji kebenarannya dengan penelitian ini, yang semuanya bertitik tolak dari kenyataan bahwa murid kelas VI SD Jawa Barat telah belajar bahasa Sunda selama enam tahun. Keempat hipotesis itu dapat dijabarkan menjadi beberapa hipotesis lagi yang lebih terurai dengan harapan akan mudah mengujinya.

Penjabaran hipotesis-hipotesis itu adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda murid kelas VI SD Jawa Barat sudah tinggi.
- b. Kemampuan berbicara dalam bahasa Sunda murid kelas VI SD Jawa Barat sudah tinggi.
- c. Kemampuan pengetahuan bahasa Sunda murid kelas VI SD Jawa Barat sudah tinggi.
- d. Ada korelasi yang tinggi antara kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka.
- e. Ada korelasi yang tinggi antara kemampuan mendengarkan dan pengetahuan bahasa mereka.

- f. Ada korelasi yang tinggi antara kemampuan berbicara dan pengetahuan bahasa mereka.
- g. Perbedaan keadaan lingkungan serta sarana pengajaran bahasa Sunda di kota dan di desa menyebabkan perbedaan yang berarti antara kemampuan berbahasa Sunda murid-murid SD di kota dan di desa (pinggir).
- h. Ada korelasi yang positif antara kemampuan bahasa Sunda murid dan jenis kelamin mereka.
- i. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda murid dan tempat tinggal mereka.
- j. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda murid dan bahasa sehari-hari mereka.
- k. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda dan media massa yang ada di rumah mereka.
- l. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda dan prasarana belajar di rumah mereka.
- m. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda dan bimbingan belajar di rumah.
- n. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda dan pekerjaan orang tua.
- o. Ada korelasi yang positif antara kemampuan berbahasa Sunda dan cita-cita/pilihan pekerjaan sesudah dewasa.

TABEL 16

KEMAMPUAN RATA-RATA BERBAHASA SUNDA MURID KELAS VI SD JAWA BARAT, DIPERINCI DALAM TIAP WILAYAH PEMBANGUNAN

Nama wilayah Pembangunan	Nama SD Sampel	Rata-rata Nilai (dalam skala 10)				
		Mendengar-kan	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Gabung-an	Ra-por
Banten	SD Serang II	4,27	4,96	3,97	4,08	6,21
	SD Kumalirang II	4,32	5,29	4,56	5,01	5,29
	Rata-rata	4,29	5,12	4,26	4,54	5,75

Nama wilayah Pembangunan	Nama SD Sampel	Rata-rata Nilai (dalam skala 10)				
		Mendengar	Berbicara	Pengertian Bahasa	Gabungan	Rapor
Botabek	SD Pengadilan I	7,85	3,53	5,88	4,77	6,93
	SD Sawanan II	3,72	—	3,43	—	3,00
	Rata-rata	5,78	3,53	4,65	4,77	4,46
Purwasuka	SD Salep	5,25	3,80	5,11	4,28	6,32
	SD Pamanukan VII	3,45	3,73	4,19	3,93	6,41
	Rata-rata	4,35	3,76	4,65	4,10	6,36
Cirebon	SD Majalengka VII	5,90	6,01	5,38	5,87	6,70
	SD Kadipaten VII	4,72	6,40	4,82	5,82	6,59
	Rata-rata	5,31	6,20	5,10	5,84	6,64
Bandung Raya	SD Sejahtera II	6,43	5,49	5,44	5,79	6,61
	SD Cikuya I	6,08	4,90	5,71	5,44	6,23
	Rata-rata	6,25	5,19	5,57	5,61	6,42
Priangan	SD Galunggung I	7,09	6,28	5,84	6,35	6,98
	SD Purwaharja I	6,17	4,20	5,62	4,62	6,58
	Rata-rata	6,63	5,24	5,73	5,56	6,78
Sukabumi	SD Selabatu II	5,77	6,52	5,06	6,16	6,36
	SD Sukalarang II	7,78	6,41	6,87	6,64	6,54
	Rata-rata	6,77	6,46	5,96	6,40	6,45
Jawa Barat	Rata-rata	5,63	4,43	5,13	5,30	6,20

3.6 Kemampuan Berbahasa Sunda Murid SD Jawa Barat

3.6.1 Kemampuan Mendengarkan Murid Kelas VI SD di Tiap Wilayah Pembangunan

a. Wilayah Banten

Dari dua sampel yang terdiri dari 72 orang murid, ternyata nilai rata-rata (dalam skala 10) yang dicapai oleh mereka dalam kemampuan mendengarkan ialah 4,29 (Tabel 17) atau sama dengan 43% dari kriteria. Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan mendengarkan mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian hipotesis 3.5. a di wilayah ini terbukti *tidak benar*.

b. Wilayah Botabek

(Kodya Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Bekasi)

Nilai rata-rata yang dicapai oleh dua SD sampel yang terdiri dari 81 orang murid ialah 5,78 atau sama dengan 58% dari kriteria. Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan mereka tergolong *sedang* dan terbukti pula bahwa hipotesis 3.5.a di wilayah ini *tidak benar*.

c. Wilayah Purwasuka

(Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Karawang) Jumlah murid di dua SD sampel di wilayah ini ialah 73 orang. Rata-rata kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda yang dicapai oleh mereka ialah 4,35 atau sama dengan 43% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis 3.5.a di wilayah ini *tidak benar*.

d. Wilayah Cirebon

(Kodya Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan)

Rata-rata kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda yang dicapai oleh 47 orang murid di dua SD sampel ialah 5,31 atau sama dengan 53% dari kriteria. Hal ini berarti bahwa kemampuan mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis 3.5.a. di wilayah ini *tidak benar*.

e. Wilayah Bandung Raya

(Kodya Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut)

Dari dua SD sampel yang terdiri dari 76 orang murid, nilai rata-rata yang dicapai oleh mereka ialah 6,25 atau sama dengan 62% dari kriteria.

Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda mereka tergolong *tinggi*. Dengan demikian hipotesis 3.5.a di wilayah ini terbukti *benar*.

f. Wilayah Priangan

(Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis)

Jumlah murid dari dua SD sampel di wilayah ini ialah 50 orang. Nilai rata-rata yang dicapai oleh mereka ialah 6,63 atau sama dengan 66% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda mereka tergolong *tinggi*. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis 3.5.a di wilayah ini *dapat dibenarkan*.

g. Wilayah Sukabumi

(Kodya Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur)

nilai rata-rata kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda yang dicapai oleh 64 orang murid dari dua SD sampel di wilayah ini ialah 6,77 atau sama dengan 68% dari kriteria. Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan mereka tergolong *tinggi*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.a di wilayah ini *dapat dibenarkan*.

h. Jawa Barat

(Gabungan tiap wilayah pembangunan)

Jumlah murid dari 14 SD sampel di seluruh Jawa Barat ialah 463 orang. Kemampuan mendengarkan dalam bahasa Sunda mereka rata-rata mencapai 5,63 atau sama dengan 56% dari kriteria. Ini berarti bahwa taraf kemampuan mendengarkan mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.a. di seluruh Jawa Barat *tidak benar*.

3.6.2 Kemampuan Berbicara Murid Kelas VI SD di Tiap Wilayah Pembangunan.

a. Wilayah Banten

Rata-rata kemampuan berbicara bahasa Sunda yang dicapai oleh 72 orang murid kelas VI di dua SD sampel ialah 5,12 (tabel 16) atau sama dengan 51% dari kriteria. Hal ini berarti bahwa kemampuan berbicara bahasa Sunda mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis 3.5.b di wilayah ini *tidak benar*.

b. Wilayah Botabek

Salah satu SD dari dua SD sampel di wilayah ini tidak sanggup melaksanakan tes berbicara karena bahasa sehari-hari mereka bukan bahasa

Sunda sehingga mereka tidak bisa berbahasa Sunda secara aktif. Dengan demikian, dari satu SD sampel yang terdiri atas 40 orang murid, ternyata nilai rata-rata yang dicapai oleh mereka ialah 3,53 atau sama dengan 35% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan berbicara mereka tergolong *rendah*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.b di wilayah ini *tidak benar*.

c. *Wilayah Purwasuka*

Jumlah murid dari dua SD sampel di wilayah ini ialah 73 orang. Kemampuan berbicara bahasa Sunda yang dicapai oleh mereka rata-rata 3,76 atau sama dengan 38% dari kriteria. Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan berbicara mereka tergolong *rendah*. Terbukti bahwa hipotesis 3.5.b di wilayah ini *tidak benar*.

d. *Wilayah Cirebon*

Rata-rata kemampuan berbicara bahasa Sunda yang dicapai oleh 47 orang murid dari dua SD sampel ialah 6,20 atau sama dengan 62% dari kriteria. Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan berbicara mereka tergolong *tinggi*. Atas dasar itu terbukti bahwa hipotesis 3.5.b dapat dibenarkan di wilayah ini.

e. *Wilayah Bandung Raya*

Kemampuan rata-rata berbicara yang dicapai oleh 76 orang murid dari dua SD sampel di wilayah ini ialah 5,19 atau sama dengan 52% dari kriteria. Ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan berbicara mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian, hipotesis 3.5.b di wilayah ini terbukti *tidak benar*.

f. *Wilayah Priangan*

Dari dua SD sampel yang terdiri atas 50 orang murid, ternyata bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara yang dicapai oleh mereka ialah 5,24 atau sama dengan 52 dari kriteria. Artinya kemampuan berbicara mereka tergolong *sedang*. Dapat pula dikatakan bahwa hipotesis 3.5.b di wilayah ini *tidak benar*.

g. *Wilayah Sukabumi*

Kemampuan berbicara bahasa Sunda yang dicapai murid-murid kelas VI SD sampel di wilayah ini ialah 6,46 atau sama dengan 65% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan berbicara mereka tergolong *tinggi*. Di wilayah ini terbukti bahwa hipotesis 3.5.b *dapat dibenarkan*.

h. *Jawa Barat*

Rata-rata nilai kemampuan berbicara yang dicapai oleh 422 orang orang murid dari 13 SD sampel ialah 4,43 atau sama dengan 44% dari kriteria.

Ini masih tergolong kemampuan yang *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.b *tidak benar*.

3.6.3 Kemampuan Pengetahuan Bahasa Murid Kelas VI SD Jawa Barat

a. Wilayah Banten

Rata-rata kemampuan pengetahuan bahasa yang dicapai oleh 72 orang murid dari dua SD sampel ialah 4,26 atau sama dengan 43% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.c. di wilayah ini *tidak benar*.

b. Wilayah Bogor

Kemampuan pengetahuan bahasa yang dicapai murid-murid kelas VI SD sampel di wilayah ini ialah 4,65 atau sama dengan 46% dari kriteria. Berarti bahwa kemampuan mereka tergolong *sedang*. Terbukti pula bahwa hipotesis 3.5.c di wilayah ini *tidak benar*.

c. Wilayah Purwasuka

Dari dua SD sampel yang terdiri atas 73 orang murid ternyata kemampuan rata-rata yang dicapai oleh mereka dalam pengetahuan bahasa ialah 4,65, atau sama dengan 46% dari kriteria. Angka itu dapat tergolong dalam kemampuan yang *sedang*. Atas dasar itu terbukti bahwa hipotesis 3.5.c di wilayah ini *tidak benar*.

d. Wilayah Cirebon

Kemampuan pengetahuan bahasa, bahasa Sunda yang dicapai oleh murid-murid kelas VI SD sampel di wilayah ini ialah 5,10 atau sama dengan 51% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan pengetahuan bahasa mereka tergolong *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.c di wilayah ini *tidak benar*.

e. Wilayah Bandung Raya

Nilai rata-rata yang dicapai oleh murid-murid kelas VI SD sampel di wilayah ini dalam kemampuan pengetahuan bahasa, bahasa Sunda ialah 5,57 atau sama dengan 56% dari kriteria. Kemampuan semacam ini tergolong *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.c di wilayah ini *tidak benar*.

f. Wilayah Priangan

Di wilayah ini rata-rata nilai kemampuan pengetahuan bahasa yang dicapai oleh murid-murid kelas VI SD sampel ialah 5,73 atau sama dengan 57% dari kriteria. Ini berarti bahwa kemampuan mereka tergolong *sedang*.

Atas dasar itu ternyata bahwa hipotesis 3.5.c di wilayah ini *tidak benar*.

g. Wilayah Sukabumi

Kemampuan rata-rata dalam pengetahuan bahasa, bahasa Sunda murid-murid kelas VI SD sampel di wilayah ini ialah 5,96 atau sama dengan 60% dari kriteria. Artinya kemampuan mereka *sedang*. Dengan dasar itu terbukti bahwa hipotesis 3.5.c di wilayah ini *tidak benar*.

h. Jawa Barat

Nilai rata-rata yang dicapai oleh semua murid kelas VI SD sampel ini seluruh Jawa Barat dalam kemampuan pengetahuan bahasa, bahasa Sunda ialah 5,13 atau 51% dari kriteria. Ini berarti, kemampuan mereka tergolong *sedang*. Atas dasar nilai tersebut terbukti bahwa hipotesis 3.5.c *tidak benar*.

TABEL 17

KOEFISIEN KORELASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DENGAN BERBICARA, MENDENGARKAN DENGAN PENGETAHUAN BAHASA, BERBICARA DENGAN PENGETAHUAN BAHASA, BAHASA SUNDA MURID KELAS VI SD DI TIAP WILAYAH PEMBANGUNAN (DIKERJAKAN DENGAN TEKNIK DIAGRAM PENCAR)

Kemampuan yang Dikorelasikan	Ban- ten	Bota- bek	Purwa- suka	Cire- bon	Ban- dung Raya	Priang- an	Suka- bumi	Jawa Barat
Mendengarkan Berbicara	0,01	0,008	0,009	0,004	0,003	0,02	0,03	0,012
Mendengarkan Penge- tahuan Bahasa	0,01	0,01	0,02	0,006	0,009	0,021	0,01	0,012
Berbicara Pengetahuan Bahasa	0,009	0,02	0,01	0,0005	0,003	0,01	0,008	0,009

3.6.4 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Berbicara, Mendengarkan dengan Pengetahuan Bahasa, Berbicara dengan Pengetahuan Bahasa

Pada Tabel 17 terlihat berbagai angka koefisien korelasi antara

beberapa jenis kemampuan berbahasa Sunda di tiap wilayah pembangunan sebagian hasil perhitungan dengan mempergunakan teknik *product moment pearson* (diagram pencar).

Melihat angka-angka koefisien korelasi *kemampuan mendengarkan dengan berbicara* di tiap wilayah, ternyata menunjukkan angka-angka yang rendah sekali, berkisar antara 0,003- 0,03. Angka-angka itu menunjukkan tafsiran bahwa korelasi antara kedua kemampuan itu sangat rendah. Artinya hubungan timbal balik antara kedua kemampuan itu *sangat tipis*. Atas dasar penafsiran di atas terbukti bahwa hipotesis 3.5.d *tidak benar*.

Kalau *kemampuan mendengarkan* ini dikorelasikan dengan *kemampuan pengetahuan bahasa*, ternyata koefisien korelasinya rendah sekali. Angka-angka koefisien korelasi kedua kemampuan itu di tiap wilayah hanya menunjukkan tafsiran bahwa korelasi antara kedua kemampuan bahasa itu *sangat rendah*.

Dengan demikian terbukti pula bahwa hipotesis 3.5.d *tidak benar*.

Demikian pula halnya andakata *kemampuan berbicara* dikorelasikan dengan *kemampuan pengetahuan bahasa*, angka-angka koefisien korelasi di tiap wilayah menunjukkan tafsiran korelasi yang *rendah sekali*, yaitu berkisar antara 0,0005 – 0,02 (tabel 17). Ini berarti bahwa korelasi antara kedua kemampuan itu *sangat rendah*. Terbukti bahwa hipotesis 3.5.f *tidak benar*.

TABEL 18
PERBEDAAN KEMAMPUAN MENDENGARAN, BERBICARA, PENGETAHUAN BAHASA,
DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SUNDA ANTARA MURID-MURID KELAS VI SD
KOTA DAN SD PINGGIR DI JAWA BARAT

Kemampuan yang diperbedakan	Sampel						CR	Tingkat Perbedaan Kemampuan
	SD Kota			SD Pinggir				
	N	M	SD	N	M	SD		
Kemampuan mendengarkan	245	6,08	1,09	185	5,18	0,97	2,31	Signifikan pada 1c. 95%
Kemampuan Berbicara	245	5,23	0,87	146	5,15	0,86	0,89	Tidak signifikan
Kemampuan Pengetahuan Bahasa	245	5,24	0,96	185	4,34	0,97	10	Signifikan pada 1c. 99%
Kemampuan Ber- bahasa Sunda	245	5,04	0,70	185	5,46	0,77	6	Signifikan Pada 1c. 99%

3.6.5 Perbedaan Kemampuan Berbahasa Sunda antara Murid-murid SD Kota dan SD Pinggir di Jawa Barat

Seperti telah dikemukakan (Tabel 1) sampel penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu SD sampel kota dan SD sampel desa/pinggir.

Apabila kemampuan berbahasa Sunda yang tampak seperti pada Tabel 16 dibandingkan antara murid-murid SD sampel kota dengan SD sampel pinggir, hasilnya akan tampak seperti pada Tabel 18 di atas.

- a. Kemampuan mendengarkan murid-murid SD sampel kota berbeda dengan signifikan pada tingkat kepercayaan/lc 95% dengan kemampuan mendengarkan murid-murid SD pinggir.
- b. Kemampuan berbicara murid-murid SD sampel kota berbeda tidak signifikan dengan kemampuan berbicara murid-murid SD pinggir.
- c. Kemampuan pengetahuan bahasa murid-murid SD sampel kota berbeda signifikan pada tingkat kepercayaan/lc. 99% dengan kemampuan pengetahuan bahasa murid-murid SD pinggir.
- d. Kemampuan berbahasa Sunda murid-murid SD sampel kota berbeda signifikan pada tingkat kepercayaan/lc. 99% dengan kemampuan berbahasa Sunda murid-murid SD pinggir.

Atas kadar kenyataan-kenyataan di atas terbukti bahwa pada umumnya hipotesis 3.5.g *dapat dibenarkan* meskipun dalam kemampuan berbicara perbedaannya tidak meyakinkan.

3.6.6 Korelasi kemampuan Berbahasa Sunda dengan Latar Belakang kehidupan Murid

Data korelasi kemampuan berbahasa Sunda dengan latar belakang kehidupan murid diperoleh sebagai hasil perhitungan antara nilai kemampuan berbicara tiap murid dengan jawaban angket mereka. Perhitungan korelasi seperti ini dilakukan dengan teknik serial (Sutrisno Hadi, 1976:314- 324).

Hasil perhitungan menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi, yang selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku seperti telah dikemukakan pada 2.6.2.

a. Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan jenis Kelamin

Jenis kelamin murid dibagi atas laki-laki dan perempuan. Hasil perhitungan menunjukkan angka-angka sebagai berikut.

1) Jumlah murid laki-laki (N_1)	=	228
Jumlah murid perempuan (N_2)	=	204
Jumlah semua murid (N_{tot})	=	432
2) Jumlah nilai N_1 (Σx_1)	=	1142,34
Jumlah nilai N_2 (Σx_2)	=	1034,41
Jumlah nilai semua (Σ_{tot})	=	2176,75
3) Jumlah kuadrat N_1 (Σx_1^2)	=	6092,29
Jumlah kuadrat N_2 (Σx_2^2)	=	5554,35
Jumlah kuadrat N_{tot} (Σx_{tot}^2)	=	11646,64
4) Rata-rata nilai N_1 (M_1)	=	5,01
Rata-rata nilai N_2 (M_2)	=	5,07
Rata-rata nilai N_{tot} (M_{tot})	=	5,04
5) Standar deviasi/simpangan baku	=	1,25
6) Koefisien korelasi	=	0,451

Dari angka-angka di atas diperoleh angka koefisien korelasi yang menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan kemampuan berbahasa kedua jenis kelamin itu. Angka 0,451 dapat ditafsirkan bahwa korelasi antara kemampuan berbahasa Sunda dengan jenis kelamin berkorelasi *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.h benar.

b. Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Tempat Tinggal

Tempat tinggal murid dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu di kampung/desa; di kota kecamatan, dan di kota kabupaten/kodya ke atas.

Hasil perhitungan menunjukkan angka-angka sebagai berikut.

1) Jumlah yang tinggal di desa (N_1)	=	168
Jumlah yang tinggal di kota kecamatan (N_2)	=	72
Jumlah yang tinggal di kota/kodya (N_3)	=	192
Jumlah semuanya (N_{tot})	=	432
2) Jumlah nilai N_1 (Σx_1)	=	790,93
Jumlah nilai N_2 (Σx_2)	=	394,65
Jumlah nilai N_3 (Σx_3)	=	991,25
Jumlah semuanya (Σx_{tot})	=	2176,83

3) Jumlah kuadrat nilai N_1 ($\sum x_1^2$)	= 3998,9
Jumlah kuadrat nilai N_2 ($\sum x_2^2$)	= 2260,97
Jumlah kuadrat nilai N_3 ($\sum x_3^2$)	= 5408,98
Jumlah semuanya ($\sum x_{tot}^2$)	= 11668,85
4) Simpangan baku	= 1,254
5) Koefisien korelasi	= 0,186

Ternyata angka koefisien korelasi kemampuan berbahasa Sunda dengan tempat tinggal murid-murid ialah $-0,186$. Ini berarti bahwa hal itu tergolong *tidak berkorelasi sama sekali*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.i *tidak benar*.

c. *Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Bahasa Sehari-hari di Rumah.*

Bahasa yang dipergunakan sehari-hari di rumah dibedakan antara bahasa Sunda saja, bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, serta bahasa Indonesia dan bahasa lain.

1) Jumlah yang berbahasa Sunda saja (N_1)	= 354
Jumlah yang berbahasa Sunda dan bahasa Lain (N_2)	= 42
Jumlah yang berbahasa Indonesiadan bahasa lain (N_3)	= 36 +
Jumlah semuanya (N_{tot})	= 432
2) Jumlah nilai N_1 ($\sum x_1$)	= 1.869,63
Jumlah nilai N_2 ($\sum x_2$)	= 147,68
Jumlah nilai N_3 ($\sum x_3$)	= 158,49 +
Jumlah nilai N_{tot} ($\sum x_{tot}$)	= 2.175,80
3) Jumlah kuadrat nilai N_1 ($\sum x_1^2$)	= 10.349,436
Jumlah kuadrat nilai N_2 ($\sum x_2^2$)	= 555,55
Jumlah kuadrat nilai N_3 ($\sum x_3^2$)	= 763,546 +
Jumlah semua ($\sum^2_{tot}$)	= 11.668,532
4) Simpangan baku	= 1,28
5) Koefisien korelasi	= 0,528

Angka koefisien korelasi seperti demikian (0,528) menunjukkan korelasi *sedang*. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis 3.5.j. *benar*.

d. *Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Mass Media yang Ada di Rumah.*

Media massa yang ada di rumah ialah surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Dengan dasar perhitungan korelasi diagram pencar diperoleh koefisien sebagai berikut :

<i>Wilayah Banten</i>	
SD Serang II	= 0,009
SD Kumalirang II	= 0,193
<i>Wilayah Botabek</i>	
SD Pengadilan I	= -
SD Sawangan II	= 0,008
<i>Wilayah Purwasuka</i>	
SD Salep	= 0,019
SD Pamanukan VII	= 0,025
<i>Wilayah Cirebon</i>	
SD Majalengka VII	= 0,071
SD Kadipaten VII	= 0,129
<i>Wilayah Bandung Raya</i>	
SD Sejahtera II	= 0,302
SD Cikuya I	= 0,022
<i>Wilayah Priangan</i>	
SD Galunggung I	= 0,008
SD Purwahardja I	= 0,056
<i>Wilayah Sukabumi</i>	
SD Selabatu II	= 0,011
SD Sukalarang II	= 0,105

Korelasi demikian dapat ditafsirkan *sangat rendah*. Atas dasar angka itu terbukti bahwa hipotesis 3.5.k *tidak benar*.

e. *Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Prasarana Belajar di Rumah*

Tempat belajar di rumah dibedakan antara yang *punya tempat khusus sendiri*, yang *tidak punya*, dan yang punya tapi dipergunakan *bersama saudara*.

1) Jumlah yang punya tempat belajar tersendiri (N_1)	= 166
Jumlah yang tidak punya (N_2)	= 86
Jumlah yang punya bersama saudara (N_2)	= 180 +
Jumlah N_{tot}	= 432
2) Jumlah nilai N_1 (Σx_1)	= 864,51
Jumlah nilai N_2 (Σx_2)	= 444,12
Jumlah nilai N_3 (Σx_3)	= 868,15 +
Jumlah nilai N_{tot} (Σx_{tot})	= 2.175,78
4) Simpangan baku	= 1,26
5) koefisien korelasi	= 0,050

Koefisien korelasi 0,50 dapat ditafsirkan tidak berkorelasi *sama sekali*. Atas dasar angka itu terbukti bahwa hipotesis 3.5.1 *tidak benar*.

f. *Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Bimbingan Belajar di Rumah.*

Bimbingan belajar dari orang tua dibedakan antara yang acuh tak acuh, yang mau menolong kalau terpaksa, dan yang suka menolong.

1) Jumlah yang acuh tak acuh (N_1)	= 28
Jumlah yang terpaksa menolong (N_2)	= 154
Jumlah yang suka menolong (N_3)	= 250 +
Jumlah semuanya (N_{tot})	= 432
2) Jumlah nilai N_1 (Σx_1)	= 138,6
Jumlah nilai N_2 (Σx_2)	= 792,88
Jumlah nilai N_3 (Σx_3)	= 1.245,30
Jumlah semuanya (Σx_{tot})	= 2.176,78
3) Jumlah kuadrat nilai N_1 (Σx_1^2)	= 715,6
Jumlah kuadrat nilai N_2 (Σx_2^2)	= 4.348,54
Jumlah kuadrat nilai N_3 (Σx_3^2)	= 6.591,9
Jumlah kuadrat nilai N_{tot} (Σx_{tot}^2)	= 11.656,04
4) Simpangan baku	= 1,26
5) Koefisien korelasi	= 0,075

g. *Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Pekerjaan Orang Tua*

Pekerjaan orang tua murid dibedakan antara pegawai negeri, pegawai swasta/buruh, dan petani/pedagang.

1) Jumlah pegawai negeri (N_1)	=	188
Jumlah pegawai swasta/buruh (N_2)	=	115
Jumlah petani/pedagang (N_3)	=	128 +
Jumlah semuanya (N_{tot})	=	431
2) Jumlah nilai N_1 (Σx_1)	=	950,71
Jumlah nilai N_2 (Σx_2)	=	567,21
Jumlah Nilai N_3 (Σx_3)	=	654,77+
Jumlah nilai N_{tot} (Σx_{tot})	=	2.172,69
3) Jumlah kuadrat nilai N_1 (Σx_1^2)	=	5.075,91
Jumlah kuadrat nilai N_2 (Σx_2^2)	=	2.978,21
Jumlah kuadrat nilai N_3 (Σx_3^2)	=	3.575,63+
Jumlah kuadrat nilai N_{tot} (Σx_{tot}^2)	=	11.629,75
4) Simpangan baku	=	1,253
5) Koefisien korelasi	=	0,483

Korelasi demikian tergolong korelasi *sedang*. Dengan demikian hipotesis 3.5.n terbukti *benar*.

h. *Korelasi Kemampuan Berbahasa Sunda dengan Pilihan Pekerjaan Sesudah Dewasa.*

Pilihan pekerjaan sesudah dewasa dibedakan antara pegawai negeri, ABRI, dan swasta (dan lain-lain).

1) Jumlah pegawai negeri (N_1)	=	360
Jumlah ABRI (N_2)	=	45
Jumlah swasta dan lain-lain (N_3)	=	27 +
Jumlah semuanya (N_{tot})	=	432
2) Jumlah nilai N_1 (Σx_1)	=	1.830,73
Jumlah nilai N_2 (Σx_2)	=	209,38
Jumlah nilai N_3 (Σx_3)	=	138,07 +
Jumlah nilai N_{tot} (Σx_{tot})	=	2.178,18
3) Jumlah kuadrat nilai N_1 (Σx_1^2)	=	9.875,75
Jumlah kuadrat nilai N_2 (Σx_2^2)	=	1.048,24
Jumlah kuadrat nilai N_3 (Σx_3^2)	=	739,52 +
Jumlah kuadrat nilai N_{tot} (Σx_{tot}^2)	=	11.663,51

4) Simpangan baku = 1,253

5) Koefisien korelasi = 0.083

Angka koefisien korelasi demikian menunjukkan *tidak berkorelasi sama sekali*. Dengan demikian, hipotesis 3.5.c. *terbukti tidak benar*.

BAB IV KESIMPULAN

4.1 *Pendahuluan**

Dalam penelitian ini ada empat hipotesis utama (lihat bagian 1.3.2) yang dijabarkan pada 3.5. yang ingin diuji kebenarannya. Semuanya bertitik tolak dari anggapan bahwa semua murid kelas VI SD Jawa Barat telah mendapat pelajaran bahasa Sunda secara formal di sekolah selama enam tahun.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan itu dibuatlah alat ukur tertentu (terlampir) yang kualitasnya seperti pada 2.6.2. Sebagai pelengkap, dibuat pula angket untuk murid dan untuk guru/kepala sekolah.

Hasil pengukuran memperlihatkan nilai-nilai kemampuan berbahasa Sunda baik pada tiap wilayah pembangunan maupun pada seluruh Jawa Barat. Berdasarkan nilai-nilai itu dapat diketahui adanya korelasi/hubungan timbal balik antara berbagai kemampuan bahasa Sunda termasuk korelasi kemampuan berbahasa dan latar belakang kehidupan murid. Atas dasar nilai-nilai itu diketahui pula perbedaan tiap kemampuan berbahasa antara murid-murid yang bersekolah di SD kota dan di SD pedesaan.

4.2 *Gambaran Kemampuan mendengarkan*

Seperti telah dikemukakan pada bagian 1.3.3. yang dimaksud dengan kemampuan mendengarkan ialah kemampuan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara lisan untuk memperoleh informasi dari padanya. Pandal mendengarkan berarti sanggup menangkap, memahami, dan mengingat setiap apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya. Kemampuan mendengarkan mencakup kemampuan memahami isi yang didengar, gagasan pokok, serta gagasan sampingan bahan yang didengar.

Hasil pengukuran bidang ini menunjukkan angka rata-rata 5,63 atau sama dengan 56 % dari kriteria. Kemampuan semacam ini dapat ditafsirkan sebagai kemampuan yang *sedang*.

Apabila kemampuan mendengarkan ini dibedakan antara murid-murid kelas VI yang bersekolah di SD kota dengan di SD pedesaan, ternyata *berbeda signifikan* meskipun tingkat kepercayaan perbedaan, ternyata hanya 95 %. Apabila kemampuan mendengarkan ini dikorelasikan dengan kemampuan berbicara ternyata *sangat rendah* (0,012). Artinya hubungan timbal balik antara kedua kemampuan itu sangat tipis. Apabila kemampuan mendengarkan ini dikorelasikan dengan kemampuan pengetahuan bahasa, ternyata koefisien korelasinya sangat rendah pula (0,012) yang tafsirannya sama seperti di atas, yaitu, *sangat rendah*.

Atas dasar angka-angka yang diperoleh, terbukti bahwa *hipotesis 3.5.a tidak benar; 3.5.2. tidak benar. 3.5.e tidak benar, dan 3.5.g. benar.*

4.3 *Gambaran Kemampuan Berbicara*

Maksud kemampuan berbicara ialah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam pemunculannya secara lisan untuk mengungkapkan suatu gagasan. Kemampuan berbicara mencakup kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, lafal kata, intonasi, mimik, dan gaya.

Hasil pengukuran menunjukkan nilai rata-rata 4,43 atau sama dengan 44 % dari kriteria. Kemampuan semacam ini masih tergolong *sedang*. Apabila kemampuan ini dibedakan antara murid yang bersekolah di SD kota dan di SD pedesaan, ternyata *perbedaannya tidak berarti*. Apabila kemampuan ini dikorelasikan dengan kemampuan pengetahuan bahasa, ternyata koefisien korelasinya sangat rendah (0,009). Ini berarti korelasi antara kedua kemampuan itu *sangat rendah*. Atas dasar itu, terbukti hipotesis 3.5.b dan 3.5.g *tidak benar*.

4.4 *Gambaran Kemampuan Pengetahuan Bahasa*

Kemampuan pengetahuan bahasa ialah dasar kelancaran kemampuan mendengarkan dan berbicara. Hasil pengukuran bidang ini menunjukkan nilai rata-rata 5,13 atau 51% dari kriteria, artinya tergolong *sedang*.

Apabila kemampuan ini dibedakan antara murid SD di kota dengan murid SD di pedesaan, ternyata menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, *hipotesis 3.5.c tidak benar* dan hipotesis 3.5.g dapat *dibenarkan*.

4.5 *Gambaran kemampuan Berbahasa Sunda Umumnya*

Secara umum kemampuan berbahasa Sunda (gabungan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan pengetahuan bahasa) murid kelas VI SD Jawa Barat menunjukkan nilai 5,30 atau 55 % dari kriteria, artinya tergolong kepada kemampuan yang *sedang*. Apabila kemampuan ini dibedakan antara murid SD kota dengan murid SD pedesaan, ternyata menunjukkan perbedaan yang sangat berarti/signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Apabila kemampuan berbahasa Sunda murid ini dikorelasikan dengan latar belakang kehidupan mereka, hal itu memperlihatkan angka-angka indeks korelasi yang masing-masing dapat ditafsirkan sesuai dengan kriteria yang berlaku. Tafsiran korelasi itu pada umumnya . . . rendah . . . sehingga terbukti hipotesis 3.5.h, . . . benar . . . 3.5.i, . . . tidak benar . . . 3.5.j, . . . benar . . . 3.5.k, . . . tidak benar . . . 3.5.l, . . . tidak benar . . . 3.5.m, . . . tidak benar . . . 3.5.n, . . . benar . . . 3.5.o . . . tidak benar . . .

Kalau dihubungkan dengan unsur-unsur sistem pengajaran bahasa Sunda yang berlaku, terutama *kurikulum, bahan dan keadaan guru*, kiranya dapat dikatakan bahwa kemampuan yang tergolong *sedang* ini sebenarnya hasil pengajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan dalam keadaan tanpa kurikulum yang tegas, kurang waktu, kurang buku-buku pelajaran, dan belum ada penataran bidang studi bahasa Sunda (3.4).

Andaikata unsur-unsur di atas ditingkatkan/diatasi, besar kemungkinan hasil belajar bahasa Sunda murid-murid kelas VI SD akan lain (untuk ini dapat dilakukan penelitian khusus secara eksperimen). Jelasnya, hasil belajar yang dicapai anak ada hubungannya dengan unsur-unsur sistem pengajaran yang berlaku sehingga apa yang dikemukakan dalam hipotesis mengenai hal ini dapat dibenarkan.

4.6 *Saran-saran Untuk Perbaikan Pengajaran Bahasa Sunda di SD*

Sejak berlakunya kurikulum 1968 sampai berlakunya kurikulum 1975, pelajaran bahasa Sunda tidak mendapat tempat secara tegas seperti mata pelajaran lain.

Dalam pelaksanaan pengajarannya, ternyata sarana pengajaran untuk itu sangat kurang terutama setelah ejaan bahasa Sunda disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Buku-buku lama tidak berlaku, buku-buku baru dengan ejaan baru sangat kurang. Oleh karena itu, tidak heran apabila kemampuan berbahasa Sunda yang dicapai murid hanya sedang-sedang saja.

Untuk memperbaiki keadaan itu ada beberapa usaha yang mungkin dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. menyusun silabus pelajaran bahasa Sunda;
- b. menyusun buku-buku pelajaran dan buku bacaan bahasa Sunda untuk SD secara resmi atau membakukan buku-buku yang sudah ada; serta
- c. melaksanakan penataran guru-guru bidang studi bahasa Sunda untuk tingkat SD.

KEPUSTAKAAN

- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. London: Collier Mac Millan/International Editions.
- Bernard, Harold W. 1958. *Evaluation Techniques for Massroom Teachers*. New York: Mc Graw Hill Book.
- Biro Pusat Statistik. 1974. *Sensus Penduduk 1971*. Penduduk Jawa Barat.
- Bloom, Benyamin S. ed. *Taxonomy of Educational Objectives*. Canada: David MC Kay.
- Catford, J.C. 1975 "Some Aspect of Linguistics in Language testing" dalam *Forum*, Volume XIII.
- Departemen P dan K. 1975. *Kurikulum Sekolah Dasar 1975*. Jilid I dan II D, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Prasekolah/SD/SLB. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Departemen P dan K. 1968. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Freund, John E. 1977. *Modern Elemtentary Statistics*, India: Prentice Hall.
- Gage, N.L. Ed. 1967. *Handbook of Research on Teaching*. Chicago: Rand Mac Nally.
- Garret, Henry E. dan R.S. Wood worth. 1960. *Statistics in Psychology and Education*. New York: Longmans Green.
- Guilford, J.P. 1973. *Fundamental Statics in Psychology and Education*. Tokyo: Mc. Graw Hill.
- Hadi, Sutrisno. 1972. *Metodologi Research*. Jilid I, II, III. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psychology, UGM.
- Halim, Amran Ed. 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Halliday, Mc Intosh, dan Strevens. 1865. *The Lingulstics Scienes and*

- Language Teaching*. Bloomington: Indiana University Press.
- Halliday, M.A.K., Ed. 1970. *The Linguistics Sciences and Language Teaching*. London: Longmans Group.
- Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Jawa Barat. 1975. *Pol Operasional Program Pelita II*. Jilid III.
- Lado, Robert, 1962. *Language Testing*. London: Longmans.
- . 1976. *Language Teaching, A Scientific Approach*. Bombay: Mc Graw Hill.
- Muchtar, Odang et al. 1979. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP.
- Munnally Jr., Jum C. 1970. *Introduction to Psychological Measurement*. New York: Mc Graw Hill.
- Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat. 1973. *Pol Kebijaksanaan Pembangunan Jangka Panjang*. Bandung.
- Popham, W James, Ed. 1973. *Criterion-Referenced Measurement, An Introduction*. New Jersey: Education Technology Publication, Englewood Cliffs.
- Rusyana, Yus, dan Sutardi W. 1976/1977. *Uji Kemampuan Berbahasa Lisan SPG Jabar, Laporan Penelitian Kemampuan Berbahasa Segi Mendengarkan dan Berbicara Murid Kelas II SPG Negeri di Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Departemen P dan K.
- . *Kemampuan Berbahasa Sunda (Membaca dan Menulis) Murid SD kelas VI di Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen P dan K.
- Sanusi, A dan Samsudin. 1976. *Taman Pamekar*, IV, V. Bandung: Ganaco.
- Subino H et al. 1973/1974. *Teknik-teknik Evaluasi*. Bandung: IKIP.
- Sudarsono, Mulya dan E. Hadimulyamin. 1975. *Panungtun THB Basa Sunda*, III. Bandung: Gunawijaya.
- Sudjana. 1975. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Stanley, Julian C. 1964. *Measurement In Today's Schools*. New Jersey: Prentice Hall.
- Stevens. 1976. *Objective Testing dalam Paper in Language and Language Teaching*. London: Oxford University Press.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. Harcourt Brace New York: Jovanovich.
- Wandt, Edwin and Gerald W. Brown. 1975. *Essentials of Educational*

Evaluation. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
Wirakusumah, R Momon. 1976. *Taman Sekar V*. Bandung: Ganaco.

LAMPIRAN 1

TES KEMAMPUAN MENDENGARKAN (DIKTE) PEGANGAN GURU

Petunjuk

1. Buku ini terdiri atas 10 soal untuk dikte.
 2. Tiap nomor dibacakan satu kali dengan tempo.
 3. tiap kali membacakan soal, murid-murid dilarang melihat buku Pilihan Jawaban (Buku 2).
 4. Setelah membacakan satu kalimat/nomor soal, dengan aba-aba tertentu murid membuka buku Pilihan Jawaban (Buku 2) dan memilih jawaban yang tepat, kemudian membubuhkan jawaban itu dengan melingkari huruf di depan jawaban yang dipilih pada lembaran jawaban.
 5. Tiap kali selesai satu nomor, buku Pilihan Jawaban ditutup kembali.
 6. Tiap nomor dilaksanakan dalam waktu 1 atau 2 menit.
-
1. Zaman baheula di Alas Peuntas, aya hiji raja kagungan putra dua.
 2. Nu cikal jenenganana Raden Dugal Waja, nu bungsu jenenganana Raden Wesi Sakti.
 3. "Naha geuning bet kitu? Apan tadi cek Wardi beurat beusi!" Saur Pa Guru.
 4. Basa libur naek kelas, Wardi jeung Ida dibawa ka Cianjur ku kolotna.
 5. Sanggeus asak badanten, tuluy Pangeran Suyudana angkat rek nepangan Pandawa.
 6. Ayeuna di urang loba anu karanjingan ku parabot anu sarwa herang.
 7. Almarhum kawentar di teh ditu mula, salah sahiji Kiyai nu luhur pene-muna.
 8. "Euleuh! Kutan kitu, nu sok neuk batur aing teh?" Cak Peucang.
 9. Imah Emen di kampung Puncaksuci.
 10. Ti bubudak tepi ka kolot teh kuring mah aya di lembur.

LAMPIRAN 2

TES KEMAMPUAN MENDENGARKAN (DIKTE)
PEGANGAN MURID

Pituduh

1. Unggal kalimah soal bakal diucapkeun ku guru hidep sakali.
 2. Sabada guru hidep ngucapkeun hiji kalimah soal, buka ieu buku teh. Akurkeun nomerna sarta geuwat teangan hiji kalimah anu akur jeung kalimah anu diucapkeun ku guru hidep tadi tea, ti antara opat kalimah jawaban anu disayagikeun.
 3. Lamun geus kapanggih, buleudan aksara dina *Lambaran Jawaban* anu akur jeung aksara hareupeun jawaban anu dipilih tina buku *Pilihan Jawaban* ieu.
 4. Unggal tas migawe hiji soal, ieu buku teh tutupkeun deui. Bandungan deui naon anu baris diucapkeun ku guru hidep saterusna.
-
1.
 - a. Jaman baheula di Alas Peuntas, aya hiji raja kagungan putra dua.
 - b. Jaman baheula di Alas Peuntas, aya hiji raja kagungan putra dua-dua.
 - c. Jaman baheula di Alas Peuntas, aya hiji raja kagungan dua putra.
 - d. Jaman baheula di Alas Peuntas, aya hiji raja kagungan putra duaan.
 2.
 - a. Nu cikal jenenganana Raden Wesi Sakti, nu bungsu jenenganana Raden Dugal Waja.
 - b. Nu cikal jenenganana Raden Dugal Waja, nu bungsu jenenganana Raden Wesi Sakti.
 - c. Jenengan nu cikal Raden Dugal Waja, jenengan nu bungsu Raden Wesi Sakti.
 - d. Raden Wesi Sakti jenengan nu cikal, Raden Dugal Waja jenengan nu bungsu.
 3.
 - a. "Apan tadi cek Wardi beurat beusi! Naha geuning bet kitu?" Saur Pa Guru.
 - b. Saur Pa Guru, "Naha geuning bet kitu? Apan tadi cek Wardi, beurat beusi!"
 - c. "Naha geuning bet kitu? Apan tadi cek Wardi, beurat beusi!" Saur Pa Guru.
 - d. Saur Pa Guru "Apan tadi cek Wardi, beurat beusi! Naha geuning bet kitu?"

4.
 - a. Basa libur naek kelas, Wardi jeung Ida dibawa ka Cianjur.
 - b. Basa libur naek kelas, Wardi jeung Ida dibawa ka Cianjur ku kolot-kolotna.
 - c. Basa libur naek kelas, Wardi jeung Ida dibawa ka Cianjur ku kolotna.
 - d. Basa libur naek kelas, Wardi jeung Ida dibawa ka Cianjur ku kolotna.
5.
 - a. Sanggeusna asak babadantenan tuluy Pangeran Suyudana angkat nepangan Pandawa.
 - b. Sanggeus asak babadantenan, tuluy Pangeran Suyudana angkat rek nepangan Pandawa.
 - c. Sanggeus asak babadantenana, Pangeran Suyudana angkat nepangan Pandawa.
 - d. Sanggeus asak badanten, tuluy Pangeran Suyudana angkat rek nepangan Pandawa.
6.
 - a. Ayeuna di urang rea anu karanjingan ku parabot anu sarwa herang.
 - b. Ayeuna di urang loba anu karanjingan ku parabot anu sarwa herang.
 - c. Ajeuna di urang rea nu kasandingan ku parabot anu sarwa herang.
 - d. Ajeuna di urang loba nu karanjingan ku paparabotan anu sarwa herang.
7.
 - a. Almarhum kakoncara ti beh ditu mula, salah sahiji Kiyai nu luhur ilmu.
 - b. Almarhum kacarita ti beh ditu mula, salasahiji Kiyai nu luhur ilmu.
 - c. Almarhum kawentar ti ditu keneh, salahsahiji Kiyai nu luhur panemu.
 - d. Almarhum kawentar ti beh ditu mula, salahsahiji Kiyai nu luhur panemuna.
8.
 - a. "Euleuh! Kutan kitu, nu sok nekuk batur aing teh?" Cak Peucang.
 - b. "Euleuh, kutan kitu? Nu sok nekuk batur aing teh?" Cek Peucang.
 - c. Euleuh? Kutan kitu? Nu sok nekuk batur aing teh? Cak Peucang.
 - d. Euleuh! Kutan kitu? Nu sok nekuk batur aing teh? Cek Peucang!
9.
 - a. Imah emen di Kampung Puncaksuci.
 - b. Imah Emen di kampung puncak Suci.
 - c. imah Emen di Kampung Puncaksuci.
 - d. imah Emen di kampung Puncaksuci.

10. a. Ti bubudak tepi kakolot teh kuring mah aya di lembur.
b. Ti bubudak tepika kolot teh kuring mah aya di lembur.
c. Ti bubudak tepi ka kolot teh kuring mah aya di lembur.
d. Ti bubudak tepi ka kolot teh kuring mah aya dilembur.

LAMPIRAN 3

TES KEMAMPUAN MENDENGARKAN (MENYIMAK)
PEGANGAN GURU

Petunjuk

1. Buku ini terdiri dari 12 judul bacaan/ceritera yang terdiri atas 7 prosa dan 5 puisi.
2. Tiap ceritera prosa dibacakan/diperdengarkan satu kali dengan tempo sewajarnya, sedangkan tiap puisi dinyanyikan (ditembangkan)/diperdengarkan satu kali juga dengan lagu yang umum.
3. Tiap kali guru/tester memperdengarkan satu cerita, murid-murid diharang membuka buku Pilihan Jawaban (buku 4).
4. Setelah guru/tester selesai memperdengarkan satu ceritera, dengan aba-aba tertentu murid-murid membuka buku Pilihan Jawaban (buku 4) sambil menyesuaikan judul pertanyaan-pertanyaan dengan judul ceritera yang diperdengarkan; kemudian memilih jawaban yang tepat dengan melingkari huruf di depan jawaban yang dipilih pada Lembaran Jawaban.
5. Tiap selesai mengerjakan soal-soal pada satu judul ceritera, buku Pilihan Jawaban ditutup kembali dengan tidak lupa memberi tanda batas halaman yang telah dikerjakan.
6. Tiap nomor soal dikerjakan dalam waktu 1 (satu) menit.

1. PUN BONCEL

Dina tutugan gunung Giriawas aya lembur nenggang, rorompokna teu gegek, mung aya opat lima suhunan bae.

Di antawisna aya hiji rorompok anu kaetang pangageungna potongana joglo, sanes panggung seertos nu sanes, dupi nu gaduhna sanes pituin urang dinya, nanging moal lepat ari bubuarana mah parantos lami.

Di buruanana rajeg talawungan, pangelatan titiran tihangna gombong saleunjeur-saleunjeur. Dina suhunan saung-kurungna nganggo papaes nagaan, huluna centang, sungutna calangap, makutana diukir direngga-renggi, serta diermas, mani ngempur ari katojo ku panon poe teh.

Di tepasna oge rantuy kurung titiran, aya nu diermas, sareng dirarawisan gedah paselang sareng mute. Manuk titiranana baleger naker.

Upami enjing-enjing, dina wanci haneut moyan, anu gaduhna sok andekak dina babalean di buruan, bari ngelepus udud kolobot dikalem' ngupingkeun sora manuk anu keur ngarelak disarada patebalan.

Tampolana dina keur si Pacar ngelak mah lat hilap kana ngenyot udud, da eta sanggemna lebar, seeun kaliwat dina lebah lengketekukna.

Wilayat-wilayatna oge sok nyalampeurkeun milu nanggap sora manuk ngelak, ngayunkeun karesep dunungan.

Aya deui pangabogohna eta anu gaduh lembur teh, kana kuda, gedogana teu tebih ti mandapa rorompokna, palih ti katuhu, nganghareup ngidul.

Wartosna mah kuduna satriya-tinayungan, teu kinten dipikanyaahna.

Dupi bujangna, tukang ngurus eta kuda wastana pun Boncel.

2. MELAK ANGGUR

Teu kungsi lila pamanna datang nyampeurkeun ka barudak bari nangeuy pipiti dieusi buah jeung regang anggur sababaraha teukteuk.

Omong pamanna, "Jang, engke ari balik, ieu pipiti bawa nya! Unjukkeun ka apa, ka ema, hatur lumayan, bisi palay ngaraosan."

"Nuhun!" tembal Aman, "dupi ieu regangna kanggo naon Mang?"

"Apan apa mundut pelakkeun di buruan."

"Dupi melakna kumaha Mang?" cak Aman.

"Euh, gampang," tembal pamanna, "mimitina ngawadahan heula taneuh nu geus dicampuran gemuk. Ari wadhana, alusna mah ku karanjang awi, ambeh ari dicebor, caina babari nyerap. Tapi mun euweuh karanjang awi mah ku ember butut atawa blek butut oge hade, asal dasarna bae dikohokkan, supaya caina babari nyerep, ulah nyangkrung. Sanggeus ngawadahan taneuh, regang anggur teh tuluy ditancebkeun tengah-tengah taneuh tea. Alusna mah make ajir, supaya ajeg, geus kitu saban sore kudu diceboran ulah elat. Geura, dina jero saminggu kaduana oge tangtu bijil sirung tina lebah bukuna. Mun umurna geus sabulan kaduana sarta daunna geus rada rarubak, kudu dipindahkeun kana taneuh anu beunang maculan anu jerona kira-kira 30 cm sarta dihunyudkeun ka luhur kira-kira 40–50 cm, ari legana kira-kira 1 m². Kade poho, eta taneuh teh samemeh dipelakan kudu digemuk heula.

"Dupi ngagemukna ku naon saena Mang?" cek Aman.

"Hadena mah ku gemuk istal, tapi kudu nu geus buruk. Mun euweuh mah ku runtah ti jarian oge alus komo mun dicampuran keusik mah alus pisan. Ngan kade kade babandingan campuranana, 1–1, hartina lamun gemukna satolombong, taneuhna oge satolombong deuih.

3. TUMPAK KARETA API

Sarerea nu tumpak kareta api mah sarua hakna, da pada meuli karcis. Ku sabab eta urang ulah bayang senang sorangan bae, meakkeun tempat keur

diuk jeung teuteundeunan.

Sabisa-bisa anu asup pandeuri, ku urang kudu dibere tempat, wayahna pasedek-sedek oge, teu senang oge teu panasaran, upama sarerea mah. Komo mun nu teu meunang tempat teh awewe, atawa kolot, atawa budak leutik, urang anu leuwih ngora jeung leuwih jagag, leuwih hade wayahna nangtung.

Tapi najan aya aturan kitu oge, anu datang pandeuri teh henteu meunang peupeuleukeuk nyingkirkeun batur ulah kena-kena istri atawa sepuh. Anu mikeun tempatna teh kudu karena suka sorangan, ulah munapek asa dipaksa.

Henteu hade kacida diuk bari sila tutug, nepi ka matak kotor kana pangdiukan. Kitu deui cudah-ciduh heunteu hade sumawona lamun nyepah kudu ati-ati pisan kana luah, ulah nepi ka matak kotor ka batur.

Lamun urang perlu nyiduh, hade nyiduh dina tempa atawa di kakus. Kitu deui lamun perelu ngumbah leungeun, hade dina tempat cai. Lamun kotor, ulah sok diulas-aleskeun ka nu kira matak ngotoran batur.

Upama dina kareta api aya awewe anu rek mukakeun atawa meundeutkeun panto atawa jendela, hade pisan lamun ku urang ditulungan. Malah lain kitu wae; kajadian naon wae, dimana bae, lamun perlu awewe atawa kolot katut budak, ku urang kudu ditulung.

4. PINDAH KA BANDUNG

Piisukaneun pindah, apana Aman ngayakeun heula riungan paturay tineung jeung sobat-sobatna katut tatangga-tatangana nu dareukeut.

Aman jeung Ade oge milu riweuh, ngondangan soba-sobatna: Udin, Uha, Basar, Sukro, Umar jeung nu sejen-sejanna. Ari ngariungna di tepas tukang, teu campur jeung kolot.

Biasana mah barudak teh ari keur ngariung kitu sok recok, galumbira, sagala dicaritakeun, tapi harita mah katembongna teu pati jaligrah cara sari.

Basar jeung Udi anu sasarina sok garogonjakan teh, harita mah ngabaretem bae, sakapeung ngareret ka Aman, sakapeung tungkul, siga nu mikir-mikir picaritaeun.

Uha maksakeun maneh nyarita bari semu dareuda, pokna,

"Eh, teu nyana nya, Aman bet . . . pindah. Pantesna teh . . . geus jadi urang Bandung mah . . . poho ka urang Cicalengka."

Udi cengkat bari ngareret ka Uha, maksudna mah rek nyambung carita, tapi teu pok sakecap-kecap acan, bet kalah dedeheman.

Basar ngareret ka Aman, ana celengkeung teh ngomong,

"Man, urang teh nya . . . ehem-ehem . . . pegat simpay . . . sapunyere

... paturay." ngomongna kitu teh Basar bari dedeheman.

Udi anu harita keur tungkul mikiran picaritaeun, barang ngadenge Basar ngomongna sakitu karagokna, ngan cikikik wae seuri, bari omongna: "Ku naon Basar teh ujug-ujug: ehem pegat simpay-sapunyere-paturay. . .!"

"Enya," tembal Basar, "ari nyarita hayang, tapi poho deui, kumaha teh Di?"

"Sapu nyere pegat simpay, paturay patepung deui, kituh!" cek Udi.

"Tah enya kitu, piomongeun kuring teh," cek Basar.

5. NAON ARI PPB TEH ?

Bapa Guru mariksa ka murid-murid kelas genep, saurna,

"Barudak, cing saha nu nyaho naon ari PBB teh?"

Barudak ngaracung.

"Naon Aman?" Pa Guru mariksa ka Aman.

"Perserikatan Bangsa-Bangsa," walon Aman.

"Bener pinter!" saur Pa Guru.

"Naon ari Perserikatan Bangsa-Bangsa teh?"

"Beungkeutan Bangsa-Bangsa," jawab salah sahiji murid.

"Naon maksudna eta Perserikatan Bangsa-Bangsa teh?"

Pa Guru mariksa deui ka murid-murid. Tapi murid teu aya nu ngacung, kalah ting rareret jeung baturna, Aman oge teu wanieun ngacung sakitu anu kaitung pinter teh, kawas anu asa-asa.

"Ngacung kadinyah Aman, ulah asa-asa!" omong Basri ngahatean ka Aman.

"Ah, pek bae ka dinyah Basri ngacung, ulah nitah ka batur!" jawab Aman.

Basri cung ngacung, bari pokna, "Maksudna supados bangsa-bangsa sadunya alakur, ulah aya perang."

"Bener, pinter!" saur Pa Guru, "nya kitu pisan maksud jeung tujuan PBB teh, nya eta pikeun ngakurkeun bangsa-bangsa di sakuliah dunya, ulah meusmeus der perang, meusmeus perang, silih gempur, silih ancurkeun nagara, nepi ka jutaan jalma musnah jutaan imah beak ruksak." Kapan di urang oge Indonesia kungsi pipilueun kabaud kana perang dunya kadua, kungsi aya sababaraha kota ancur, nu puguh bae: Bandung, Semarang, Yogya, Surabaya jeung sejen-sejen kota.

Tapi sanajan kitu, di urang mah Indonesia aya kauntunganana anu pohara gedena, sabab: *sabada perang* dunya kadua, sanggeus urang berjuang bebeakan ngalawan anu rek ngajajah deui, urang Indonesia jadi merdika sarta kemerdekaanana ka sukaliah dunya sarta ditarima jadi anggota PBB nu ka 60.

6. NGADEGKEUN SASAK GANTUNG

Isukna pasosore Tuan Insinyur teh geus gog deui di sisi wahangan anu rek dijieun sasak gantung tea. Ayeuna mah bari nyandak kawat sababaraha gulung, ti nu panglembutna, sarua jeung bola langlayangan, nepi ka nu pangbadagna, sarua jeung dadung. Malah lain ngan nyandak kawat wungkul, tapi jeung nyandak patok beusi deuih aya puluhna potong.

Budak nu langlayangan kamari tea geus pung ngapungkeun deui langlayanganana, diriung ku sawatara jalma anu ngarep-ngarep peresenan ti Tuan Insinyur tea.

Tuan Insinyur ngagorowok ka nu langlayangan tea: "Pek geura siro-rotkeun!"

Langlayangan teh gancang disirorotkeun. Sanggeus nyirorot, ayeuna mah ku Tuan Insinyur langlayangan teh teu diapungkeun deui, tapi dipegatkeun lebah tali timbana, tuluy dibikeun ka gandeuna. Ari tungtung bola tea tuluy disambung ku kawat anu pangleutikna sarta digantelan uang kertas \$ 10, jeung surat, anu maksudna nitah terus narik bola kalawan ati-ati ulah datang la lesot atawa pegat, saterusna sakur anu milu narik kawat tea, baris meunang peresen nu leuwih gede. Sanggeus pageuh nyambungkeunana, Tuan Insinyur teh tuluy ngagorowok "Pek tarik lalaunan! Kade pegat!"

Tuluy ku budak nu langlayangan teh ditarik lalaunan, da bisi pegat. Sanggeus golongan kawat anu lembut tea cacap, tuluy ku Tuan Insinyur teh disambung deui ku kawat nu rada badag sarta bari digantelan duit \$ 20,00. Cacap eta, tuluy disambung deui ku nu leuwih badag, sarta digantelan uang kertas dua kalieun ti nu enggeus.

Nu milu mantuan narikna ogé ayeuna mah bauki rea bae, da pada ha-
yang kagiliran meunang peresen leuwih gede.

Kitu wae saterusna: cacap sagulung, terus disambung deui ku gulungan anyar anu leuwih badag, sarta digantelan uang kertas nu leuwih gede, malah ayeuna mah make digantelan ku patok beusi nanaon, nyaeta pikeun nalikeun kawat anu panungtung.

Peta Tuan Insinyur kitu teh ayeuna mah kahalartieun ku jalma-jalma urang peuntas teh, yen kawat nu ditarik ku maranehanana teh, gunana pikeun ngamimitian nyieun sasak gantung tea.

7. SURAT TI HASAN

Pamekasan, 9 September 1969

Kahatur
Kang Umar
di
Bandung

Kang,

Kumaha sadayana daramang? Di Pamekasan dina waktos ieu sadayana nuju wilujeng. Apa ayeuna parantos kenging bumi di Jalan Trunojoyo 16, teu tebih ti sakola. Di hotel teh kenging sasasih. Bumina ageung, pakarang-anana lega, sareng seueur tangkal buahna, pibetaheun pisan. Dadang sareng Dedeh gawena teh ngan lulumpatan bae. Abdi parantos gaduh sobat, rerencengan sakelas, namina Muhamad Rawi, putrana Pa Direktur SMP.

Kang, geuning Pamekasan teh rame oge, komo eta mah dina waktos aya kerapan sapi.

Dinten Ahad nu kalangkung diayakeun kerapan sapi, cariosna pikeun ngahormat Kapala Jawatan Peternakan anu nembe sumping, nyaeta Apa, tempatna di lapang kerapan, mun di urang mah lapangan ngadu kuda, teu tebih ti kota.

Enjing kenéh pisan jelema parantos ngaleut, seuseueurna ngiringkeun sapi adu. Leuh kutan kitu geuning sapi kerapan mah, garagah, leumpangna darangah, lalintuh, tonggongna mani beulah hoean, dipapaesan ku karembong lokcan sareng bandera rupi-rupi bari narik "Kleles" gentana sareng genggena pating kalonong, dipirig ku gamelan, dialokan ku nu ngiringkeun, leumpangna henteu gancang, ninggang wirahma sareng gamelan.

8. KARESMIAN ALAM

(Asmarandana)

Pasosore layung bijil,
matak ngahudang kawaas,
sabuanya ruhruy koneng,
gunung-gunung tatangkalan,
lir di lampat ku emas,
langit nu warnana paul,
hurung ngempur kahibaran.

9. ULAH CEMPADAN (Sinom)

Sok rajeun manggihan jalma,
nu rasana asa leuwih,
ka batur sok gancang nyempad,
padahal diri pribadi,
mun ditilik sing telik,
tara suwung tina luput,
mangka sasaran heula,
hukum nu pantes ka diri,
memeh nyawad lampah sasama kaula.

10. RADEN GATOTGACA (Mijil)

Mesat ngapung putra Sang Arimbi
jeung mega geus awor
beuki lila beuki luhur bae
larak-lirik ninggali ka bumi
milari Sang Rayi
Pangeran Bimanyu

11. KAKAWIHAN (Kidung)

1. Resep temen jadi supir
mindeng nyaba jeung pelesir
ka kota jeung ka basisir
nyorang gunung mipir pasir
2. Ngan eta ari ban bitu
motor mogok henteu maju
komo lamun seug diadu
supir ripuh rajeun tatu
3. Pagawean sakabehna
anu lemes nu kasarna
aya ngeunah teu ngeunahna
tapi taya anu hina

4. Pek pilih naon kahayang
jadi buruh boh padagang
sing cucud ulah kapalang
ulah sok gancang kagembang

12. SYAIR
(Kidung)

Saniskara laku lampah
lamun hayang ulah gaplah
waktuna kudu merenah
jeung tempatna ulah salah

Ulah sok rasa mokaha
lamun gawe salah mangsa
najan kenteu sabaran
matak tue hade temahna

Jeung matak mubadir gawe
hese cape teu kapake
batan untung kalah sue
nambah pikiraeun wae

LAMPIRAN 4**TES KEMAMPUAN MENDENGARKAN (MENYIMAK)
PEGANGAN MURID****Pituduh**

1. Unggal bacaan/cerita bakal dibacakeun/dihaleuangkeun ku guru hidep sakali.
2. Sabada guru hidep mangmacakeun/manghaleuangkeun hiji carita ka-lawan tanda (aba-aba) anu tangtu, buka ieu buku teh, akurkeun judul soal-sualna jeung caritana. Geus kitu teangan hiji jawaban anu akur jeung eusi carita anu geus dibacakeun/dihaleuangkeun ku guru hidep tadi tea, tina opat jawaban piliheun.
3. Unggal tos migawe soal-sual tina hiji judul carita, ieu buku teh tutup-keun deui; kade poho nyirian. Geus kitu bandungan deui naon anu bakal dibacakeun/dihaleuangkeun ku guru hidep saterusna.

1. PUN BONCEL

1. Saha anu gaduh rorompok potongan joglo di Gunung Giriawas teh?
 - a. Pituin urang dinya.
 - b. Sanes pituin urang dinya.
 - c. Sanes pituin urang dinya, nu bubuarana teun acan lami.
 - d. Sanes pituin urang dinya nanging bubuarana parantos lami.
2. Naon anu nganggo papaes nanagaan teh?
 - a. Talawungan
 - b. Pangelatan
 - c. Kurung
 - d. Gedogan
3. Naon anu sok dikarupingkeun dina wanci haneut poyan teh?
 - a. Sora Si Pacar dina pengelatan.
 - b. Patembalanana sora manuk di buruan.
 - c. Patembalanana sora titiran dina pengelatan.
 - d. Sora kuda di gedoganana.
4. Naon anu ngajadikeun nepi ka nu gaduh hilap kana ngenyot udud?
 - a. Manuk titiranana anu baleger naker.
 - b. Sora si Pacar lebah lengketekukna.

- c. Wilayat-wilayatna anu sok nyalampeurkeun.
 - d. Kudana nu ngaran satriya-kinayungan.
5. Naon ari tugas pun Boncel?
 - a. Tukang ngelat titiran
 - b. Tukang ngurus manuk
 - c. Tukang ngarit
 - d. Tukang ngurus kuda
 6. Eta dongeng teh nyaritakeun:
 - a. kaayaan tempat ngadu titiran di tutugan Gunung Giriawas.
 - b. pangaresep pun Boncel di tutugan Gunung Giriawas.
 - c. cara miara titiran di tutugan Gunung Giriawas.
 - d. kahirupan nu beunghar di tutugan Gunung Giriawas.

2. MELAK ANGGUR

7. Naon anu dipelakkeunana ari anggur?
 - a. Sikina
 - b. Buahna
 - c. Akarna
 - d. Regangna
8. Mun geus umur sabaraha anggur bisa dipindahkeun kana taneuh?
 - a. Saminggu kaduana
 - b. Sabulan kaduana
 - c. Satuan
 - d. 90 atawa 100 poe
9. Naon hartina babandinganana kudu 1 – 1?
 - a. Carang melakna antara tangkal ka tangkal 1 meter.
 - b. 1 tangkal anggur ajirna 1.
 - c. Gemukna satolombong, taneuhna satolombong.
 - d. Ukuran lobangna 1 meter pasagi.
10. Naon sababna melak anggur teh alusna mah dina karanjang awi?
 - a. Supaya babari nyeborna.
 - b. Supaya caina nyangkrung.
 - c. Supaya caina babari nyerep.

- d. Supaya nyeborna teu kudu sering.
11. Utamana carita anu bieu teh kaasup carita ngeunaan?
- patalimarga.
 - tatanen.
 - nyaba.
 - kulawarga.
12. Cara melak anggur nu leuwih hade nya eta:
1. ngawadahan taneuh campur gemuk kana karanjang.
2. nancebkeun regang anggur.
3. dicebor saban sore.
4. lamun geus ngemplok pindahkeun ka kebon.
 1. ngawadahan taneuh campur gemuk kana karanjang.
2. ngipukkeun siki anggur.
3. dicebor saban sore.
4. lamun geus ngemplok pindahkeun ka kebon.
 1. nyayagikeun regang anggur.
2. ditancebkeun kana taneuh.
3. ngagemuk.
4. nyebor unggal sore.
 1. nyayagikeun siki anggur.
2. diipukkeun dina karanjang awi.
3. dicebor unggal sore.
4. mun geus ngemploh digemuk.
5. dipindahkeun ka kebon.

3. TUMPAK KARETA API

13. Naon sababna nu tumpak kareta api sarua hakna?
- Sabab sarua meuli karcis.
 - Sabab ulah hayang senang sorangan.
 - Sabab teu senang oge teu panasaran upama sarerea mah.
 - Sabab tempat diuk mah lain tempat teuteundeunan.
14. Kudu kumaha ari tutulung?
- Kudu karana kapaksa.
 - Kudu bari peupeuleukeuk.
 - Kudu karana suka sorangan.

- d. Kudu bari mukakeun panto atawa jandela.
- 15. Kalakuan anu disebut di handap ieu goreng, kajaba :
 - a. Peupeuleukeuk nyingkirkeun batur.
 - b. Ngawayahnakeun maneh nangtung.
 - c. Diuk bari sila tutug.
 - d. Nyiduh atawa ngumbah leungeun lain dina tempatna.
- 16. Lamun dina kareta api loba nu kudu dibere tempat, saha nu kudu di-utamakeun?
 - a. Awewe reuneuh.
 - b. Kolot.
 - c. Budak leutik.
 - d. Awewe nu rek mukakeun jandela.
- 17. Naon tujuan eta carita teh?
 - a. Sangkan barudak resep nyaba.
 - b. Sangkan barudak nyaho tatakrama.
 - c. Sangkan barudak nyaho kareta api.
 - d. Sangkan barudak resep pasedek-sedek.

4. PINDAH KA BANDUNG

- 18. Iraha apana Aman ngayakeun riungan paturay tineungna?
 - a. Lamun rek pindah.
 - b. Basa geus pindah.
 - c. Basa rek jung pindah.
 - d. Piisukaneun pindah.
- 19. Di mana ari Aman jeung sobat-sobatna ngariung?
 - a. Di tengah imah.
 - b. Di dapur.
 - c. Di tepas tukang.
 - d. Di tepas hareup.
- 20. Kumaha kaayaan barudak harita?
 - a. Teu pati jaligrah cara sasari.
 - b. Recok, galumbira, sagala dicaritakeun.
 - c. Ngabaretem bae, teu nyararita.
 - d. Nyaritana bari dedeheman jeung ting cikikik.

21. Omong Basar, ". . . ehem-ehem. . . pegat simpay. . . sapu nyere . . . paturay."
- Kalimat di luhur maksudna mah Basar rek nyarita:
- "Sapu nyere pegar simpay paturay."
 - "Sapu nyere pegar simpay, paturay patepung deui."
 - "Sapu nyere pegar simpay, paturay baris patepung."
 - "Paturay teh saperti sapu nyere pegar simpay."

5. NAON ARI PBB TEH?

22. Naon ari Perserikatan Bangsa-Bangsa teh?
- Beungkeutan Bangsa-Bangsa.
 - PBB
 - Bangsa-bangsa sa dunya nu alakur.
 - Bangsa-bangsa nu sok perang.
23. Ngarah naon diayakeunana PBB?
- Supaya bangsa nu can merdika jadi merdika.
 - Supaya bangsa-bangsa sa dunya alakur.
 - Supaya ulah loba jalma jeung kota musna.
 - Supaya sakabeh nagara arasup jadi anggota PBB.
24. Sanggeus naon/kumaha Indonesia jadi merdika?
- Sanggeus bangsa-bangsa alakur.
 - Sanggeus kabaud kana perang dunya kadua.
 - Sanggeus asup jadi anggota PBB nu ka-60.
 - Sanggeus berjuang bebeakan ngalawan anu rek ngajajah deui.
25. Gara-gara naon sababaraha kota di Indonesia ancur?
- Gara-gara ngarebut kamerdikaan.
 - Gara-gara kamerdikaan Indonesia diakui ku sakuliah dunya.
 - Gara-gara pipilueun kabaud kana perang dunya kadua.
 - Gara-gara Indonesia asup jadi anggota PBB ka-60.

6. NGADEGKEUN SASAK GANTUNG

26. Keur naon eta kawat nu sababaraha gulung teh?
- Keur tali langlayangan.
 - Keur narik kawat nu leuwih gede.

- c. Keur ngamimitian nyieun sasak gantung.
 - d. Keur talikeuneun kana patok beusi di peuntas ditu.
27. Kawat nu kahiji digantelan uang \$10,00, nu ka dua duakalien ti nu enggeus, jeung saterusna. Kawat nomer sabaraha nu digantelan uang \$ 160,00?
- a. Kawat no. 4.
 - b. Kawat nomor 5.
 - c. Kawat nomor 6.
 - d. Kawat nomor 7.
28. Sanggeus kumaha peta Tuan Insinyur teh kahalartieun ku jalma-jalma di peuntas?
- a. Sanggeus langlayangan digantelan uang.
 - b. Sanggeus sababaraha gulung kawat dibedolan.
 - c. Sanggeus patok beusi digantelkeun ka peuntas.
 - d. Sanggeus kawat nu pang gedena ditalikeun kana patok.
29. Tehnik nyieun sasak gantung teh dumasar kana ayana
- a. Budak nu ngapungkeun langlayangan.
 - b. Tuan Insinyur.
 - c. Jalma-jalma nu aya di peuntas.
 - d. Peresen ka budak.

7. SURAT TI HASAN

30. Dina surat ti Hasan ka Umar, pangheulana pisan Umar teh.
- a. Ngabejakeun kaayaan kasehatan di Pamekasan.
 - b. Nanyakeun kaayaan kasehatan kulawarga di Bandung.
 - c. Nyaritakeun yen apana geus kenging bumi.
 - d. Nyaritakeun yen Hasan geus boga sobat.
31. "Enjing keneh pisan jelema parantos ngaleut, seuseueurna ngiringkeun sapi adu."
- Kalimah di luhur nuduhkeun yen
- a. Rek diayakeun kerapan sapi keur ngahormat Pa Kapala.
 - b. Poe Ahad nu kaliwat tas diayakeun kerapan sapi.
 - c. Kerapan sapi teh diayakeunana di lapang kerapan.
 - d. Lapang kerapan sapi teh ayana teu jauh ti kota.

32. Surat ti Hasan keur ka Umar teh sipatna surat.
- patali jeung usaha dagang.
 - patali jeung usaha pariwisata.
 - urusan kakulawargaan.
 - urusan dines Jawatan Peternakan.

8. KARESMIAN ALAM

33. Naon nu matak ngahudang kawaas teh?
- Layung nu bijil.
 - Sabuana nu ruhruy koneng.
 - Gunung jeung tatangkalan lir nu dilapis emas.
 - langit nu warnana paul ngempur kahibaran.
34. Nu kumaha ari jalma nu sok gancang nyempad ka batur?
- Nu rasana asa leuwih.
 - Nu kudu nilik diri pribadi.
 - Nu tara suwung tina luput.
 - Nu tara nyasaran heula hukum.

10. RADEN GATOTGACA

35. Putra Sang Arimbi teh jenenganana Raden Gatotgaca. Naon maksudna Raden Gatotgaca ngapung teh?
- Hayang ngahiji jeung mega.
 - Arek ngadon larak-lirik di wiati.
 - Neangan Pangeran Abimayu.
 - Taya maksud naon-naon.

11. KAKAWIHAN

36. Ngeunah teu ngeunah jadi supir di antarana:
- Mindeng nyaba ka kota, basisir, jeung ka gunung.
 - Ban sok bitu, sok mogok jeung diadu.
 - Mindeng nyaba ngan dina naasna sok cilaka.
 - Mun diadu sok rajeun tatu.
37. Migawe pagawean teh kudu:
- Jadi supir ngarah mindeng pelesir.

- b. Pagawean anu lemes ambéh henteu hina.
 - c. Nu loba hasilna, kajeun gawe kasar.
 - d. Masing cucud, gawe naon bae oge.
38. Nu jadi poko dina kakawihan tadi téh, nya eta:
- a. pagawean nyupir pang senangna.
 - b. sakabéh pagawean aya ngeunah jeung teu ngeunahna.
 - c. pagawean lemes sarua jeung pagawean kasar.
 - d. mun milih pagawean kudu nu lemes.
39. Sangkan teu gaplah, laku lampah urang téh kudu:
- a. Merenah waktu jeung tempatna.
 - b. Ulah salah mangsa.
 - c. Taliti jeung apik.
 - d. Dipikir untung rugina.
40. Sangkan gawe teu mubadir
- a. Ulah mokahaan.
 - b. Ulah salah mangsa.
 - c. Ulah salah tempatna.
 - d. Ulah osok mateni.

LAMPIRAN 5

TES BASA SUNDA
PITUDUH

Ieu buku tes basa Sunda V mangrupa soal-soal elmu basa.

Sual-sualna disusun ti nomer 1 nepi ka 50, jumlahna aya 50 soal. Eta soal ku hidep kudu dijawab kabahanana.

Waktu nu disadiakeun 50 menit.

Unggal soal disayagikeun 4 pijawabeynana. Jawabanana pilih hiji anu bener ti antara 4 jawaban. Carana ku nyieun buleudan (0) dina aksara hareupeun pijawabeun nu dipilih (a b c d) dina *Kertas Jawaban*. Kertas Jawaban geus disayagikeun husus.

Conto Cara Ngajawab/Migawe

Sual:

1. Saha nu ngadongeng tadi teh?
 - a. Pa Guru
 - b. Bu Guru
 - c. Pa Penilik
 - d. Bu Penilik

Upama jawaban nu bener teh *Pa Guru*, dina *Kertas Jawaban*, nu kudu dibuleudan ku hidep teh aksara *a*, jadi jawabanana teh :

Kertas Jawaban

1. (a) b c d

1. Nu mana nu bener cara nulisna.
 - a. Buku kuring tinggaleun di sakola.
 - b. Buku kuring tinggaleun di Sakola.
 - c. Buku kuring tinggaleun disakola.
 - d. Buku kuring tinggaleun Di Sakola
2. Ibuna *pohara* . . . kana tinbangan Yudistira.
Pilih omongan nu bener cara nulisna di handap keur ngeusian titik-titik di luhur.
 - a. panujueunanna.
 - b. panujueunana.
 - c. panujueunnana.

- d. pannujueunnana.
3. Pilih mana nu bener nulisna:
- Bapa sasauran, "man, pangnyandakeun buku dina meja!".
 - Bapa sasauran, "Man, pang nyandakeun buku dina meja!".
 - Bapa sasauran: "man, pangnyandakkeun buku dina meja!".
 - Bapa sasauran: "Man pangnyandakkeun buku dina meja!".
4. Rucatan tina ngabedilan jadi engang, nyaeta:
- nga - be - dil - lan
 - nga - be - di - lan
 - nga - be - dil - an
 - nga - bedil - an
5. Pribumi sareng tamu *paungku-ungku*.
Kecap paungku-ungku, sarua *hartina* jeung:
- pakaleng-kaleng
 - parangkul-rangkul
 - papelong-pelong
 - patuyun-tuyun
6. Sagala oge ari lain dina waktuna jeung lain dina tempatna mah *temahna* sok teu hade.
Kecap *temahna* sarua *hartina* jeung:
- gawena
 - polahna
 - balukarna
 - lampahna.
7. Biasana dina bulan Rayagung sok loba anu boga gawe. Maksud *bogu gawe* di luhur sarua jeung:
- molah sawah
 - macul
 - panen
 - pesta.
8. Kolot-kolot *tambarakan*, hartina sarua jeung:
- sagala dicokot
 - sagala dipenta
 - sagala dibeuli

d. sagala didahar.

Naon sabalikna tina kecap nu digurat handapna dina soal nomer 9, 10, 11.

9. Eta budak pohara jangkungna.
 - a. buntetna
 - b. pendekna
 - c. pondokna
 - d. leutikna
10. Angin ngahiliwir:
 - a. ngahiuk
 - b. ngaheos
 - c. ngagelebug
 - d. ngadalingding
11. Bubuhan *asak*:
 - a. pentil
 - b. gumading
 - c. atah
 - d. ngora
12. Pribumi sareng tamu nuju guntreng di tepas payun. *Guntreng* sarua jeung:
 - a. ngobrol laun
 - b. hoghag patarik-tarik nyarita
 - c. seuseurian
 - d. cekcok suka seuri.
13. Ranjang teh geus *karahaan*. Naon hartina kecap anu digurat handapna?
 - a. Tai bubukan
 - b. Koropok ku rinyuh
 - c. Caroplok cetna
 - d. Tai hiangan.
14. Di unggal kacamatan aya nu disebut *SD senter*. *SD senter* hartina sarua jeung:
 - a. SD anu mewah tur loba parabotna.
 - b. SD anu deukeut ka kantor kacamatan.

- c. SD anu muridna palinter.
 - d. SD jadi pusat latihan kagiatan diajar.
15. Pagawean teh eta mah *mubadir*. *Mubadir*, hartina:
- a. teu aya gunana
 - b. pada moyok
 - c. teu aya anu daek nuluykeun.
 - d. teu anggeus bae.
16. *Hampang leungeun*, hartina sok:
- a. tunggal teunggeul bae.
 - b. barang dahar bae.
 - c. cocorokot kana barang batur.
 - d. sagala dipigawe.
17. Awak sampayan, hartina:
- a. sagala dipake.
 - b. boga sipat resep nembongkeun barang.
 - c. lenjang awakna.
 - d. make anu kumaha bae pantes.
18. Ari umur tunggang gunung, angen-angen pecat sawed, hartina sarua jeung:
- a. Sanajan geus kolot kahayangna cara nu ngora.
 - b. Kusabab geus kolot kahayangna beuki ngurangan.
 - c. Sanajan geus kolot teu eleh ku nu ngora.
 - d. Budak anu kelakuanana kawas kolot.
19. Ngalaan talapok kuda mah kudu ku
- a. gunting
 - b. kacip
 - c. gegep
 - d. jara
20. Samak jeung dudukuy tina pandan. Eusian titik-titik ku kecap di handap.
- a. dijeujeut
 - b. dianyam
 - c. ditinun
 - d. dibubut.

21. Sawah nu lega katembongna, sok disebut:
- ngemplang
 - upluk-aplak
 - plung-plong
 - but-bat
22. Kebon kuring mah heureut pisan, ukur.
- sakotak
 - sacangkewok
 - satapak peucang
 - sarorog

Eusian titik-titik dina nomer 23 nepi ka nomer 35 ku kecap beunang milih ti nu diberendelkeun di handapna.

23. gering Wardi indit bae ka sakola.
- Sangkilang
 - Sanajan
 - Lantaran
 - Mangkaning
24. Kudu ka nu gering teh.
- ngagugu
 - nurut
 - karunya
 - geten
25. Itu langit mani geus, moal lila deui oge hujan.
- angkeub
 - haleungheum
 - poek
 - girimis.
26. Ah mending kana kareta nu ka hiji bae, wayahna hudang subuh, ambeh
..... urang di Jakartana.
- gancang
 - tereh
 - lila
 - salse

27. Isuk-isuk panon poe bijil, pasosore.
 - a. liput
 - b. nyumput
 - c. nyusup
 - d. surup
28. Di urang aya usum halodo, jeung aya usum.
 - a. tiris
 - b. ngijih
 - c. caah
 - d. banjir.
29. Ari ka semah kudu someah ulah
 - a. telenges
 - b. haseum budi
 - c. judes
 - d. deleka
30. Papatah teh ka maneh mah euweuh pisan tapakna,
 - a. kawas jogjog mondek
 - b. kawas cai dina daun taleus
 - c. kawas hujan ninggang keusik
 - d. kawas bueuk beunang mabuk.
31. Hurungnangtung siang-siang leumpang hartina
 - a. make pakean nu sederhana
 - b. make pakean sing sarwa mahal
 - c. make pakean sarwa alus
 - d. make pakean sing sarwa moncorong.
32. Kakara oge hudang geus kakaratak neangan dahareun, pantes disebut
 - a. heuras genggerong
 - b. beuteung anjingen
 - c. peujit koreseun
 - d. tikoro kotokeun
33. Unggal rek sakola Aminah ku Hasanah.
 - a. disampeur
 - b. disalampeur

- c. disampeurkeun
 - d. disampeuran.
34. Bubuhan anu dina meja teh mung
- a. tinggal
 - b. tinggalan
 - c. tinggalieun
 - d. tangalikeun
35. Maneh mah ari boga kahayang teh kudu torolong.
- a. sok
 - b. prok
 - c. prak
 - d. pok.

Dina nomer 36 jeung 37 pilih mana omongan anu bener undah-usukna.

36. a. "Ibu Guru wangsul ti sakola", ceuk Aminah ka babaturanana.
 b. "Ibu Guru wangsul ti sakolah", saur Aminah ka murid SD.
 c. "Bu Guru mulih ti sakola", ceuk Aminah ka babaturanana.
 d. "Ibu Guru . . . lih ti sakola", saur Aminah ka Pa Gupernur.
37. a. Wardi jeung Ida dibantun ka Cianjur ku Ramana.
 b. Wardi sareng Ida dicandak ka Cianjur ku Ramana.
 c. Wardi sareng Ida dibawa ka Cianjur ku Ramana.
 d. Wardi jeung Ida dicandak ka Cianjur ku Ramana.
38. Manehna dahar roti.
 Jejer carita di luhur:
- a. dahar roti
 - b. dahar
 - c. Manehna dahar
 - d. manehna

Nu mana omongan anu bener dina nomer 39 jeung 40

39. a. Tiisna mah di Kutub Kidul taya babandinganana.
 b. Tiisna di Kutub Kidul mah taya babandinganana.

- c. Di Kidul mah Kutub tiisna taya babandinganana.
 - d. Babandinganana mah tiisna taya di Kutub Kidul.
40. a. Suryani nyampeurkeun ka jero sumur tuluy nempo.
 b. Suryani nyampeurkeun tuluy nempo ka jero sumur.
 c. Nempo ka jero sumur tuluy Suryani nyampeurkeun.
 d. Suryani tuluy nempo nyampeurkeun ka jero sumur.
41. Pantès bae manéh mah hirup ripuh oge da.
 a. medit
 b. tara ngapalkeun
 c. kedul
 d. tara diajar
42. Dasar nu medit, beunghar-beunghar.
 a. diujeuman beas saliter oge teu mere.
 b. dipentaan duit Rp. 100,00 oge teu talangke.
 c. ari mere sumbangan teh tara saeutik.
 d. teu lebar ku rejeki.
43. Najan geus peuting Ahmad tara buru-buru sare.
 Omongan di luhur sarua jeung :
 a. Eta jelema kacida gorejagna.
 b. Manéhna pohara tanghianana.
 c. Eta jelema teuing ku rancingas.
 d. Manéhna kacida leuleus awak.
44. Abdi teh *bibit buit* mah ti Bandung.
Bibit buit hartina :
 a. tempat dijurukeun
 b. pangcicingan meméh pindah.
 c. asal usul indung bapa
 d. teureuh (katurunan).
45. "Meunang sakarung" cek Aki Dipa.
 Pilih pertanyaan di handap anu pijawabeunana omongan di luhur.
 a. Saha nu meunang sakarung teh?
 b. Naon nu sakarung teh?
 c. Meunang sakumaha pare teh?
 d. Kumaha, Aki Dipa?

46. "Ahli bedah".
Pilih pertanyaan di handap anu pijawabeunana omongan di luhur.
- Naon disebutna dokter nu sok ngoperasi?
 - Rumah sakit tempat naon?
 - Di mana digawena bidang eta teh?
 - Naon disebutna dokter spesialis?
47. Suryani budak pinter.
Suryani ditarima di SMP.
Mun omongan di luhur dikantetkeun jadi :
- Suryani ditarima di SMP sangkilang budak pinter.
 - Suryani mangkaning budak pinter ditarima di SMP.
 - Peupeuriheun Suryani budak pinter ditarima di SMP.
 - Lantaran Suryani budak pinter ditarima di SMP.
48. Indungna jeung bapana isuk-isuk teh geus indit digarawe Hartina:
- Bapana isuk-isuk geus indit digawe, kitu deui indungna.
 - Indung bapana isuk-isuk geus arindit.
 - Indung bapana isuk-isuk geus digarawe.
 - Boh indungna, boh bapana isuk-isuk geus digarawe.
49. "Kunaon atuh Pa bet tereh ruksak kantong teh", cek Wardi ka bapana.
Omongan di luhur biasa dirobah jadi :
- Bapana ditanya ku naon kantongna Wardi tereh ruksak.
 - Wardi ditanya ku bapana ku naon kantongna tereh ruksak.
 - Wardi nanyakeun yen kantongna tereh ruksak.
 - Wardi nanyakeun ka bapana naon sababna kantongna tereh ruksak.
50. Halim ngomong yen manehnya tas dipariksa huntu.
Omongan di luhur bisa dirobah jadi :
- Omong Halim, "Halim tas dipariksa huntu".
 - Omong Halim, "Manehnya tas dipariksa huntu".
 - Omong Halim, "Kuring tas dipariksa huntu".
 - Omong Halim, "Huntuna tas dipariksa".

LAMPIRAN 6

BUKU SUAL
TES KEMAMPUAN BERICARA

- A. Ieu kalimah-kalimah anu di handap ku hidep kudu dibaca sakali.
1. "*Walah huur* teh pindahkeun ka dapur bisi kahujan!", ceuk Udi.
 2. Waktos jaman Jepang teh Aki mah *parantos* janten haji.
 3. Eta budak sering *diteunggeulan* ku pamanna.
 4. Hiji mangsa budak teh nyarita bari *arapap-europeup*.
 5. Ti terminal *Cicaheum* ka Alun-alun ongkosna ngan Rp. 30,00
 6. Teu antaparah deui ngan *leketep* bae sakadang beurit teh dibawa teuleum ku sakadang bangkong.
 7. Najan sakitu galakna oge anjing teh moal burung sieuneun ari dibaledog ku batu mah.
 8. Ieu mah korsi teh geus ruksak *pangdiukanana* oge geuning.
 9. Ieu mah cau teh *atah keneh*.
 10. Di kota mah *loba* imah tina *bata*.
- B. Tugas hidep ayeuna nya eta nyiptakeun omongan-omongan/kalimah-kalimah sarta pokpokanana lamun hidep keur dina kaayaan :
1. ambek/nyarekan ka batur (sasama/sahandapeun);
 2. nitah ka batur;
 3. nanyakeun ka sasama/sahandapeun;
 4. nanyakeun ka saluhureun/kolot;
 5. ngajak ka sasama/sahandapeun;
 6. ngajak ka saluhureun/kolot;
 7. nyaritakeun hiji hal (berita);
 8. pamenta/pangharepan ka Pangeran/dua.
- C. Pituduh : Ayeuna hidep kudu ngarang hiji carita/dongeng nu judulna dipilih salah sahiji tina judul ieu.
Prak geura mimitian. Tengetan poko-poko karangan dina unggal judul. Lamun teu kitu, meunang oge hidep nyarita/ngadongeng anu judulna nurutkeun kahayang hidep sorangan.

1. *Koperasi*

- a. Naon maksudna koperasi diayakeun?
- b. Kumaha kahirupanana koperasi teh?
- c. Kauntungan naon tina ngayakeun koperasi teh? jeung saterusna.

2. *Nyaah Ka Indung*

- a. Naha urang teh bet kudu nyaah ka indung?
- b. Pek caritakeun kajadian nu netelakeun indung teh pohara nyaahna ka urang.
- c. Kumaha carana nyaah ka indung? jeung saterusna.

3. *Poe Lebaran*

- a. Naha make sok aya poe Lebaran?
- b. Saha bae anu sok milu pesta Lebaran teh?
- c. Cik caritakeun naon nu kaalaman ku hidep dina poe lebaran nu anyar kaliwat.

LAMPIRAN 7

TES KEMAMPUAN BERBICARA
PEGANGAN GURU

Nama :
 Kelas :
 SD :
 Wilayah :
 Kab/Kodya :
 Tgl. Tes :

Buku Jawaban
Tes Kemampuan Berbicara

1. *Wadah huut* : a. wada huut
 b. wadah uut
 c. wadah huut
 d. wada uut
 e.
2. *Parantos* : a. prantos
 b. perantos
 c. parantos
 d.
3. *Diteunggeulan* : a. ditenggelan
 b. diteunggeulan
 c. ditonggol
 d.
4. *arapap-eureupeup* : a. arapap-eureupeup
 b. arap ap-eureup eup
 c. arapap-erepep
 d. arap ap-erep ep
5. *cicaheum* : a. cicaheum
 b. cicahom
 c. cicaeum
 d. cica em
 e.

6. *leketep* : a. lokotep
b. lokotep
c. leketep
d.
7. *dibaledog* : a. dibledog
b. di bledok
c. di baledok
d. di baledog
e.
8. *pangdiukanana* : a. pangdiuanana
b. pangdiukanana
c.
9. *atah keneh* : a. atah kene
b. atah keneh
c.
10. *Kota, loba, bata* : a. kota loba bata
b. kota lobah bata
c. kota loba bata
d. kota joba bata
e. kota loba bata
f. kota jobah bata.

II.

No. urut	Kalimah			Lagu/len- tong		Pasemon		Rengkuh & Peta		Nilai
	Diskripsi	B	S	B	S	B	S	B	S	
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										

Tempat menyalin pembicaraan murid dari rekaman.

LAMPIRAN 8

ANGKET KEPALA SEKOLAH

Untuk mengetahui kemampuan murid sekolah dasar kelas VI dalam berbahasa Sunda, diadakanlah tes bahasa. Hasil tes itu diharapkan akan memberikan gambaran tentang kemampuan murid dalam berbahasa Sunda. Akan tetapi, untuk memahami duduk perkara gambaran itu diperlukan keterangan lain.

Keterangan itu kami minta dari para kepala sekolah dan guru pengajar bahasa Sunda. Oleh karena itu, kami memohon sudilah kiranya Saudara menjawab pertanyaan yang kami sampaikan kepada Saudara.

PETUNJUK

Dalam angket ini terdapat dua macam pertanyaan.

1. Pertanyaan isian, yang kami mohon Saudara dapat menjawabnya dalam kolom yang disediakan untuk itu, sesuai dengan keadaan Saudara.
2. Pertanyaan pilihan.

Pertanyaan ini ada dua acuan cara menjawabnya :

- a. Yang memerlukan hanya satu jawaban.
Pertanyaan demikian harap Saudara jawab dengan memberi tanda silang (X) dalam kotak yang tersedia.
- b. Yang memerlukan lebih dari satu jawaban.
Pertanyaan demikian harap Saudara jawab dengan memberi nomor urut (1, 2, 3, dan seterusnya sesuai dengan urutan pendapat Saudara).

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tempat lahir	— Desa — Ibu kota Kecamatan — ibu kota Kabupaten — Ibu kota Propinsi
2.	Alamat	a. Desa/Kampung b. Kota Kecamatan c. Kota Kabupaten/Kodya d. Kota Propinsi

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Tempat lahir/umur	
4.	Jenis kelamin	a. Pria b. Wanita
5.	Ijazah tertinggi yang dimiliki.	a. SGB b. SLTP lain c. SGA/SPG d. SLTA lain e. PGSLP jur f. Sarjana Muda jurusan g. Sarjana, jurusan
6.	Jabatan Saudara sekarang?	a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas VI
7.	Berapa tahun pengalaman Saudara sebagai guru	 tahun bulan
8.	Berapa tahun pengalaman Saudara sebagai guru kelas VI.	 tahun bulan
9.	Berapa tahun pengalaman Saudara sebagai Kepala Sekolah (khusus bagi Kepala Sekolah	 tahun bulan
10.	Penataran/Kursus apa yang pernah Saudara ikuti? Paling banyak isi 3 kursus/penataran yang terpenting sebutkan: a. Nama/mata penataran/kursus b. Tahun diikuti	1. a. b. c. d. 2. a. b. c. d.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	c. Lamanya dalam hari/minggu/bulan/tahun d. Penyelenggaraannya ditingkat apa? Pusat/Propinsi/Kab./Kodya/ dan sebagainya.	3. a. b. c. d.
11.	Apakah Saudara mengikuti kuliah di Perguruan Tinggi/Akademi ?	a. Ya Jurusan Tingkat b. Tidak
12.	Sebutkan 3 Bidang Studi yang paling Saudara senangi mengajarkannya.	1. 2. 3.
13.	Sebutkan 2 Bidang Studi yang paling tidak Saudara senangi mengajarkannya.	1. 2.
14.	Metode apa yang paling sering dipergunakan pada saat mengajarkannya bahasa Sunda?	a. Ceramah b. Tanya jawab/diskusi c. Drill/latihan d. Pemecahan masalah (Problem Solving). e. Dramatisasi f. Demonstrasi g. Kerja kelompok i. j. k.
15.	Apakah Saudara mempergunakan Satuan Pelajaran dalam pengajaran Bahasa Suda.	a. Ya, semua bahan b. belum semua bahan c. Belum sama sekali.

No.	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apakah yang Saudara gunakan sebagai dasar pemberian pelajaran Bahasa Sunda	1. Kurikulum 2. Buku-buku pelajaran 3. Buku-buku catatan sendiri.
17.	Ejaan apa yang dipergunakan dalam pelajaran bahasa Sunda	
18.	Buku-buku apa yang Saudara gunakan sebagai buku pegangan bahasa Sunda di kelas VI SD. Sebutkan : a. Judul buku b. Pengarang c. Penerbit d. Tahun terbit. e. Ejaan yang dipergunakan dalam buku tersebut (paling banyak 10 buku)	1. a. b. c. d. e. 2. a. b. c. d. e. 3. a. b. c. d. e. 4. a. b. c. d. e. 5. a. b.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		c. d. e. 6. a. b. c. d. e. 7. a. b. c. d. e. 8. a. b. c. d. e. 9. a. b. c. d. e. 10. a. b. c. d. e.
19.	Buku apa yang menjadi pegangan murid dalam pelajaran bahasa Sunda di kelas VI. Sebutkan paling banyak 5 buku	1. a. b. c. d. e.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	a. Judul buku b. Pengarang c. Penerbit d. Tahun terbit e. Ejaan yang dipergunakan	2. a. b. c. d. e. 3. a. b. c. d. e. 4. a. b. c. d. e. 5. a. b. c. d. e.
20.	Sarana apa lagi yang ada selain buku-buku pelajaran yang dapat dipergunakan dalam pelajaran bahasa Sunda. Sebutkan ! a. Namanya b. Jumlahnya 1). Cukup 2). Kurang c. Keadaannya 1) Baik 2) Sedang 3). Menyedihkan	1. a. b. c. d. e. 2. a. b. c. d. 3. a. b. c. d.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	d. Dari mana diperoleh 1) Usaha guru sendiri 2) Usaha sekolah 3) Usaha dinas/Propinsi 4) Usaha Pusat (Departemen P dan K)	4. a. b. c. d. 5. a. b. c. d. 6. a. b. c. d. 7. a. b. c. d. 8. a. b. c. d.
21.	a. Apakah di sekolah ini ada perpustakaan sekolah?	a. Ada b. Tidak ada
21.	b. Seringkah murid-murid meminjam/mempergunakan nya? (Jika ada perpustakaan).	a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak sama sekali.
22.	Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi dalam pelajaran bahasa Sunda di kelas VI serta saran-saran pemecahannya.	1. Bidang Kurikulum/ Silabus. 2. Bidang Buku Pelajaran/ Bacaan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		3. Bidang Metode Mengajar. 4. Bidang Alat Peraga. 5. Bidang Bahan Pelajaran. 6. Bidang Evaluasi.

23. Sistem evaluasi yang dipergunakan dalam pelajaran bahasa Sunda.

Tahun	Bentuk soal					Nilai akhir		Skala Penilaian		
	Pili- han ber- gan- da	Men- jo- doh- kan	Isi- an	E- sei	Jum- lah	Nilai Men- tah	Kon- ver- si	0-10	0-100	De- ngan (A, B C dst) dst)
1972					100%					
1973					100%					
1974					100%					
1975					100%					
1976					100%					
1977					100%					

24. Hasil yang dicapai :

Tahun	Rata-rata					
	3 - 4	5	6	7	8	9 - 10
1972						
1973						
1974						
1975						
1976						

25. Saran-saran umum untuk memperbaiki mutu pelajaran bahasa Sunda.

NILAI BAHASA SUNDA
KELAS VI, CATUR WULAN I DAN II
 (dalam Buku Rapor)

No.	Nama	Nilai Rapor		Keterangan/ Catatan.
		Cawu I	Cawu II	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

No.	N a m a	Nilai Rapor		Keterangan/ Catatan
		Cawu I	Cawu II	
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				

Lampiran 9

ANGKET MURID PETUNJUK

Dalam angket ini terdapat dua macam pertanyaan:

1. Pertanyaan isian, yang kami harap kamu dapat menjawabnya dalam kolom yang disediakan untuk itu, sesuai dengan keadaan kamu.
2. Pertanyaan pilihan.
Pertanyaan ini ada dua macam cara menjawabnya:
 - a. Yang memerlukan hanya satu jawaban.
Pertanyaan demikian harap kamu jawab dengan memberi tanda silang (X) dalam kotak yang tersedia.
 - b. Yang memerlukan lebih dari satu jawaban.
Pertanyaan demikian harap kamu jawab dengan memberi nomor urut (1, 2, 3, dan seterusnya) sesuai dengan urutan pendapat kamu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama?	
2.	Nama sekolah?	SD
3.	Umur /tanggal lahir?	
4.	Tempat lahir?	— Desa — Ibukota kecamatan — Ibukota Kabupaten/Kodya — Ibukota Propinsi
5.	Alamat sekarang?	— Desa — Kota Kecamatan — Kota Kabupaten/Kodya — Kota Propinsi
6.	Jenis kelamin?	a. Laki-laki b. Perempuan
7.	Pekerjaan orang tua?	a. Pegawai Negeri b. Pegawai Swasta c. Buruh d. Petani e. Nelayan f. Pengusaha g. Pedagang h. Lain-lain

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Agama?	a. Islam b. Katolik c. Kristen Protestan d. Hindu e. Budha f. Lain-lain
9.	Apakah kamu mengulang di kelas VI?	a. Ya b. Tidak
10.	Berbicara bahasa apakah kamu dengan orang tuamu di rumah? (Berilah nomor urut pada kotak no. 1 yang paling sering dan seterusnya, jika berbahasa lebih dari satu bahasa).	a. Bahasa Sunda b. Bahasa Indonesia c. Bahasa Jawa d. Bahasa
11.	Berapa biaya sekolah yang kamu terima dari orang tuamu rata-rata satu bulan?	I. Uang alat sekolah dan ongkos jalan (buku-buku/alat tulis dan ongkos jalan dan lain-lain). a. Rp. 0,50– 100,00 b. Rp. 100,00– 200,00 c. Rp. 200,00– 300,00 d. Rp. 300,00– 400,00 e. Rp. 400,00– 500,00 f. Rp. 500,00– 750,00 g. Rp. 750,00–1000,00 h. Rp. 1.000,00–1500,00 i. lebih dari Rp. 1.500,00 II. Uang jalan a. Rp. 0,00– 100,00 b. Rp. 100,00– 200,00 c. Rp. 200,00– 300,00 d. Rp. 300,00– 500,00 e. Rp. 500,00– 750,00 f. Rp. 750,00–1000,00 g. lebih dari Rp. 1000,00

No.	Pertanyaan	Jawaban
12.	Apakah di rumah orang tuamu ada surat kabar/majalah/radio/TV?	a. Surat kabar berbahasa b. Majalah berbahasa c. Radio d. Televisi
13.	Apakah kamu mempunyai tempat belajar khusus untukmu atau bersama saudaramu?	a. Punya b. Tidak c. Bersama Saudara
14.	Sebutkan berurutan 3 mata pelajaran yang paling kamu sukai?	1. 2. 3.
15.	Sebutkan berurutan 2 mata pelajaran yang paling tidak kamu sukai?	1. 2.
16.	Berapa buah buku cetak yang kamu punyai untuk kelas VI?	 buah
17.	Berapa buah buku cetak pelajaran bahasa Sunda kelas VI yang kamu punyai?	 buah
18.	Apakah orang tuamu suka menolong mengerjakan pekerjaan rumah, jika kamu mendapat kesulitan?	a. Acuh tak acuh b. Kalau terpaksa suka juga menolong c. Suka sekali menolong
19.	Apakah cita-citamu setelah tamat SD ini?	a. Ingin bekerja membantu orang tua. b. Ingin melanjutkan ke SMP c. Ingin melanjutkan ke PGA
20.	Mau jadi apa kamu kelak jika sudah besar/dewasa?	a. Jadi petani b. Jadi tukang kayu/tembok c. Jadi pegawai negeri d. Jadi dokter e. Jadi insinyur f. Jadi ABRI g.

**DAFTAR NILAI MENTAH TES BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN
DAN BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Kumalirang II
KABUPATEN : Pandeglang

No. Urut	Nama Murid	Hasil Tes					Nilai Rapor				
		Dikte	Menyimak	Berbicara	Peng- tahuan Bahasa	Jumlah	Rata- rata	CW I	CW II	Jumlah	Rata- rata
1.	Hulaemi	3	26	98	34	161	5,55	80	80	160	8,0
2.	Harir	4	21	94	28	147	5,07	76	76	152	7,6
3.	N. Sukaeli	8	18	82	22	130	4,48	75	75	150	7,5
4.	N. Titin Sumarna	4	22	124	24	174	6	73	74	147	7,35
5.	Hamim	4	14	—	14	—	—	72	73	145	7,25
6.	Sanusi	5	19	90	26	140	4,83	72	73	145	7,25
7.	Adroi	5	14	104	23	146	5,03	72	72	144	7,2
8.	N. Umiyah	5	19	98	22	144	4,97	71	72	143	7,15
9.	Mokh Yusuf Ali	2	19	137	31	189	6,52	70	70	140	7,0
10.	N. Enon Nuraeni	7	23	119	26	175	6,03	70	70	140	7,0
11.	Saprudin	5	8	88	20	121	4,17	69	67	136	6,8
12.	Aliyudin	6	22	120	25	173	5,97	70	70	140	7,0
13.	Herman	4	12	74	20	110	3,79	65	65	130	6,5
14.	N. Endah	4	20	126	23	173	5,97	73	74	147	7,35
15.	N. Aminah	4	22	114	25	165	5,69	70	70	140	7,0
16.	Aman	6	14	67	26	113	3,90	63	62	125	6,25
17.	Mokh Yusuf	7	16	112	23	158	5,45	70	72	142	7,1
18.	Tb. Efendi	5	12	118	18	153	5,28	73	75	148	7,4
19.	Wahyudin	3	17	—	22	—	—	67	68	135	6,75
20.	N. Amdanah	1	17	—	15	—	—	73	70	143	7,15
21.	Duharudin	6	8	—	10	—	—	68	65	133	6,65
22.	N. St. Muhlis	4	20	115	29	168	5,79	69	72	141	7,05
23.	N. Nadiah	2	14	—	22	—	—	68	67	135	6,75
24.	Ade Suhari	2	14	—	14	—	—	65	66	131	6,55
25.	Uding	3	14	80	17	114	3,93	64	67	131	6,55
26.	Aman	2	12	77	21	112	3,86	68	67	135	6,75
27.	Wahyudin	3	17	—	21	—	—	67	65	132	6,6
28.	Sanusi	3	13	89,5	13	118,5	4,09	63	62	125	6,25
29.	Rumsinah	5	12	81	204	118	4,07	56	52	108	5,4
30.	Suhaemah	6	20	130,5	22	178,5	6,16	60	62	122	6,1
31.	Assip	2	11	77	16	106	3,66	67	66	133	6,65

NAMA SEKOLAH : SD Kumalirang II
KABUPATEN : Pandeglang

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jumlah	Rata-rata
1.	Hulaemi	9	57	32	98	5,16
2.	Harir	9	64	21	94	4,95
3.	N. Suhaeli	9	63	10	82	4,32
4.	N. Titin Sumarni	9	64	51	124	6,53
5.	Hamim	10	—	10	—	—
6.	Sanusi	9	53	28	90	4,74
7.	Adroi	9	61	34	104	5,47
8.	N. Umiyah	8	59	31	98	5,16
9.	Mokh Yusuf Ali	9	53	75	137	7,21
10.	N. Enon Nuraeni	9	58	52	119	6,26
11.	Saprudin	9	48	31	88	4,63
12.	Aliyudin	9	53	58	120	6,32
13.	Herman	10	47	17	74	3,89
14.	N. Endah	7	62	57	126	6,63
15.	N. Aminah	9	58	47	114	6
16.	Aman	9	48	10	67	3,53
17.	Mokh Yusuf	9	63	40	112	5,89
18.	Tb. Efendi	9	48	61	118	6,21
19.	Wahyudin	9	61	—	—	—
20.	N. Amdanah	9	35	—	—	—
21.	Duharudin	9	43	—	—	—
22.	N. Siti Muhlis	10	58	47	115	6,05
23.	N. Nadlah	9	43	—	—	—
24.	Ade Suhari	9	46	—	—	—
25.	Uding	8	51	21	80	4,21
26.	Aman	9	54	14	77	4,05
27.	Wahyudin	—	—	13	—	—
28.	Sanusi	9	56,5	24	89,5	4,71
29.	Rumsinah	9	35	37	81	4,26
30.	Suhaenah	9	61,5	60	130,5	6,87
31.	Asip	9	44	24	77	4,05
32.	Komariah	8	60	—	—	—

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN
DAN BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Serang II
KABUPATEN : Serang

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
1.	Ati Rohayati	7	11	109	17	144	4,97	6	6	12	6
2.	Ade Nuryani	5	21	104	24	154	5,31	6	6	12	6
3.	Asep Diki Ferialdi	9	31	108	31	179	6,17	8	7	15	7,5
4.	Aan Karnida	6	21	89	15	131	4,52	7	6	13	6,5
5.	Agus Rahman	6	17	109	21	153	5,28	7	6	13	6,5
6.	Agus Priantono	4	15	84	21	124	4,28	6	6	12	6
7.	Aep Saefulah	9	27	105	22	163	5,62	7	7	14	7
8.	Benson Manalu	5	15	70	16	106	3,66	6	6	12	6
9.	Budi Hadiati	5	19	76	21	121	4,17	7	7	14	7
10.	Dadang Supriadi	7	18	107	20	152	5,24	7	7	14	7
11.	Dedi Humaedi	7	13	—	17	—	—	6	6	12	6
12.	Een Rosidah	—	—	—	—	—	—	6	6	12	6
13.	Eni Anggraeni	4	15	105	23	147	5,07	6	6	12	6
14.	Erna Permana- sari	7	24	106	16	153	5,28	7	7	14	7

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyimak	Berbicara	Pengertian Bahasa	Jml	Rata-rata	CW I	CW II	Jml	Rata-rata
15.	Elis Dian Soraya	4	11	72	19	106	3,66	6	6	12	6
16.	Ening Suhaningsih	5	14	104	22	145	5	6	6	12	6
17.	Farida Astuti	8	20	77	25	130	4,48	7	7	14	7
18.	Fela Infola	—	—	—	—	—	—	6	6	12	6
19.	Herman Gunanwan	6	18	95	18	137	4,72	6	6	12	6
20.	Husnaiah	7	22	86	24	139	4,79	8	8	16	8
21.	Iis Hadiani	—	—	—	—	—	—	6	6	12	6
22.	Iyes Rosnawati	5	17	85	22	129	4,45	6	6	12	6
23.	Lela Mariam	7	14	101	20	142	4,90	6	6	12	6
24.	Leli Desweni	2	14	82	12	118	4,07	5	5	10	5
25.	Munendro	5	19	76	12	116	4	5	5	10	5
26.	Mondam Suri	4	8	—	—	—	—	4	4	8	4
27.	Muharam	6	17	85	12	127	4,38	6	5	11	5,5
28.	Maman Mauludin	8	19	119	14	160	5,52	6	6	12	6
29.	Nawawi	3	14	76	15	108	3,72	6	6	12	6
30.	Niwan Zulfiana	2	22	87	18	149	5,14	6	6	12	6
31.	Nandi Kosmaryandi	8	33	113	30	184	6,34	7	7	14	7
32.	Pendi Surahman	3	15	97	9	124	4,28	6	6	12	6

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
33.	Robiah	5	14	42	21	82	2,83	6	6	12	6
34.	Rohmah	6	13	38	24	81	2,79	6	6	12	6
35.	Rohilah	6	16	38	22	82	2,83	6	6	12	6
36.	Rahmat Kurnia	3	21	30	22	76	2,62	6	6	12	6
37.	R i f a i	6	16	27	17	66	2,28	5	6	11	5,5
38.	Rt Syamsiah	3	17	41	16	77	2,66	6	6	12	6
39.	Titin Hayatin	5	16	38	19	78	2,69	6	6	12	6
40.	Tuti Sadiyah	7	11	35	21	74	2,55	6	6	12	6
41.	Rd. Tina Suhar- tina	5	18	—	14	—	—	6	6	12	6
42.	Ucu Afifah	8	16	31	19	74	2,55	7	7	14	7
43.	Yodi Gumilar	5	19	—	—	—	—	6	6	12	6
44.	Yani Haryani	4	25	58	22	109	3,76	7	6	13	6,5
45.	Yusmedi Yusuf	5	20	38	27	90	3,10	7	6	13	6,5
46.	Tb. Junaedi	—	—	—	—	—	—	4	4	8	4
47.	Ita Nurlela	7	16	21	20	64	2,21	7	7	14	7
48.	Ike Nurlela	5	15	51	19	90	3,10	6	6	12	6
49.	Sunari	4	19	—	—	—	—	5	5	10	5
50.	Uhan Subhan	6	16	—	—	—	—	5	5	10	5
51.	Edi Sumaryo	5	22	—	—	—	—	4	4	8	4
52.	Eti Susilawati	7	16	31	18	72	2,48	4	4	8	4

NAMA SEKOLAH : SD Serang II
KABUPATEN : Serang

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jumlah	Rata-rata
1.	Ati Rohayati	8	51	50	109	5,74
2.	Ade Nuryani	10	54	40	104	5,47
3.	Asep Diki Feriadi	8	51	49	108	5,68
4.	Aan Karnida	8	43	38	89	4,68
5.	Agus Rahman	9	53	47	109	5,74
6.	Agus Priantono	9	48	27	84	4,42
7.	Aep Saefulah	9	55	41	105	5,53
8.	Benson Manalu	8	49	13	70	3,68
9.	Budi Hadiati	8	48	20	76	4
10.	Dadang Supriadi	10	55	42	107	5,63
11.	Dedi Humaedi	—	—	24	—	—
12.	Een Rosidah	—	—	38	—	—
13.	Eni Anggraeni	7	51	47	105	5,53
14.	Erna Permana-sari	9	53	44	106	5,58
15.	Elis Dian Soraya	8	41	23	72	3,79
16.	Ening Suhaningsih	8	45	51	109	5,47
17.	Farida Astuti	9	52	16	77	4,05
18.	Fela Infol	—	—	—	—	—
19.	Herman Guna-wan	6	57	32	95	5
20.	Husnaiah	9	50	27	86	4,53
21.	Iis Hadiani	—	—	—	—	—
22.	Iyos Rosnawati	8	53	24	85	4,47
23.	Lela Mariam	8	45	48	101	5,32
24.	Leli Desweni	5	51	26	82	4,32
25.	Munendro	8	48	20	76	4
26.	Mondam Suri	—	—	—	—	—
27.	Muharam	9	52	24	85	4,47
28.	Maman Mauludin	9	48	62	119	6,26

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jumlah	Rata-rata
29.	Nawawi	9	43	24	76	4
30.	Nigan Zulfiana	7	53	27	87	4,58
31.	Nandi Kesmar-					
	yandi	9	53	51	113	5,95
32.	Pendi Surahman	9	51	37	97	5,11
33.	Robiah	9	53	42	104	5,47
34.	Rohmah	9	51	38	98	5,16
35.	Rohilah	9	51	38	98	5,16
36.	Rahmat Kurnia	7	51	30	88	4,63
37.	Rifai	9	49	27	85	4,47
38.	Ratu Syamsiah	7	50	41	98	5,16
39.	Titin Hayatin	8	55	38	101	5,32
40.	Tuti Sadiyah	8	51	35	94	4,95
41.	Rd. Tina Suhar-					
	tina	8	54	—	—	—
42.	Ucu Afifah	9	50	31	90	4,74
43.	Yodi Gumilar	9	48	—	—	—
44.	Yani Haryani	9	53	58	120	6,32
45.	Yusmedi Yusuf	8	48	38	94	4,95
46.	Tb. Junaedi	—	—	—	—	—
47.	Ita Nurlela	8	45	21	74	3,89
48.	Ike Nurlela	7	50	51	108	5,68
49.	Sunari	8	54	—	—	—
50.	Uhan Subhan	—	—	—	—	—
51.	Edi Sumaryo	—	—	—	—	—
52.	Eti Susilawati	8	48	31	87	4,58

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SDN Pengadilan I

KABUPATEN : Kodya Bogor

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Raport			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Rini Ratnasari	9	35	66	26	136	4,69	7,	8	15	7,5
2.	Iis Aisyah	9	38	63	30	140	4,83	7,5	8	15,5	7,5
3.	Halimah TS	8	30	58	32	128	4,41	6	7,5	13,5	6,5
4.	Teni Gafurianti	7	32	63	30	132	4,55	6,5	7	13,5	6,5
5.	Rina Sumarlina	8	38	91	34	171	5,90	7,5	8	15,5	7,5
6.	Dewi Agustina	8	39	64	32	143	4,93	6,5	7	13,5	6,5
7.	Ahmad Luthfi	9	37	62	29	137	4,72	7	8	15	7,5
8.	Luman Nurman- syah	7	37	68	30	142	4,90	7	8	15	7,5
9.	Emi Rosniawati	8	38	81	31	158	5,45	7	8	15	7,5
10.	Risnawati Lubis	9	32	59	24	124	4,27	6	8	14	7
11.	Sugeng Priyadi	9	37	71	35	152	5,24	7	8	15	7,5
12.	Erik Irwansyah	7	26	70	29	132	4,55	6,5	7,5	14	7

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
13.	Dani Muharam	9	35	81	32	157	5,41	7	8	15	7,5
14.	Ayep Wiraadhari	9	36	56	32	133	4,59	7,5	8	15,5	7,5
15.	Hendi Kusmayadi	8	28	53	26	115	3,96	6	6	12	6
16.	Riska Salina	8	32	72	26	138	4,76	7	8	15	7,5
17.	Ema Sutiawati	7	34	65	35	141	4,86	6,5	7	13,5	6,5
18.	Baroroh Hastuti	8	32	61	24	125	4,31	6,5	7,5	14	7
19.	Rini Siti Riyani	7	30	73	25	135	4,65	7	6,5	13,5	6,5
20.	Ita Puspita	8	35	64	34	141	4,86	7	8	15	7,5
21.	Hairul Anwar	6	37	54	23	120	4,14	7	7,5	14,5	7,2
22.	Taufik Hidayat	7	29	64	33	135	4,59	6	7,5	13,5	6,5
23.	Mumuh Purkon N	8	32	69	27	136	4,69	6	7	13	6,5
24.	Kikin Zainal A	7	30	80	21	138	4,76	6	7	13	6,5
25.	Surahmat B	8	37	77	30	152	5,24	7	8	15	7,5
26.	Yogi Yuswantono	8	32	55	26	121	4,17	6	7	13	6,5
27.	Dewi Nuryaning- rum	9	36	78	25	148	5,10	6,5	7	13,5	6,5
28.	Nurhayati Kosa- sih	6	36	66	32	140	4,83	6	7	13	6,5

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
29.	Satria A Ananda	6	31	53	28	118	4,07	6	7	13	6,5
30.	Erwan D	9	36	63	35	143	4,93	6	7	13	6,5
31.	Oto A Gozali	9	37	70	32	148	5,10	7	8	15	7,5
32.	Saruna Hernama	6	35	68	32	141	4,86	7	8	15	7,5
33.	Eli Herlina	9	33	85	30	157	5,41	7	8	15	7,5
34.	Doni Novari	8	38	69	32	147	5,07	7	8	15	7,5
35.	Ratnasari Ayu K	5	23	74	24	126	4,34	6,5	7	13,5	6,5
36.	Sri Sumiyati	9	34	63	30	137	4,72	6	6	12	6
37.	Hendarmin	9	34	56	26	125	4,31	6,5	7,5	14	7
38.	Yudi M Lutfillah	9	29	57	31	126	4,34	6	5	11	5,5
39.	R Mus Muharam	8	34	77	38	157	5,41	6	7	13	6,5
40.	Titi Nurhayati	8	33	67	31	139	4,79	6	8	14	7

NAMA SEKOLAH : SDN Pengadilan I
KABUPATEN/KODYA : Bogor

No. Urt.	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Rini Ratnasari	8	20	38	66	3,47
2.	Iis Aisyah	8	20	35	63	3,31
3.	Halimah T.S.	8	20	30	58	3,05
4.	Teni Gafurianti	8	20	34	63	3,31
5.	Rina Sumarlina	8	20	63	91	4,79
6.	Dewi Agustina	8	20	38	64	3,37
7.	Ahmad Luthfi	8	20	34	62	3,26
8.	Luman Nurmansyah	8	20	40	68	3,58
9.	Emi Rosmiawati	8	20	53	81	4,26
10.	Risnawati Lubis	9	20	30	59	3,10
11.	Sugeng Priyadi	9	20	42	71	3,74
12.	Erik Irwansyah	8	20	41	70	3,68
13.	Dani Muharam	8	20	53	81	4,26
14.	Ayep Wiraadhari	9	20	27	56	2,95
15.	Hendi Kusmayadi	9	20	24	53	2,79
16.	Riska Salina	9	20	43	72	3,79
17.	Ema Sutiarawati	8	20	37	65	3,42
18.	Baroroh Hastuti	8	20	33	61	3,21
19.	Ririn Siti Riyani	9	20	44	73	3,84
20.	Ita Puspita	7	20	37	64	3,37
21.	Hairul Anwar	7	20	27	54	2,84
22.	Taufik Hidayat	8	20	36	64	3,37
23.	Mumuh Purkon M	7	20	42	69	3,63
24.	Kikin Zainal A	9	20	51	80	4,21
25.	Surahmat B	8	20	49	77	4,05
26.	Yogi Yuswantono	8	20	27	55	2,89
27.	Dewi Nuryaningrum	8	20	50	78	4,10

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jumlah	Rata-rata
28.	Nurhayati Kosasih	8	20	38	66	3,47
29.	Satria A Ananda	7	20	26	53	2,79
30.	Erwan D	9	20	34	63	3,31
31.	Oto A. Gozali	9	20	41	70	3,68
32.	Sahryna Hernama	8	20	40	68	3,58
33.	Eli Herlina	9	20	56	85	4,47
34.	Doni Novari	8	20	41	69	3,63
35.	Ratnasari Ayu K	7	20	47	74	3,89
36.	Sri Sumiyati	9	20	34	63	3,31
37.	Hendarmin	9	20	27	56	2,95
38.	Yudi M Lutfillah	7	20	30	57	3
39.	R Mus Muharam	8	20	49	77	4,05
40.	Titi Nurhayati	6	20	41	67	3,53

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SDN Sawangan II
KABUPATEN / KEC. : Bogor / Sawangan

No. Urt.	Nama Murid	Nilai Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Anwar	2	21		19						3
2.	Acep M	3	9		14						3
3.	Ayati	1	23		25						3
4.	Aminah S	2	15		15						3
5.	Abdul Lawe	2	18		14						3
6.	Apendi	2	20		21						3
7.	Aminah M	1	18		20						3
8.	Asep	2	21		26						3
9.	Anda Somad	1	13		12						3
10.	Dawiyah	0	17		20						3
11.	Evi Nurpalah	2	19		18						3
12.	Eeh Hendrajaya	1	19		19						3

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
13.	Hairul	3	11		14						3
14.	Hadi Sofyan	1	17		18						3
15.	Hodijah	1	20		21						3
16.	Iman Suryaman	1	17		18						3
17.	Indah	2	19		23						3
18.	Yuhartini	1	24		14						3
19.	Jakaria	4	20								3
20.	Karnaen	1	21		12						3
21.	Lilis Suryani	0	21		24						3
22.	Murdati	5	18		19						3
23.	Mutiri	2	15		17						3
24.	Mutiah	0	20		24						3
25.	Mansyur	0	18		13						3
26.	Maruloh	2	15		16						3)
27.	Mahyuni	2	18								3
28.	Mulyadi	1	19		15						3
29.	Nani Nuraini	0	24		15						3
30.	Nasir	0	21		19						3

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
31.	Nuraini	1	18		15						3
32.	Sawiyah	1	20		23						3
33.	Sodik	1	18		20						3
34.	Sumidah	1)	21		20						3
35.	Suparman	1	14		13						3
36.	Suherman	1	14		15						3
37.	Suryadi	1	13		13						3
38.	Soleh N	1	13		18						3
39.	Sannah	2	14		11						3
40.	Yati	2	21		26						3
41.	Chandra ch. g	3	18		19						3

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Salep

KABUPATEN : Subang

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Lala Mandalasari	4	21	55	23	103	3,55	7	7	14	7
2.	Nesim	4	20	56	23	103	3,55	6	6	12	6
3.	Japar	5	16	54½	21	96½	3,33	6	6	12	6
4.	Tita Rosita	4	14	27	25	70	2,41	6	6	12	6
5.	Saptari	7	22	56	16	99	3,41	6	6	12	6
6.	Aisah	6	19	50	26	101	3,48	5	5	10	5
7.	Rohayatin	6	26	58½	35	125½	4,33	7	7	14	7
8.	Kusmana	4	25	61½	28	118½	4,09	6	6	12	6
9.	I. Kartina	5	24	86½	33	48½	5,12	7	7	14	7
10.	Hermansyah	9	24	93	23	149	5,14	6	7	13	6,5
11.	E. Sulaeman	6	19	51	19	95	3,27	6	6	12	6
12.	Kartika	3	21	37	29	90	3,10	6	6	12	6

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
13.	D. Kurniasih	3	24	99	28	154	5,31	7	7	14	7
14.	Lala Hasnilah	4	25	66½	33	98½	3,40	6	7	13	6,5
15.	Erwin Juniardi	7	25	67	32	131	4,52	7	7	14	7
16.	E. Jubaedah	4	26	141	26	197	6,79	7	7	14	7
17.	Dayat	4	24	98	30	156	5,38	6	6	12	6
18.	E. Suyatna	4	24	82	28	138	4,76	6	6	12	6
19.	T. Rohana	6	19	65½	21	111½	3,84	6	7	13	6,5
20.	B. Raharjo	6	22	64½	32	124½	4,29	6	6	12	6
21.	A. Sudriyana	4	21	51	29	105	3,62	5	6	11	5,5
22.	H. Nurheniyati	5	24	93	26	148	5,10	7	7	14	7
23.	Rohaniwan	5	17	62½	24	108½	3,74	6	6	12	6
24.	A. Barnas	4	27	68½	26	125½	4,33	7	7	14	7
25.	T. Sutedi	2	14	33½	21	70½	2,43	6	6	12	6
26.	E. Karnoli	6	18	72	26	122	4,21	5	6	11	5,5
27.	D. Suhartono	8	25	93½	26	152	5,24	7	7	14	7
28.	Olaf Prabudi	4	23	96	24	147	5,07	7	7	14	7
29.	Kusmayanti	4	19	62	23	108	3,72	6	7	13	6,5

No. Urut	Nama Murid	Hasil Test						Nilai Rapor			
		Dikte	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata- rata	CW I	CW II	Jml	Rata- rata
30.	Siti Rokayah	7	18	59½	24	108½	3,72	6	6	12	6
31.	D. Komalawati	4	24	93½	23	144½	4,98	5	6	11	5,5
32.	A. Martiana	7	21	40	23	91	3,14	6	7	13	6,5
33.	Nia Hermiati	6	28	79	33	146	5,03	7	7	14	7
34.	Rika Sri Hayati	5	18	72½	23	118½	4,09	6	6	12	6

NAMA SEKOLAH : SD Salep
KABUPATEN : Subang

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Lala Mandalasari	10	20	25	55	2,89
2.	Nesim	9	20	27	56	2,95
3.	Japar	9	22½	23	54½	2,87
4.	Tita Rosita			27	27	
5.	Saptari	10	20	26	56	2,95
6.	Aisah	1	20	29	50	2,63
7.	Rohayatin	9	27½	22	58½	3,08
8.	Kusmana	10	32½	19	61½	3,24
9.	I. Kartina	10	22½	54	86½	4,55
10.	Hermansyah	9	30	54	93	4,89
11.	E. Sulaeman	9	15	27	51	2,68
12.	Kartika			37	37	
13.	D. Kurniasih	10	45	44	99	5,21
14.	Lala Hasmilah	7	32½	27	66½	3,50
15.	Erwin Juniardi	10	20	37	67	3,53
16.	E. Jubaedah	9	45	88	141	7,42
17.	Dayat	10	40	48	98	5,16
18.	E. Suyatna	10	15	57	82	4,31
19.	T. Rohana	10	22½	33	65½	3,45
20.	B. Raharjo	7	17½	40	64½	3,39
21.	A. Sudriyana	9	20	22	51	2,68
22.	H. Nurheniyati	9	40	44	93	4,89
23.	Rohaniawan	8	17½	37	62½	3,29
24.	A. Barnas	9	22½	37	68½	3,60
25.	T. Sutedi	10	7½	16	33½	1,76
26.	E. Karnoli	9	15	48	72	3,79
27.	D. Suhartono	10	27½	56	93½	4,92

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jumlah	Rata-rata
28.	Olaf Prabudi	8	30	58	96	5,05
29.	Kusmayanti	10	15	37	62	3,26
30.	Siti Rokayah	8	22½	29	59½	3,13
31.	D. Komalawati	9	27½	37	93½	4,92
32.	A. Martiana	10	30	—	40	2,10
33.	Mia Hermiati	10	25	44	79	4,16
34.	Rika Sri Hayati	8	27%	37	72½	3,81

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Pemanukan VII
KABUPATEN : Subang

No Urt.	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	U. Suherman	2	15	82	17	116	4	6	6	12	6
2.	I. Rukmini	7	13	50½	17	87½	3,02	6	7	13	6,5
3.	Endah M	3	14	47½	20	84½	4,45	6	6	12	6
4.	U. Suharudin	5	11	81½	19	116½	4,02	7	6	13	6,5
5.	I. Parihah	4	17	49	21	91	3,14	7	6	13	6,5
6.	B. Gunawan	5	12	87	23	127	4,38	7	7	14	7
7.	E. Sukaesih	2	17	105½	25	149½	5,15	7	6	13	6,5
8.	E. Runengsih	7	19	82½	23	131½	4,53	7	7	14	7
9.	Siti Maryam	6	18	60½	18	102½	3,53	6	7	13	6,5
10.	T. Suhaetika	5	16	41½		62½		7	7	14	7
11.	Hodijah	3	15	81	19	118	4,07	6	7	13	6,5
12.	DT. Mulyadi		21	32	27	81		7	7	14	7

No Urt.	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
13.	O. Wiryono	6	12	63	24	105	3,62	6	6	12	6
14.	M. Muhidin	9	15	64½	19	107½	3,71	6	6	12	6
15.	O. Darmanto	5	16	39	18	78½	2,71	6	6	12	6
16.	Sukirah	3	13	41½	22	79½	2,74	7	6	13	6,5
17.	Dodo	6	17	41½	19	83½	2,88	6	6	12	6
18.	M. Ningrat	6	8	73	23	110	3,79	7	6	13	6,5
19.	L. Saidah	5	25	107	31	170	5,86	7	7	14	7
20.	D. Saadah	9	21	115	29	174	6	7	7	14	7
21.	O. Rohayati	7	9	80	17	113	3,90	6	6	12	6
22.	L. Fauzi	4	10	54½	21	85½	2,95	6	6	12	6
23.	L. Faizal	4	11	38½	12	65½	2,26	6	6	12	6
24.	L. Kusmijo	5	11	58½	19	93½	3,22	6	6	12	6
25.	D. Sukendar	8	16	72	23	117	4,03	7	6	13	6,5
26.	Ahmad	4	15	108½	25	150½	5,19	7	6	13	6,5
27.	A. Suningsih	4	14	53	20	91	3,14	6	7	13	6,5
28.	Lilis S	7	7	68	20	102	3,52	6	6	12	6
29.	S. Sujono	5	16	85	18	124	4,27	6	7	13	6,5
30.	M. Komariah	3	18	50	21	92	3,17	7	6	13	6,5

No Urt.	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
31.	Tati Y.	4	8	76½	27	115½	3,98	7	7	14	7
32.	Tuti Hartuti	6	26	83	25	140	4,83	7	7	14	7
33.	D. Surahman	4	11	95	19	129	4,45	7	6	13	6,5
34.	A. Sumarsih	5	13	54½	20	92½	3,19	6	6	12	6
35.	A. Satari	5	21	48½	30	104½	3,60	7	7	14	7
36.	Nani Sumarsih	5	14	52½	18	89½	3,09	6	6	12	6
37.	N. Maskuryati	3	9	67½	22	101½	3,50	6	6	12	6
38.	A. Susanto	6	16	54	25	101	3,50	6	6	12	6
39.	Susilawati	8	25	105½	28	166½	5,74	7	7	14	7

NAMA SEKOLAH : SD Pamanukan

KABUPATEN : Subang

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	U. Suherman	8	40	34	82	4,31
2.	I. Rukmini	8	22½	20	50½	2,66
3.	Endah M	9	12½	26	47½	2,50
4.	U. Saharudin	8	42½	31	81½	4,29
5.	I. Parihah	10	20	19	49	2,58
6.	B. Gunawan	8	45	34	87	4,58
7.	E. Sukaesih	9	32½	64	105½	5,55
8.	E. Runengsih	8	47½	27	82½	4,34
9.	Siti Maryam	10	27½	23	60½	3,18
10.	T Suhaetikah	9	32½		41½	
11.	Hodijah	8	50	23	81	4,26
12.	D.T. Mulyadi	—	—	32	32	—
13.	O. Wiryono	7	25	31	63	3,31
14.	M. Muhidin	7	37½	20	64½	3,39
15.	O. Darmanto	8	5	26	39	2,05
16.	Sukirah	9	32½		41½	
17.	Dodo	9	12½	20	41½	2,18
18.	R. Ningrat	8	15	20	73	3,84
19.	I. Saidah	9	50	48	107	5,63
20.	D. Saadah	10	65	40	115	6,05
21.	Rohayati	9	55	46	80	4,21
22.	I. Fauzi	9	17½	28	54½	2,87
23.	I. Faizal	8	12½	18	38½	2,03
24.	E. Kusmijo	8	27½	23	58½	3,08
25.	D. Sukendar	7	45	20	72	3,79
26.	Rahmad	8	62½	38	108½	5,71

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
27.	L. Suningsih	8	45	—	53	—
28.	Lilis S	8	60	—	68	—
29.	N. Sujono	8	60	17	85	4,47
30.	K. Komariah	9	25	16	50	2,63
31.	Neti Y	9	47½	20	76½	4,03
32.	Tuti Hartuti	8	55	20	83	4,37
33.	D. Surahman	10	65	20	95	5
34.	A. Sumarsih	6	32½	16	54½	2,87
35.	A. Satari	10	22½	16	48½	2,55
36.	Nani Sumarsih	10	22½	20	52½	2,76
37.	N. Haskuryati	9	42½	16	67½	3,55
38.	A. Susanto	9	25	20	54	2,84
39.	Susilawati	9	72½	24	105½	5,55

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Majalengka VII

KABUPATEN : Majalengka

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	A. Sudarja	6	27	74	30	137	4,72	7	8	15	7,5
2.	Aang Lutfiah	5	21	48	38	102	3,52	7	8	15	7,5
3.	Ade Asmanah	6	16	123	22	167	5,76	6	6	12	6
4.	Ade Ratna	7	20	96	21	147	5,07	7	8	15	7,5
5.	Ade Rohaeti	7	19	109	25	160	5,52	6	6	12	6
6.	Aminah	9	30	137,5	27	203,5	7,02	8	8	16	8
7.	Agus Sudiman	8	23	131,5	31	193,5	6,67	6	8	14	7
8.	Ati Suprpti	9	21	107,5	28	165,5	5,71	7	7	14	7
9.	Barmadi Suhan	6	22	98,5	26	152,5	5,26	6	5	11	5,5
10.	Cucu Suwangsih	5	25	121	34	188	6,48	7	7	14	7
11.	Didi Junaedi	4	23	112	24	163	5,62	7	6	13	6,5
12.	Didih Nurhidah	10	30	117,5	26	183,5	6,33	8	8	16	8
13.	Eli Rosita Nur	8	25	126,5	23	182,5	6,29	7	8	15	7,5

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Berbicara			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
14.	Ema Ratuala	7	26	116,5	26	175,5	6,05	7	8	15	7,
15.	Entin Sutini	6	16	90	27	139	4,79	6	5	11	5,5
16.	Fata Kusumawati	7	18	125	26	176	6,07	7	6	13	6,5
17.	Ibnu	6	27	128,5	28	189,5	6,53	7	8	15	7,5
18.	Iin Suryani	2	19	98	26	145	5,	6	6	12	6
19.	Holiliah M	8	25	122,5	31	189,5	6,53	7	7	14	7
20.	Lalan Suherlan	5	20	134,9	24	183,9	6,34	6	7	13	6,5
21.	Nandang Sudarajat	5	19	110,4	24	158,4	5,46	6	6	12	6
22.	Nenden St Mar- yani	6	30	138,2	26	200,2	6,90	—	8	8	4
23.	Wawang Sukma- wan	6	26	87,5	27	146,5	5,05	7	6	13	6,5
24.	Rahmat Nurjamil	4	22	136,9	25	187,9	6,48	7	6	13	6,5
25.	Riza Yuningsih	7	28	135,6	24	194,6	6,71	6	6	12	6
26.	Yeni Mulyani	6	19	119,5	29	173,5	5,98	7	8	15	7,5
27.	Yuyun Fitri R	8	21	123,9	25	177,9	6,13	7	8	15	7,5
28.	Uteng Sutendi	6	27	108	34	175	6,03	6	7	13	6,5
29.	Wahyudin	9	27	126,8	36	198,8	6,85	6	8	14	7
30.	Z. Arifin	9	27	115,9	30	181,9	6,27	7	7	14	7

**DAFTAR NILAI TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Kadipaten VII
KABUPATEN : Majalengka

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Berbicara			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Nisnis Lusypanti	6	15	135	34	190	6,55	7	8	15	7,5
2.	Euis Maryani	7	24	135	31	197	6,79	6	7	13	6,5
3.	Warnisah	3	15	120,5	34	172,5	5,95	7	7	14	7
4.	Sukaeni	9	26	142	30	207	7,14	6	7	13	6,5
5.	Titin Cartini	8	19	124,5	16	167,5	5,77	6	7	13	6,5
6.	Asep Safa'at	5	21	124,2	27	177,2	6,11	7	7	14	7
7.	Toto Suparto	8	20	116,5	25	169,5	5,84	7	7	14	7
8.	Suyatna	8	13	129	12	162	5,59	7	7	14	7
9.	Odis	6	25	126,5	25	182,5	6,29	7	7	14	7
10.	Hamim	7	16	110,5	16	149,5	5,16	6	6	12	6
11.	Maman	8	16	117,5	22	163,5	5,64	6	7	13	6,5
12.	Muhtar	7	19	110	25	161	5,55	6	6	12	6

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Berbicara			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
13.	Ujang Yanto	3	17	117,5	17	154,5	5,33	7	7	14	7
14.	Atmana	3	15	102	26	146	5,03	6	5	11	5,5
15.	Dadang Sundara	4	8	118	16	146	5,03	6	6	12	6
16.	Dede Rustani	7	15	115,5	21	158,5	5,46	6	7	13	6,5
17.	Hadi Setiawan	5	13	123	24	165	5,69	6	7	13	6,5

NAMA SEKOLAH : Kadipaten VII
KABUPATEN : Majalengka

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Nisnis Lusyanti	8	80	47	135	7,1
2.	Euis Maryani	7	80	48	135	7,1
3.	Warnisah	8	80	32,5	120,5	6,34
4.	Sukaeni	8	80	54	142	7,47
5.	Titin cartini	5	80	39,5	124,5	6,55
6.	Asep Safa'at	8	80	36,2	124,2	6,54
7.	Toto Suparto	8	70	38,5	116,5	6,13
8.	Suyatno	6	75	48	129	6,79
9.	Odis	8	77,5	41	126,5	6,66
10.	Hamim	9	67,5	34	110,5	5,82
11.	Maman	9	67,5	41	117,5	6,18
12.	Muhtar	7	70	33	110	5,79
13.	Ujang Yanto	7	67,5	43	117,5	6,18
14.	Atmana	9	57,5	35,5	102	5,37
15.	Dadang Sundara	6	75	37	118	6,21
16.	Dede Rustani	9	67,5	39	115,5	6,08
17.	Radi Setiawan	6	80	37	123	6,47

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : Galunggung I
KABUPATEN : Tasikmalaya

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Raport			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Atun N	8	24	125	29	186	6,41	6	7	13	6,5
2.	Idah R	8	30	132	27	197	6,79	5	7	12	6
3.	Enten Deny S	8	31	116,5	32	187,5	6,47	6	7	13	6,5
4.	Reni R	5	26	122	29	182	6,28	7	7	14	7
5.	Urliana D	8	25	119,5	32	184,5	6,36	7	7	14	7
6.	Anton	9	28	115	28	180	6,21	6	7	13	6,5
7.	Julpi	7	28	112,5	28	175,5	6,05	6	7	13	6,5
8.	Bina Ratina	7	23	121	27	178	6,14	7	7	14	7
9.	Nani Nurhaeni	8	30	124	31	193	6,66	7	7	14	7
10.	Dewi Nuryani	9	25	131,5	30	195,5	6,74	7	7	14	7
11.	Elis	8	29	126	28	191	6,59	7	7	14	7

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Raport			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
12.	Yati S	9	27	111,1	31	178,1	6,14	6	7	13	6,5
13.	Yani R	7	27	116,6	26	176,6	6,09	7	7	14	7
14.	Leny S	8	30	122,9	28	188,9	6,51	6	7	13	6,5
15.	Nia Yuniar	8	21	118,5	20	167,5	5,78	7	7	14	7
16.	Tita B	9	28	116,9	27	180,9	6,24	8	7	15	7,5
17.	Elan Jaelani	8	27	117,9	31	193,9	6,34	8	8	16	8
18.	Yanto Budiarto	8	30	107	33	178	6,14	7	7	14	7
19.	Barlian	8	29	129	28	193	6,66	7	7	14	7
20.	Dedi Herdiana	8	26	96,1	32	162,1	5,59	7	7	14	7
21.	Dedi Hidayat	8	29	121,5	32	190,5	6,57	7	7	14	7
22.	Hendri S	8	29	127	26	190	6,57	7	7	14	7
23.	Komarudin	8	31	106,4	34	179,4	6,19	8	8	16	8
24.	Tata Kumia	8	31	122,8	30	194,8	6,72	8	8	16	8
25.	Imat Bahtiar	9	29	124	31	193	6,66	7	7	14	7

NAMA SEKOLAH : Galunggung I
KABUPATEN : Tasikmalaya

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Atun M	9	77,5	38,5	125	6,58
2.	Idah R	9	77,5	45,5	132	6,95
3.	Enton Deny S	9	77,5	30	116,5	6,13
4.	Reni R	9	77,5	35,5	122	6,42
5.	Urliana D	9	72,5	38	119,5	6,29
6.	Anton	9	70	36	115	6,05
7.	Julpi	9	75	28,5	112,5	5,92
8.	Bina Ratina	9	75	37	121	6,37
9.	Nani Nurhaeni	9	75	40	124	6,53
10.	Dewi Nuryani	9	77,5	45	131,5	6,92
11.	Elis	9	80	37	126	6,63
12.	Yati S	8	70	33,1	111,1	5,85
13.	Yani R	9	70	37,6	116,6	6,14
14.	Leni S	9	77,5	36,4	122,9	6,47
15.	Nia Yuniar	9	75	34,5	118,5	6,24
16.	Tita B	9	70	37,9	116,9	6,15
17.	Elan Jaelani	8	77,5	32,4	117,9	6,21
18.	Yanto Budiarto	8	65	34	107	5,63
19.	Barlian	9	80	40	129	6,79
20.	Dedi Hordiana	7	47,5	41,6	96,1	5,06
21.	Dedi Hidayat	9	72,5	40	121,5	6,39
22.	Hendri S	8	77,5	41,5	127	6,68
23.	Komarudin	9	55	42,4	106,4	5,60
24.	Tata Kurnia	8	75	39,8	122,8	6,46
25.	Imat Bahtiar	9	75	40	124	6,53

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : Purwahardja I
KABUPATEN : Ciamis

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Ade Rosidi	7	24	54,7	31	116,7	4,02	6	6	12	6
2.	Parliah	8	20	96,5	28	152,5	5,26	7	7	14	7
3.	Euis Heryanti	8	20	80,1	25	133,1	4,59	7	7	14	7
4.	Maryono	9	20	66,1	24	119,1	4,11	6	6	12	6
5.	Eman	5	27	69,5	27	128,5	4,43	6	6	12	6
6.	Teti Rohaeti	6	31	79	27	143	4,93	6	6	12	6
7.	Candra	4	18	71,2	22	115,2	3,97	6	7	13	6,5
8.	Yeyet Suryati	9	33	75,5	34	151,5	5,22	7	7	14	7
9.	Nonok Romanah	7	22	81,7	28	138,7	4,78	7	6	13	6,5
10.	Ani Suryani	9	18	65,5	22	114,5	3,95	6	7	13	6,5
11.	Momoh Rohimah	6	17	72,7	25	120,7	4,16	7	6	13	6,5
12.	Sukminah	6	22	64,9	32	124,9	4,31	6	7	13	6,5

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
13.	Maryanah	7	18	58,2	25	108,2	3,73	7	7	14	7
14.	Heni Hitayati	7	24	61,6	26	118,6	4,09	7	7	14	7
15.	Rohayati	8	19	78,5	31	136,5	4,71	6	7	13	6,5
16.	Nono Haryono	9	22	101,6	33	165,6	5,71	6	7	13	6,5
17.	Asep Mahpudin	7	30	82,7	35	154,7	5,33	7	7	14	7
18.	Endang Harun	5	31	71,7	29	136,7	4,71	7	7	14	7
19.	Harissuhud	10	30	95,6	34	169,6	5,85	7	7	14	7
20.	Nirsan	8	20	97,6	27	152,6	5,26	6	6	12	6
21.	Kusdiono	4	28	93,9	28	153,9	5,31	6	6	12	6
22.	Adang Supriatna	5	27	84,9	21	137,9	4,75	7	7	14	7
23.	U. Somantri	8	22	95,5	25	150,5	5,19	7	7	14	7
24.	Surahman	8	30	113,9	37	188,9	6,51	7	7	14	7
25.	Yanto	5	24	80,5	26	135,5	4,67	6	6	12	6

NAMA SEKOLAH : Purwahardja I

KABUPATEN : Ciamis

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Ade Rosidi	8	25	21,7	54,7	2,88
2.	Parliah	6	42,5	48	96,5	5,08
3.	Euis Heryanti	6	47,5	26,6	80,1	4,22
4.	Haryono	8	37,5	21,1	66,1	3,51
5.	Eman	9	37,5	23	69,5	3,66
6.	Teti R	9	15	25	79	4,16
7.	Candra	7	35	29,2	71,2	3,75
8.	Yeyet Suryati	7	42,5	26	75,5	3,97
9.	Nonok Romanah	7	47,5	27,2	81,7	4,30
10.	Ani Suryani	8	25	32,5	65,5	3,45
11.	Momoh Rohimah	9	35	28,7	72,7	3,83
12.	Sukminah	7	35	22,9	64,9	3,42
13.	Maryamah	9	27,5	21,7	58,2	3,06
14.	Heni Hitayati	8	32,5	21,1	61,6	3,24
15.	Rohayati	6	47,5	25	78,5	4,13
16.	Nono Haryono	6	65	30,6	101,6	5,35
17.	Asep Mahpudin	8	47,5	27,2	82,7	4,35
18.	E. Harun	8	35	28,7	71,7	3,77
19.	Haris Suhud	9	60	26,6	95,6	5,03
20.	Nirsan	9	62,5	36,1	97,6	5,14
21.	Kusdiono	6	62,5	25,4	93,9	4,94
22.	Adang S	6	57,5	21,4	84,9	4,47
23.	U. Somantri	3	72,5	20	95,5	5,03
24.	A. Surahman	9	65	39,9	113,9	5,99
25.	Yanto	4	65	21,5	80,5	4,24

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Sejahtera II

KABUPATEN/KODYA: Bandung

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Muh Suryadi	6	27	68	35	136	4,69	7	7	14	7
2.	Paiman	4	26	60	25	115	3,96	6	6	12	6
3.	Sapta yulianto	8	15	94	23	140	4,83	7	7	14	7
4.	Endang Palupi	9	23	73	27	132	4,55	6	7	13	6,5
5.	St. Kurniati	7	19	77	33	136	4,69	6	7	13	6,5
6.	Teti Rahmawati	9	25	132	27	193	6,65	6	6	12	6
7.	Hidayat	5	21	113	28	164	5,65	6	6	12	6
8.	Muh Sulaeman	5	18	—	30	53	—	6	6	12	6
9.	Rudi Wisaksana	8	31	148	32	219	7,55	7	8	15	7,5
10.	Gunawan	7	31	158	22	218	7,52	7	8	15	7,5
11.	Entis Sutisna	6	26	79	22	133	4,59	6	6	12	6
12.	Muh Taufik	9	27	149	24	189	6,52	7	7	14	7

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
13.	Wendi Yulianda	8	24	97	31	160	5,52	7	7	14	7
14.	Dewi Suntiati	6	17	138	16	177	6,10	6	7	13	6,5
15.	Muh Rudi R	3	16	83	30	132	4,55	6	6	12	6
16.	Tatan Rustandi	6	22	67	23	118	4,07	6	7	13	6,5
17.	Sariwangi Mulyana							6	6	12	6
18.	Muh Digo	9	33	148	29	219	7,55	7	7	14	7
19.	Wantiasih	6	20	—	22	48	—	5	6	11	5,5
20.	Yanti Winarsih	3	18	58	19	98	3,38	5	6	11	5,5
21.	Sumiati	4	14	68	19	105	3,62	5	5	10	5
22.	Rd Memet H	9	31	88	21	149	5,14	7	7	14	7
23.	Diani Triapsari	6	23	52	30	111	3,83	6	7	13	6,5
24.	Enco	7	27	58	28	120	4,14	6	6	12	6
25.	St Aisah	7	20	57	23	107	3,69	6	6	12	6
26.	Entin Kartini	7	33	69	32	141	4,86	7	7	14	7
27.	Edi	5	18	118	22	163	5,62	6	6	12	6
28.	Irman	6	19	136	26	177	6,10	7	7	14	7
29.	Zufriyadi	7	26	—	31	64	—	7	7	14	7
30.	Dadang	8	26	127	30	191	6,59	7	7	14	7

No. Ur	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
31.	Sukiyah	8	16	147	21	192	6,62	6	6	12	6
32.	Anto Sugianto	7	28	129	35	199	6,86	7	8	15	7,5
33.	Hendra	8	22	—	21	51		6	7	13	6,5
34.	Galih Giantara	8	32	147	43	230	7,93	7	8	15	7,5
35.	Yani Maryani	8	27	149	33	217	7,48	7	7	14	7
36.	Suparna	6	32	133	29	200	6,90	7	7	14	7
37.	Aam	7	26	59	23	115	3,96	6	6	12	6
38.	Andang Zaeni	6	20	—	27	53	—	6	6	12	6
39.	Suyanda B	6	21	48	17	92	3,17	6	6	12	6
40.	Decky Said	7	19	77	15	118	4,07	6	6	12	6
41.	Koswara	6	29	158	29	212	7,31	6	7	13	6,5
42.	Jajat Sudrajat	9	33	137	32	211	7,27	6	7	13	6,5
43.	Bambang S	7	30	—	25	62	—	7	7	14	7
44.	Imas Neneng R	6	33	47	34	120	4,14	6	7	13	6,5
45.	Erwan Nugraha	6	21	108	16	151	5,21	—	6	6	3

NAMA SEKOLAH : SD Sejahtera II

KABUPATEN/Kodya : Bandung

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Muh Suryadi	8	20	40	68	3,58
2.	Paiman	6	—	60	66	3,16
3.	Sapta Yulianto	7	27,5	60	94	4,95
4.	Endang Palupi	8	20	45	73	3,84
5.	St Kurniati	7	20	50	77	4,05
6.	Teti Rahmawati	7	80	45	132	6,95
7.	Hidayat	8	55	50	113	5,95
8.	Muh Sulaeman	8	—	—	—	—
9.	Rudi Wisaksana	8	80	60	148	7,79
10.	Gunawan	8	80	70	158	8,31
11.	Entis Sutisna	9	20	50	79	4,16
12.	Muh Taufik	9	80	60	149	7,84
13.	Wendi Yulianda	7	20	70	97	5,10
14.	Dewi Suntiati	8	80	50	138	7,26
15.	Muh Rudi R	7	25	50	82	4,31
16.	Tatan Rustandi	7	—	60	67	3,53
17.	Sariwangi Mulyana	—	—	—	—	—
18.	Muh Digo	8	80	60	148	7,79
19.	Wantiasih	8	—	—	—	—
20.	Yanti Winarsih	8	—	51	58	3,05
21.	Sumiati	8	—	60	68	3,58
22.	Rd Memet H	8	30	50	88	4,63
23.	Diani Triapsari	7	—	45	52	2,74
24.	Encong M	8	—	50	58	3,05
25.	St Aisah	7	—	50	57	3,05
26.	Entin Kartini	9	—	60	69	4,63
27.	Edi	8	60	50	118	6,21

No. Urut	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jumlah	Rata-rata
28.	Irman	6	80	50	136	7,16
29.	Zufriyadi	7	—	—	—	—
30.	Dadang	7	70	50	127	6,68
31.	Sukiyah	7	80	60	147	7,74
32.	Anto Sugianto	9	70	50	129	6,79
33.	Hendra	9	—	—	—	—
34.	Galih Biantara	7	80	60	147	7,74
35.	Yani Maryani	9	80	60	149	7,84
36.	Suparna	8	80	45	133	7
37.	Aam	9	—	50	59	3,10
38.	Andang Zaeni	8	—	—	—	—
39.	Suganda B	8	—	40	48	2,53
40.	Diki Said	7	20	50	77	4,05
41.	Koswara	8	80	70	158	8,31
42.	Jajat Sudrajat	7	70	60	137	7,21
43.	Bambang S	8	—	—	—	—
44.	Imas Neneng R	7	—	40	47	2,47
45.	Erwan Nugraha	8	50	50	108	5,68

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
MEMBACA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD CIKUYA I CICALENGKA
KABUPATEN : BANDUNG

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Dedi Juanda	7	30	74	28	139	4,79	5	6	11	5,5
2.	Adang Ridwan	9	29	114	30	182	6,27	7	7	14	7
3.	Dede Mardiah	9	30	125,5	35	199,5	6,88	7	7	14	7
4.	Moh. Dadang	9	32	99	37	177	6,10	7	7	14	7
5.	Lilis Mulyani	5	—	67	—	—	—	6	6	12	6
6.	Nandang S	9	25	111	32	177	6,10	6	6	12	6
7.	Rusmiah	7	—	94,5	35	136,5	4,71	6	6	12	6
8.	Entin Patinah	7	21	96,5	28	152,5	5,26	5	6	11	5,5
9.	Samsudin	7	16	79	22	124,	4,27	6	6	12	6
10.	Cacah sukarah	8	26	117	32	183	6,31	6	6	12	6
11.	Iis Nengsih	6	15	101	25	147	5,07	5	5	10	5
12.	M. Sapei	9	24	82	24	139	4,79	5	6	11	5,5

No. (1)	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
13.	Rokayah	—	23	69,5	23	115,5	3,98	5	6	11	5,5
14.	Titing E. Suyani	8	23	82	27	140	4,83	5	6	11	5,5
15.	Endin	6	—	98,5	28	132,5	4,57	6	6	12	6
17.	Amir	8	—	—	31	—	—	6	6	12	6
18.	Sapri	—	—	—	—	—	—	5	6	11	5,5
19.	A. Hidayat	9	29	99,5	28	165,5	5,71	7	7	14	7
20.	Oneng Nurhayati	9	28	99,5	32	168,5	5,81	7	7	14	7
21.	Ai Setiawati	9	28	102,5	32	171,5	5,91	7	7	14	7
22.	Iis Nurleni	—	—	79,5	—	—	—	5	6	11	5,5
23.	Tita Rucaeti	5	19	60,5	28	112,5	3,88	5	6	11	5,5
24.	Nunung Purwati	4	25	98,5	21	148,5	5,12	6	6	12	6
25.	Marlianti	6	29	98	31	164	5,65	5	6	11	5,5
26.	Sri Sugiarti	8	31	91,5	34	164,5	5,67	7	7	14	7
27.	Mahyar J	3	18	62,5	25	108,5	3,74	5	5	10	5
28.	Amin	4	13	90,5	—	107,5	3,71	5	5	10	5
29.	Ajat Sudrajat	—	—	88,5	—	—	—	5	5	10	5
30.	Empon Sukaesih	5	25	101	27	158,5	5,46	6	6	12	6
31.	Iis Komala	—	—	—	—	—	—	5	5	10	5
32.	Manan Karman	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

NAMA SEKOLAH : SD Cikuya Cicalengka

KABUPATEN : Bandung

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Dedi Juanda	7	50	17	74	3,89
2.	Adang Ridwan	10	60	44	114	6
3.	Dede Mardiah	9	57,5	59	125,5	6,60
4.	Moh. Dedang	8	50	41	99	5,21
5.	Lilis Mulyani			67	67	
6.	Mandang	8	55	48	111	5,84
7.	Rusmiah	7	52,5	35	94,5	4,97
8.	Enting Patimah	9	57,5	30	96,5	5,08
9.	Samsudin	9	50	20	79	4,16
10.	Cacah Sukarsah	8	60	49	117	6,16
11.	Iis Nengsih	8	45	48	101	5,31
12.	M Sapei	9	50	23	82	4,31
13.	Rokayah	7	42,5	20	69,5	3,63
14.	Titing Suryani	8	40	34	82	4,31
15.	Endin	8	52,5	38	98,5	5,18
16.	Amir					
17.	Sapri					
18.	A. Hidayat	9	52,5	38	99,5	5,23
19.	Oneng Nurhayati	9	57,5	33	99,5	5,23
20.	Ai Setiawati	8	57,5	37	102,5	5,39
21.	Iis Nurleni	7	52,5	20	79,5	4,18
22.	Tita Ruhaeti	8	52,5		60,5	3,18
23.	Nunung Purwati	7	52,5	39	98,5	5,18
24.	Marlianti	9	55,5	34	98	5,18
25.	Sri Sugiarti	9	42,5	40	91	4,81
26.	Mahyar	8	37,5	17	62,5	3,29
27.	Amin	9	57,5	24	90,5	4,76
28.	Ajat Sudrajat	8	57,5	23	88,5	4,66
29.	Empon Sukaesih	9	60	32	101	5,31
30.	Iis Komala			26		
31.	Maman Karman			41		

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : Selabatu II
KABUPATEN/KODYA : Sukabumi

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Rudi Asriadi	7	20	131	17	175	6,03	6	5	11	5,5
2.	Nono Suprayitno										
1.	Rudi Asriadi	7	20	131	17	175	6,03	6	5	11	5,5
2.	Nono Suprayitno	7	13	96	21	137	4,72	5	5	10	5
3.	Azis Zamansah	3	16	106,5	25	150,5	5,19	6	6	12	6
4.	Muhyar Wigiar	6	24	116,5	21	167,5	5,77	6	7	13	6,5
5.	Iskandar	9	26	134	23	192	6,62	7	7	14	7
6.	Rahmat Indra										
	Mukti	5	27	129	25	186	6,41	6	6	12	6
7.	Tuti Sumartini	4	30	124	33	191	6,59	6	7	13	6,5
8.	Suherlina	7	24	128	29	188	6,48	7	8	15	7,5
9.	Cecep Mulyana	5	24	122	32	183	6,31	6	6	12	6
10.	Surjani	6	20	124	28	178	6,14	5	6	11	5,5

No. Urut	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik-te	Menyimak	Berbicara	Peng-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
11.	Endang Zamaludin	5	23	138	25	191	6,59	7	8	15	7,5
12.	Suherlan	5	18	124	21	168	5,80	5	5	10	5
13.	Euis Wardiah	5	29	140	34	208	7,17	6	6	12	6
14.	Asep Ahmad	7	22	126	21	176	6,07	6	7	13	6,5
15.	Anih Sutionah	6	20	133,5	20	179,5	6,19	6	7	13	6,5
16.	Budi Pahrudin	6	20	126	24	176	6,07	6	6	12	6
17.	Dede Siswanti	6	32	136,5	33	294,5	7,05	7	8	15	7,5
18.	Dadi Rusmiadi	8	26	129,5	21	184,5	6,36	7	7	14	7
19.	Dindin Priyatna	9	27	117	26	179	6,17	7	7	14	7
20.	Endang Supriadi	5	20	128,5	26	179,5	6,19	6	7	13	6,5
21.	Esti Sundari	6	29	140,5	33	208,5	7,19	7	8	15	7,5
22.	Iwan Ridwan	5	28	129,5	28	190,5	6,57	7	7	14	7
23.	Isob Sobariah	4	23	123	33	183	6,31	5	5	10	5
24.	Yuda Permana	5	23	133,5	24	185,5	6,40	7	7	14	7
25.	Neneng Riswati	5	14	123,5	20	162,5	5,60	6	5	11	5,5
26.	Tety Mulyati	5	13	112	20	150	5,17	6	6	12	6
27.	Sri Hayati	5	16	128,5	25	174,5	6,01	5	5	10	5

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
28.	Cecep Hermawan	5	28	124	26	183	6,31	7	7	14	7
29.	Tati Wigiarti	5	22	123,5	23	173,5	5,98	6	6	12	6
30.	Wawa Juwita	6	24	132,5	26	188,5	6,5	7	8	15	7,5
31.	Didi Suhandi	6	26	124	32	188	6,48	7	8	15	7,5
32.	Heti Herawati	6	24	136,5	28	194,5	6,70	8	8	16	8
33.	Sundaji Budi	7	26	119	27	179	6,17	6	7	13	6,5
34.	Rahmat Santoso	7	23	131	22	183	6,31	6	6	12	6
35.	Ruswilina	9	22	109,5	26	166,5	5,74	7	7	14	7
36.	Cepa Sinarna	6	17	98	21	152	5,24	5	5	10	5
37.	Lilis Herawati	6	26	124	24	180	6,21	6	6	12	6
38.	Yuyun Yuna- nengsih	8	29	133	27	197	6,79	7	7	14	7
39.	Suryana	4	23	111,5	26	164,5	5,67	6	7	13	6,5
40.	Rahmat Wahidin	6	30	132	28	196	6,76	7	7	14	7
41.	Erwan Prihadi	3	18	100,5	13	134,5	4,64	4	4	8	4

NAMA SEKOLAH : SD Selabatu II
KABUPATEN/KODYA : Sukabumi

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				Rata-rata
		I	II	III	Jml	
1.	Rudi Asriadi	9	70	52	131	6,89
2.	Nono Suprayitno	8	47,5	50,5	96	5,89
3.	Azis Zamansah	9	55	42,5	106,5	5,60
4.	Muhya Wigiar	9	65	42,5	116,5	6,13
5.	iskandar	9	67,5	57,5	134	7,05
6.	Rahmat Indra Mukti	9	65	55	129	6,79
7.	Tuti Sumartini	9	60	55	124	6,53
8.	Suherlina	9	67,5	52	128	6,74
9.	Cecep Mulyana	9	65	48	122	6,42
10.	Suryani	9	67,5	47,5	124	6,53
11.	Endang Zamaludin	9	70	59	138	7,10
12.	Suherlan	7	65	52	124	6,53
13.	Euis Wardiah	10	77,5	52,5	140	7,37
14.	Asep Ahmad	9	55	62	126	6,63
15.	Anih Sutionah	10	65	58,5	133,5	7,03
16.	Budi Pahrudin	10	62,5	53,5	126	6,63
17.	Dade Siswanti	10	67,5	59	136,5	7,18
18.	Dadi Rusmiadi	10	67,5	52	129,5	6,81
19.	Dindin Priyatna	9	57,5	50,5	117	6,16
20.	Endang Supriadi	10	65	53,5	128,5	6,76
21.	Esti Sundari	10	70	60,5	140,5	7,39
22.	Iwan Ridwan	7	60	53,5	129,5	6,81
23.	Isob Sobariah	8	62,5	52,5	123	6,47
24.	Yuda Permana	10	60	63,5	133,5	7,02
25.	Neneng Riswati	8	55	60,5	123,5	6,5
26.	Teti Mulyati	10	50	52	112	5,89
27.	Sri Hayati	9	65	54,5	128,5	6,76

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
28.	Cecep Hermawan	10	55	59	124	6,53
29.	Tati Wigiarti	10	60	53,5	123,5	6,5
30.	Wawa Juwita	10	67,5	55	132,5	6,97
31.	Didi Suhandi	10	55	59	124	6,53
32.	Heti Herawati	9	70	57,5	136,5	7,18
33.	Sundaji Budi	10	62,5	46,5	119	6,26
34.	Rahmat Santoso	7	60	55	131	6,89
35.	Ruswiliana	9	50	50,5	109,5	5,76
36.	Cepa Sinarna	8	45	45	98	5,16
37.	Lilis Herawati	9	60	55	124	6,53
38.	Yuyun Yunanengsih	8	70	55	133	7
39.	Suryana	9	47,5	55	111,5	5,87
40.	Rahmat Wahidin	9	75	48	132	6,95
41.	Erwan Prihadi	8	37,5	55	100,5	5,29

**DAFTAR NILAI MENTAH TEST BAHASA SUNDA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID KELAS VI SD JAWA BARAT**

NAMA SEKOLAH : SD Sukalarang II

KABUPATEN : Sukabumi

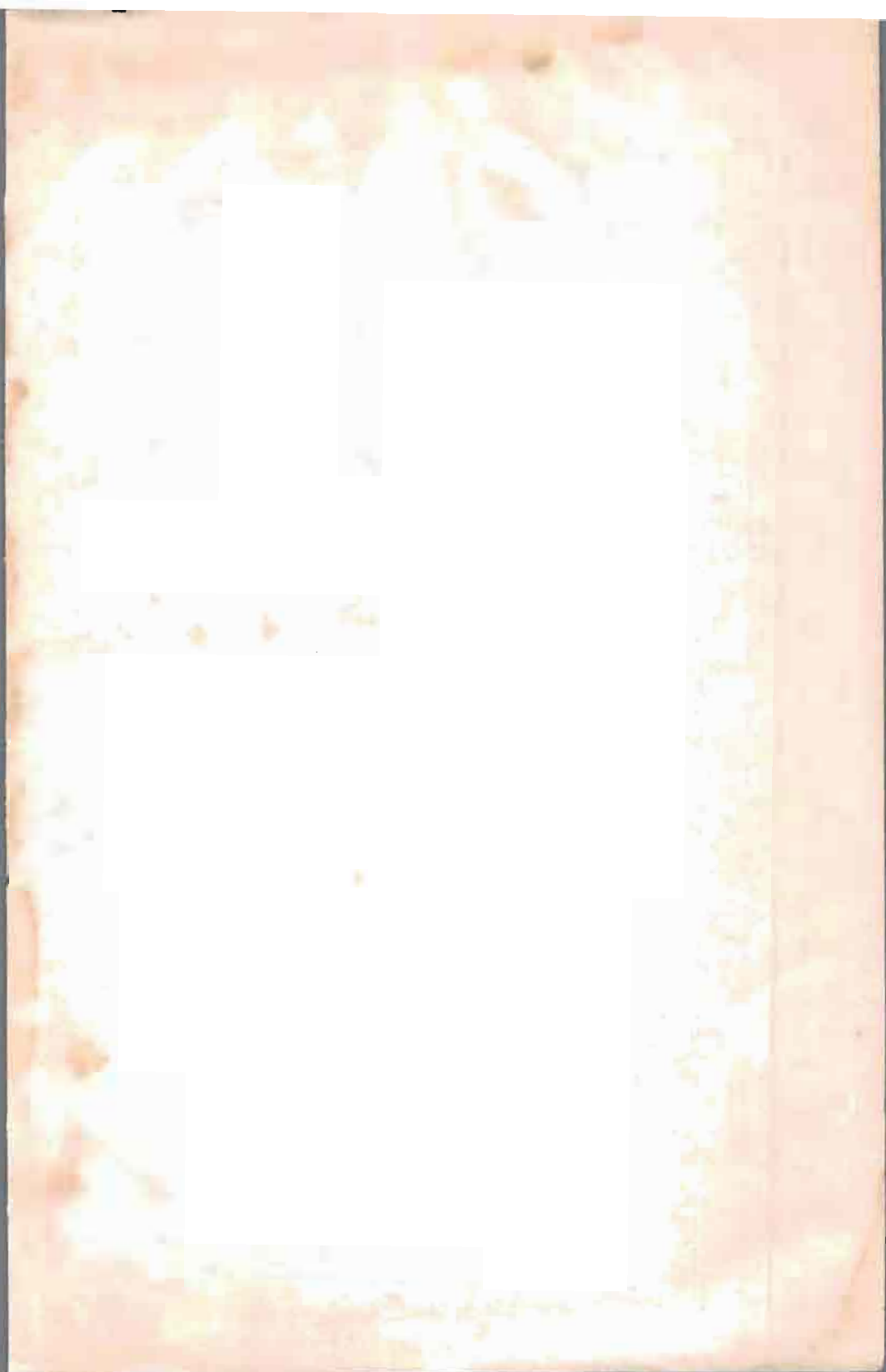
No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik- te	Menyi- mak	Berbi- cara	Penge- tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
1.	Een Rohanah	9	33	140	31	213	7,34	6,5	6	12,5	6,25
2.	Ecin Maryati	8	29	136	23	196	6,76	6	6	12	6
3.	Elah	7	29	92,5	32	160,5	5,53	6	6	12	6
4.	Usep Saepuloh	7	27	107	34	175	6,03	6	6,5	12,5	6,25
5.	Sudrajat	9	23	113	37	182	6,27	7	7	14	7
6.	Enjang	8	25	102	30	165	5,69	6	7	13	6,5
7.	Solihin	9	30	116,5	37	180,5	6,22	7	6	13	6,5
8.	Ai Hodijah	7	23	97	29	156	5,38	6	6	12	6
9.	Kuraesin	10	36	142	41	229	7,9	7	7	14	7
10.	Neneng Nengsih	8	30	131	32	201	6,93	7	6	13	6,5
11.	Sadili	9	34	137,5	38	218,5	7,53	7	7	14	7
12.	Maemunah	9	34	120	36	199	6,86	6	7	13	6,5

No. Urt	Nama Murid	Hasil Tes						Nilai Rapor			
		Dik-te	Menyi-mak	Berbi-cara	Penge-tahuan Bahasa	Jml	Rata rata	CW I	CW II	Jml	Rata rata
13.	Ade Sutisna	7	33	105	31	176	6,07	6,5	6	12,5	6,25
14.	Aceng Supriatna	8	34	137,5	40	219,5	7,57	7,5	7,5	15	7,5
15.	Dindin	9	35	145,5	38	227,5	7,84	7,5	7,5	15	7,5
16.	Imas Masitoh	7	25	119,0	33	184	6,34	6	6	12	6
17.	Neneng Rohaeti	9	35	127	40	170	5,86	6,5	6,5	13	6,5
18.	Euis Sopiah	8	35	119	40	202	6,96	6,5	6,5	13	6,5
19.	Otim Patimah	8	32	120,5	27	187,5	6,46	6,5	6	12,5	6,25
20.	Oneng Mardiah	6	31	198,5	34	179,5	6,19	6,5	6	12,5	6,25
21.	Mamah Suryamah	8	25	115,5	34	182,5	6,29	6,5	6,5	13	6,5
22.	Neneng Sobariah	8	33	128	37	206	7,10	7	7	14	7
23.	Yusup	8	34	143	36	221	7,62	6,5	6,5	13	6,5

NAMA SEKOLAH : SD Sukalarang
KABUPATEN : Sukabumi

No. Urt	Nama Murid	Berbicara				
		I	II	III	Jml	Rata-rata
1.	Een Rohanah	9	75	56	140	7,37
2.	Ecim Maryati	9	75	52	136	7,16
3.	Elah	9	52,5	31	92,5	4,87
4.	Usep Saepuloh	10	60	37	107	5,63
5.	Sudrajat	10	65	38	113	5,95
6.	Enjang	10	55	37	102	5,37
7.	Solihin	9	62,5	45	116,5	6,13
8.	Ai Hodijah	10	50	37	97	5,10
9.	Kuraesin	10	70	62	142	7,47
10.	Neneng Nengsih	9	67,5	54,5	131	6,89
11.	Sadili	10	70	57,5	137,5	7,24
12.	Maemunah	10	70	40	120	6,31
13.	Ade Sutisna	10	55	40	105	5,53
14.	Aceng Supriatna	10	70	57,5	137,5	7,24
15.	Dindin	9	65,5	69	145,5	7,66
16.	Imas Masitoh	10	65	44	119	6,26
17.	Neneng Rohaeti	9	70	48	127	6,68
18.	Euis Sopiah	9	65	45	119	6,26
19.	Otim Patimah	10	62,5	48	120,5	6,34
20.	Oneng Mardiah	10	57,5	41	108,5	5,71
21.	Mamah Suryamah	9	62,5	44	115,5	6,08
22.	Neneng Sobariah	10	70	48	128	6,74
23.	Yusup	10	65	68	143	7,53

PERPUSTAKAAN
PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



07-3843

